KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

PENDIDIKAN PANCASILA

Mohamad Alwi Lutfi
Listia
Khristina Antariningsih

SD/MI KELAS VI

Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas VI

Penulis
Mohamad Alwi Lutfi
Listia
Khristina Antariningsih

Penelaah
Dinie Anggraeni Dewi
Fitri Suhariyadi

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Irene Camelyn Sinaga
Lenny Puspita Ekawaty
Nening Daryati
Maharani Prananingrum

Kontributor
Nasiwan
Nesih F.
Utami

Ilustrator
Yol Yulianto

Editor
Cicilia Heni Lestari

Editor Visual
M. Fidaus Jubaedi

Desainer
Frisna Yulinda Natasya

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2023
ISBN 978-623-194-628-7 (no.jil.lengkap PDF)
978-623-194-652-2 (jil.6 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 12/18 pt, Steve Matteson.
xviii, 190 hlm, 21cm × 29.7cm.

Kata Pengantar

Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui gerakan Merdeka Belajar telah berkomitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di satuan pendidikan diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, telah disusun buku teks utama Pendidikan Pancasila yang terdiri dari Buku Siswa dan Buku Panduan Guru. Keduanya merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan oleh satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik sesuai karakteristiknya masing-masing. Buku teks utama Pendidikan Pancasila disajikan dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran.

Dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila, Kemendikbudristek berkoordinasi dan bekerja sama dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) sebagai badan yang menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pembinaan ideologi Pancasila. BPIP memiliki kewenangan dalam memastikan muatan pembelajaran Pancasila dalam buku, mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan ideologi negara. Kerja sama antara Kemendikbudristek dan BPIP dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila memungkinkan

pengintegrasian pemahaman yang mendalam tentang Pancasila serta praktiknya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan bekerja sama dalam proses penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila. Besar harapan kami agar buku ini dimanfaatkan sebagai pedoman semua satuan pendidikan di seluruh Indonesia dalam upaya melahirkan Pelajar Pancasila. Mari terus menguatkan Pendidikan Pancasila dengan semangat Merdeka Belajar untuk membentuk generasi penerus yang berintegritas, beretika, dan memiliki semangat kebangsaan.

Jakarta, Juli 2023
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

Nadiem Anwar Makarim

Kata Pengantar

Salam Pancasila!

Pancasila dan nilai-nilai yang dikandungnya merupakan falsafah dasar, pandangan hidup bangsa, dasar negara, ideologi, kekuatan pemersatu bangsa, dan sumber segala hukum negara. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan "meja statis" yang menyatukan berbagai keragaman yang ada, sekaligus sebagai "bintang penuntun" *(leitstar)* yang dinamis dengan gerak evolusioner pemikiran manusia. Untuk itu, sudah selayaknya kita, bangsa Indonesia, mengaktualisasikan Pancasila dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi sehingga kelestarian dan kelanggengan Pancasila senantiasa diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Buku Pendidikan Pancasila ini merupakan buku teks utama yang digunakan dalam pembelajaran di seluruh satuan pendidikan jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya. Buku ini hadir dalam rangka memperkaya pemahaman ideologi Pancasila. Penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila ini mengacu pada Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang telah diselaraskan dengan Capaian Kompetensi BPIP. Dalam penyusunannya, digunakan buku bahan ajar *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* (PPIP) sebagai salah satu sumber rujukan (referensi). Hadirnya buku bahan ajar tersebut berawal dari arahan Presiden RI, Joko Widodo, yang saat itu didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara RI dalam pertemuan terbatas di Istana Negara pada 22 Februari 2021 dengan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pada kesempatan itu juga, Presiden Joko Widodo berpesan kembali tentang pentingnya menanamkan nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam upaya memenuhi harapan Presiden, BPIP bersama Kemendikbudristek melakukan penyusunan bersama buku teks utama Pendidikan Pancasila dengan melibatkan tim penulis yang terdiri atas guru, pakar, serta praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila yang mendapatkan peran aktif dari Dewan Pengarah BPIP, Staf Khusus Ketua Dewan Pengarah, Dewan Pakar BPIP, dan unsur pimpinan lainnya. Buku

ini disusun sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 untuk menerapkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam sistem pendidikan nasional.

Penulisan buku teks utama ini didasarkan pada fakta dan sejarah yang autentik. Buku ini diharapkan menjadi penuntun bagaimana memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual sehingga mengembalikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Oleh karena itu, digunakanlah metode pembelajaran Pancasila yang berorientasi pada peserta didik *(student-centered learning)*. Metode ini dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Penyampaian materi yang ada di dalam buku ini, mendorong agar para peserta didik dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap gotong-royong dalam meneladani Pancasila.

Buku teks utama Pendidikan Pancasila ini menggunakan konsep "Tri Pusat Pendidikan" yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyentuh seluruh warga sekolah, anggota keluarga di rumah, dan berbagai pemangku kepentingan *(stakeholder)* terkait di lingkungan masyarakat agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Buku ini mengandung pesan bahwa pembinaan ideologi Pancasila, khususnya bagi generasi penerus, sejatinya merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama, secara bergotong-royong, demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memang diyakini mampu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik.

Kepada semua pihak, baik dari BPIP, Kemendikbudristek, dan pihak lainnya yang telah bergotong-royong dengan tekun sedari awal menyusun buku teks utama Pendidikan Pancasila untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya, saya haturkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rida dan rahmat-Nya kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, Juni 2023
Kepala,

KEPALA BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA
REPUBLIK INDONESIA

Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.

Prakata

Buku ini merupakan buku teks utama Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas VI. Buku ini dirancang dan ditulis untuk membantu kalian dan seluruh siswa kelas VI di Indonesia belajar Pancasila dengan menyenangkan. Selain berisi pengetahuan, buku ini akan membimbing kalian memiliki karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, penduduknya tersebar di berbagai pulau dan terdiri atas beragam suku, budaya, dan agama. Keberagaman tersebut akan menjadi kekayaan bangsa bila kita mampu menyikapi dengan positif. Mempelajari Pancasila, dengan cara yang disiapkan dalam buku ini, akan membantu kalian menemukan banyak pengetahuan dan menumbuhkan sikap serta keterampilan yang dibutuhkan agar kalian dapat menjaga kekayaan berupa keragaman masyarakat Indonesia ini.

Melalui buku ini, kalian akan dituntun belajar, tidak hanya di kelas, tetapi juga dipertemukan dengan masyarakat atau tokoh-tokoh masyarakat yang akan membantu kalian mendapatkan inspirasi untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Aktivitas yang diberikan dalam buku ini juga kontekstual, artinya bermakna dan berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar. Kalian dibantu untuk makin memahami, memiliki penalaran kritis, kreatif, dan makin dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-teman dan keluarga. Dengan pembelajaran yang mengajak kalian belajar dan bekerja secara nyata, Pendidikan Pancasila diharapkan akan menjadi mata pelajaran yang kalian sukai.

Kami berharap buku ini menjadi acuan dalam pembelajaran yang menjadikan kalian memiliki karakter profil Pancasila. Jika dalam buku ini terdapat istilah atau kalimat yang sulit dipahami, kalian tidak perlu ragu untuk bertanya kepada guru atau orang tua kalian. Selamat belajar dan beraktivitas. Salam Pancasila.

Jakarta, Mei 2023

Tim Penulis.

Daftar Isi

01

Bab 1
Belajar Pancasila dengan Menyenangkan

26

Bab 2
Mengamalkan Pancasila untuk Kebahagiaan Bersama

49

Bab 3
Mengenal Norma, Hak, dan Kewajiban dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

135

Bab 7

Menjaga Persatuan dan Kesatuan dengan Gotong Royong

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Penjelasan Fitur Buku

Kover Bab

Merupakan sampul bab yang mengabstraksi isi bab secara visual dan dilengkapi dengan pemantik. Melalui kover bab tersebut, kalian dapat mengembangkan imajinasi menuju pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Ayo, Membaca

Pada tahap ini, kalian diajak untuk memahami materi dan mendapatkan pengetahuan dari bacaan yang diberikan. Literasi adalah kegiatan yang sangat ditekankan untuk melatih nalar kritis. Melalui kegiatan membaca dan menyimpulkan, kalian akan mendapatkan pengetahuan secara mandiri. Kalian dapat menggali pengetahuan dari sumber selain buku.

Ayo, Memahami

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan membaca dan masih dalam rangka memantik pengetahuan kalian. Bentuk kegiatannya bisa berupa menonton video, membaca artikel, dan lain-lain. Tahap ini akan memperkaya pengetahuan kalian sekaligus mengonfirmasi pengetahuan yang didapat sebelumnya.

Ayo, Menulis

Kegiatan ini membantu kalian menuangkan pengetahuan dalam bentuk tulisan untuk mengembangkan kreativitas dan nalar kritis. Dengan menulis, kalian akan terlatih untuk memiliki sistematika berpikir yang rapi dan sistematis.

Ayo, Menemukan

Kegiatan yang ada akan memancing kalian untuk menemukan sendiri prinsip-prinsip atas materi yang sedang dipelajari. Tantangan yang diberikan akan membuat kalian memiliki keinginan untuk tahu lebih dalam.

Ayo, Menyimpulkan

Setelah membangun pengetahuan dan menemukan prinsip-prinsipnya, kalian diajak untuk mengambil kesimpulan. Aktivitas yang ada bisa berupa tugas individu ataupun kelompok. Hal ini diberikan dalam rangka melatih kemampuan berkolaborasi dengan teman sekelas lainnya.

Ayo, Kamu Bisa

Kegiatan ini dikhususkan untuk mengevaluasi pemahaman kalian. Soal-soal yang diberikan merupakan soal yang disusun untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Ayo, Merenungkan

Kegiatan ini diberikan kepada kalian yang telah mencapai capaian pembelajaran yang diberikan. Ayo, Merenungkan adalah aktivitas merefleksikan proses dan hasil pembelajaran.

Skema Kegiatan

Setiap bab pada Buku Siswa diawali dengan judul bab dan pertanyaan pemantik. Pertanyaan ini bertujuan untuk menggugah keingintahuan kalian tentang materi yang dibahas pada bab tersebut. Di setiap bab juga terdapat Tujuan Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila, Peta Konsep, Kata Kunci, dan Bekal Belajar yang akan memberikan arah bagi seluruh aktivitas yang ada di tiap bab.

Kegiatan atau aktivitas pembelajaran di setiap bab dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajaran berjalan menyenangkan. Aktivitas tersebut meliputi **Ayo, Membaca**; **Ayo, Memahami**; **Ayo, Menulis**; **Ayo, Menemukan**; **Ayo, Menyimpulkan**; **Ayo, Kamu Bisa**; dan **Ayo, Merenungkan**. Setiap aktivitas ditandai dengan kalimat ajakan karena memang bertujuan mengajak kalian aktif dalam belajar. Pada akhir kegiatan diberikan aktivitas Pengayaan bagi kalian yang sudah mencapai kompetensi yang diharapkan sehingga wawasan dan pengetahuan kalian makin bertambah. Selain itu, di bagian akhir bab juga terdapat ajakan untuk merenung agar kalian terbiasa mengendapkan pengetahuan dan kebiasaan baik sehingga makin menguatkan semangat kalian untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Pengenalan Tokoh

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Pendidikan Pancasila
untuk SD/MI Kelas VI
Penulis: Mohamad Alwi Lutfi, Listia, dan Khristina Antariningsih
ISBN: 978-623-194-652-2 (jil.6 PDF)
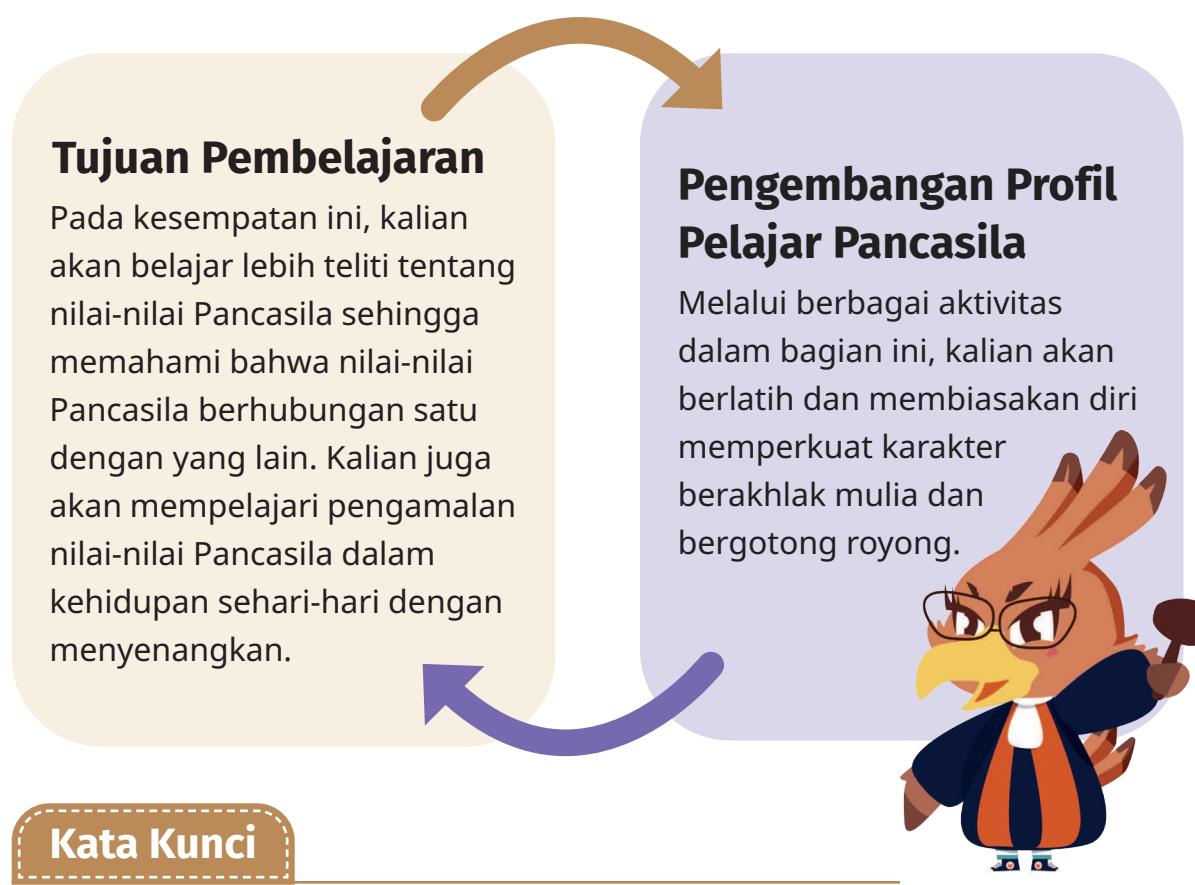
Bab 1

Belajar Pancasila dengan Menyenangkan

Pernahkah kalian menemukan nilai-nilai Pancasila dari pengalaman sehari-hari?

Seluruh uraian dan kegiatan pada bab ini akan mengajak kalian belajar tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kalian akan mendapati bahwa ternyata sila-sila Pancasila saling terhubung satu dengan yang lain. Pembelajaran pada bab ini memiliki tujuan yang disebut tujuan pembelajaran. Materi pada bab ini akan menambah wawasan kalian tentang hubungan sila-sila dalam Pancasila. Kalian juga akan belajar menjadi anak yang makin baik dan berkarakter melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana tertera dalam bagan berikut.

Tujuan Pembelajaran

Pada kesempatan ini, kalian akan belajar lebih teliti tentang nilai-nilai Pancasila sehingga memahami bahwa nilai-nilai Pancasila berhubungan satu dengan yang lain. Kalian juga akan mempelajari pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menyenangkan.

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Melalui berbagai aktivitas dalam bagian ini, kalian akan berlatih dan membiasakan diri memperkuat karakter berakhlak mulia dan bergotong royong.

Kata Kunci

- Keterhubungan
- Sila-sila Pancasila
- Praktik
- Kehidupan sehari-hari

Peta Materi

Melalui berbagai aktivitas, bab ini akan menemani dan mengantar kalian belajar Pancasila dengan menyenangkan. Gambaran urutan aktivitas tampak dalam peta materi berikut ini.

Kalian, pelajar Indonesia, mempunyai kesempatan untuk mengamati lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di sana kalian dapat menemukan banyak pengalaman berharga yang dapat menjadi sumber belajar, termasuk belajar tentang nilai-nilai Pancasila. Di sekitar kita ada banyak orang yang melakukan perbuatan baik dengan sungguh-sungguh dan tanpa pamrih. Misalnya, orang tua bekerja keras untuk menafkahi keluarga, mengasuh dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Para orang tua juga mau bersusah-susah mencari penghasilan tambahan agar dapat memberikan hadiah untuk anak atau mengajak mereka bertamasya. Para tetangga yang membantu tetangga lain dengan kesungguhan. Mengapa mereka mau repot-repot melakukannya? Mengapa mereka mau berkorban untuk orang lain? Ternyata mereka memiliki keyakinan bahwa kebaikan yang mereka lakukan akan berakibat baik bagi banyak orang. Inilah yang biasa disebut nilai-nilai. Pancasila mengandung nilai-nilai yang penting dan berharga. Mari buktikan bahwa ada banyak sumber belajar di luar sana dan temukan itu sebagai sesuatu yang menyenangkan.

Bekal Belajar

Kalian telah memiliki cukup bekal pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang akan mendukung keberhasilan mempelajari tema ini. Kalian telah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila sejak kelas I SD. Tentu sudah banyak wawasan yang kalian dapatkan. Selain itu, kalian tentu juga sering berbincang-bincang atau berdiskusi dengan orang tua atau guru tentang Pancasila atau sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pikiran dan hati yang Tuhan anugerahkan menjadi sumber kekuatan yang memperkaya bekal untuk pembelajaran lebih lanjut.

Bekal yang terkait langsung dengan bab ini adalah pembelajaran di kelas V tentang sejarah perumusan Pancasila dan teladan para perumus Pancasila. Kalian juga memiliki bekal keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan pendapat. Bekal ini akan diperkuat oleh tugas-tugas yang tercantum di bab ini. Kalian akan belajar melalui berbagai aktivitas menyenangkan yang sudah disiapkan dalam buku.

Untuk memulai aktivitas belajar pada bab ini, simaklah pernyataan Mohammad Hatta berikut ini.

"Belajar tanpa berpikir tidak ada gunanya, tetapi berpikir tanpa belajar itu berbahaya."

A. Hubungan Nilai-Nilai Pancasila dalam Praktik Hidup Sehari-hari

1. Nilai-Nilai Pancasila sebagai Kebaikan yang Saling Berhubungan

Setiap hari Senin, ketika mengikuti upacara bendera, kita selalu mendengarkan pembacaan teks Pancasila. Apakah kalian mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan merenungkannya? Bila pada setiap upacara kalian

mendengarkannya dengan saksama, saat ini kalian tentu telah hafal sila-sila dalam Pancasila. Kalian yang selalu mengingat sila-sila dalam Pancasila akan memiliki dorongan untuk berbuat kebaikan bagi banyak orang.

Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menjadi dasar bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang percaya pada Tuhan Yang Maha Esa. Bagaimana penganut agama Hindu, Buddha, Kristiani, Islam, Khonghucu maupun Kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa menjalankan kepercayaan dan keyakinan, selaras dengan ajaran masing-masing agama dan kepercayaan tersebut.

Lima sila Pancasila sesungguhnya memiliki sifat saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri. Jika salah satu sila dihilangkan, hilanglah makna kesatuan yang terkandung dalam Pancasila. Dengan demikian, ketika kita hendak mengamalkan Pancasila, kita tidak boleh menganggap bahwa satu sila dalam Pancasila lebih penting dari sila-sila yang lain karena kelimanya merupakan satu kesatuan yang bulat dan padu. Mohammad Hatta sebagai salah seorang perumus Pancasila menyatakan sebagai berikut, "Karena Pancasila adalah lima asas yang merupakan ideologi negara maka kelima sila itu merupakan satu keatuan yang tak dapat dipisahkan satu sama lain. Hubungan antara lima asas itu erat sekali, berkait-kaitan, berangkaian, tidak berdiri sendiri".

Sila pertama dalam Pancasila menjadi dasar memimpin atau menjiwai dari keempat nilai sila lainnya. Untuk itu, dalam pengamalan Sila Ketuhanan yang Maha Esa tidak sebatas hormat-menghormati agama dan kepercayaan, tetapi juga menjadi dasar dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusian, menjadikan agama sebagai dasar untuk membangun persatuan dan kedamaian, menghargai perbedaan, dan berupaya menyejahterakan kehidupan sesama sebagaimana nilai yang diajarkan dalam sila Kedua sampai Kelima. Begitu pun sebaliknya, pengamalan nilai-nilai pada sila kedua sampai kelima merupakan bentuk keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana diajarkan oleh sila Pertama.

Di dalam Pancasila, kemuliaan manusia tergantung pada perkataan dan perbuatannya pada sesama dan alam. Bila kalian memuliakan orang lain, sesungguhnya kalian memuliakan diri kalian sendiri. Sebaliknya, bila kalian merendahkan seseorang, kalian sedang merendahkan diri kalian sendiri sebagai sesama manusia. Ketika kalian senantiasa berbuat baik, kalian dapat berbuat adil pada diri kalian sendiri ataupun orang lain. Mengingat hal ini membuat kita selalu berupaya menjaga sikap, menghormati pihak lain, baik manusia maupun alam

semesta. Menghormati pihak lain dengan tulus dan rendah hati merupakan bukti tindakan menjunjung adab, sopan santun, atau akhlak terpuji.

Ketika semua orang dapat menjaga adab atau sopan santun, hubungan antarindividu maupun antarkelompok akan harmoni. Dengan demikian, kerukunan dan persatuan akan terjaga. Oleh karena itu, sila ketiga, Persatuan Indonesia, menjadi sila yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat yang sangat majemuk. Dengan adab yang selalu dijunjung, persatuan menjadi kuat sehingga berbagai permasalahan dapat dihadapi bersama.

Gambar 1.1 Masyarakat Bergotong Royong

Dalam budaya kita dikenal peribahasa “Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing”. Peribahasa ini berisi nasihat untuk menjaga kebersamaan dan persatuan dalam situasi senang ataupun sulit. Tanpa adab, persatuan mudah pecah dan masalah akan sulit diselesaikan.

Persatuan adalah modal bagi suatu masyarakat untuk mencapai kemajuan. Bila dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat tidak ada persatuan, kemajuan bersama akan sulit tercapai. Salah satu cara menyelesaikan masalah atau merencanakan kegiatan untuk kemajuan bersama adalah dengan musyawarah. Agar musyawarah berjalan lancar dan bermanfaat, semua peserta musyawarah hendaknya saling menghormati dan mengutamakan hikmah atau kebijaksanaan. Para perumus Pancasila menempatkan pentingnya

musyawarah untuk menjaga persatuan dan kemajuan bersama pada sila keempat Pancasila, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.

Kemajuan suatu keluarga, sekolah, atau masyarakat akan bernilai baik bila semua warganya merasakan keadilan. Para pendiri bangsa menghendaki semua warga negara dan semua kelompok mendapat kesempatan yang sama untuk hidup aman, damai, sejahtera, dan maju bersama. Tidak boleh ada warga yang dibedakan, disingkirkan, atau diperlakukan tidak adil.

Seluruh sila dalam Pancasila saling berhubungan dan saling menguatkan. Sebagai anak bangsa yang baik, sudah seharusnya kita belajar membiasakan diri untuk mengamalkan seluruh sila-sila Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas 1

Tabel 1.1 Hubungan Antarsila dalam Pancasila

Menemukan Contoh Sikap yang Mencerminkan Hubungan Antarsila dalam Pancasila	
Sebutkan contoh sikap yang menunjukkan bahwa sila Ketuhanan Yang Maha Esa mendorong sikap menghormati semua agama dan kepercayaan pada setiap kesempatan.	....
Sebutkan contoh sikap yang menunjukkan bahwa sila Ketuhanan Yang Maha Esa membiasakan para pelajar bersikap baik pada sesama si mana pun berada.	....
Sebutkan contoh sikap yang menunjukkan bahwa sila Ketuhanan Yang Maha Esa menuntun para pelajar menjaga persatuan dan kerukunan serta mencegah terjadinya pertengkaran atau perpecahan.	....

Kerjakan tugas ini pada buku tulis kalian.

Menemukan Contoh Sikap yang Mencerminkan Hubungan Antarsila dalam Pancasila	
Sebutkan contoh sikap yang menunjukkan bahwa sila Ketuhanan Yang Maha Esa menuntun para pelajar menghormati perbedaan pendapat dan mengutamakan musyawarah.	....
Sebutkan contoh sikap yang menunjukkan bahwa sila Ketuhanan Yang Maha Esa menuntun para pelajar untuk bersikap adil dan tidak membeda-bedakan teman, baik dalam belajar maupun bermain bersama.	....

Pengantar
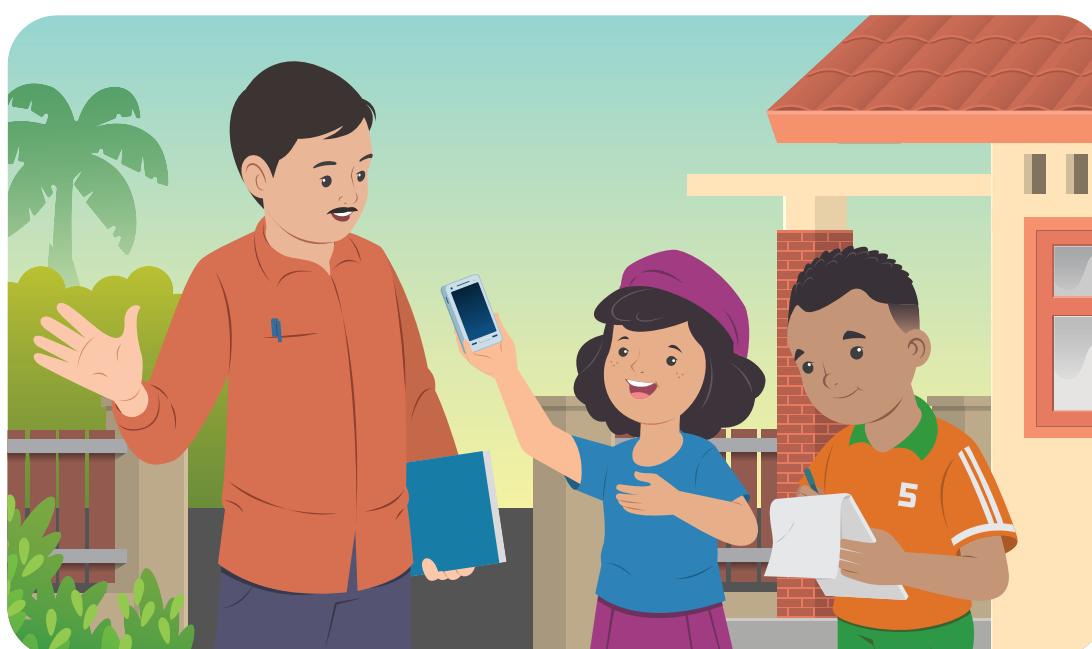
2. Pengamalan Pancasila dalam Masyarakat

Coba kalian ingat aktivitas sehari-hari yang melibatkan orang lain atau dilakukan oleh lebih dari satu orang! Hal apa saja yang mendapat perhatian kalian? Ayah, ibu, saudara, dan tetangga sudah terbiasa saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Di lingkungan rumah, warga masyarakat bahu-membahu, bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar tanpa meminta imbalan meski harus berlelah-lelah. Para relawan membantu korban bencana berbekal tenaga dan kasih sayang. Umat beragama rajin beribadah dan selalu berbuat baik pada sesama manusia, hewan, dan tumbuhan. Mengapa mereka melakukan pekerjaan berat atau sulit tanpa imbalan? Mereka mau melakukannya karena yakin dengan akibat baik yang dtimbulkan. Mereka melakukan karena keimanan pada Tuhan yang mengajarkan untuk berbuat baik pada semua makhluk.

Ir. Sukarno, dalam pidatonya di sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK), menyampaikan bahwa "Pancasila digali dari praktik hidup bangsa Indonesia". Itu berarti dalam kehidupan sehari-hari telah ada banyak pembelajaran tentang Pancasila.

Berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi sumber belajar bila kita mau mencermati dan mempelajarinya. Kalian dapat membuktikan sumber belajar itu melalui kegiatan wawancara yang akan kalian lakukan. Ikuti petunjuk dalam lembar kerja berikut ini.

Gambar 1.2 Praktik Wawancara oleh Siswa

Tabel 1.2 Panduan dan Hasil Wawancara

Lembar Kerja Wawancara tentang Praktik Baik dalam Masyarakat
Tempat Wawancara :
Waktu Wawancara :
Tugas 1 Menentukan Narasumber Bersama teman atau orang tua, lakukan diskusi untuk menentukan tokoh masyarakat yang akan diwawancarai. Sebagai bahan pertimbangan, ingatlah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat tersebut. Temukan alasan kalian memilih mereka. Selanjutnya, catat nama dan kegiatan mereka dalam tabel berikut.

Lembar Kerja Wawancara tentang Praktik Baik dalam Masyarakat		
No.	**Nama Narasumber**	**Kegiatan yang Dilakukan Narasumber**
1.		
2.		
3.		

Tuliskan uraian jawaban atas pertanyaan berikut.

1. Ceritakan hal-hal menarik yang kalian dapatkan dari kegiatan wawancara para narasumber di lingkungan sekitar kalian!

2. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tunjukkan bukti bahwa para narasumber tersebut telah mengamalkan nilai-nilai Pancasila! Sila yang manakah itu?

Kerjakan tugas ini pada buku tulis kalian.

3. Dalam beberapa kalimat, tunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan narasumber memiliki keterkaitan dengan pengamalan sila yang lain!

Tugas 2

Presentasi dan Diskusi Isi Lembar Kerja

Secara bergantian, presentasikan isi lembar kerja kalian di depan kelas. Diskusikan hal-hal yang menarik perhatian atau ingin kalian tanyakan. Guru akan memandu kegiatan ini agar proses diskusi dan berbagi pengalaman wawancara berjalan menyenangkan. Kalian akan mendapatkan pengetahuan baru yang penting tentang praktik Pancasila.

Gambar 1.3 Siswa Melakukan Presentasi di Kelas

Tugas 3

Mengisi Tabel Hasil Diskusi

Simaklah presentasi semua kelompok. Temukan dan catat hal-hal penting dari presentasi yang disampaikan oleh setiap kelompok.

Tabel 1.3 Hasil Presentasi Kelompok

No.	Presentasi Temuan Kelompok	Pelajaran yang Kalian Dapatkan
1.		
2.		
3.		
4.		

Kerjakan tugas ini pada buku tulis kalian.

Berdasarkan presentasi yang disampaikan tiap kelompok, kita dapat memahami bahwa dalam pengamalkan satu sila dalam Pancasila ternyata terhubung dengan pengamalan sila-sila yang lain. Untuk meneguhkan pemahaman kalian, mari perhatikan peristiwa-peristiwa di bawah ini.

Di kelas VI SD Persahabatan, ada siswa bernama Anisa yang memiliki perbedaan kemampuan dalam berjalan. Ia pernah mengalami sakit polio sehingga salah satu kakinya tidak tumbuh sempurna.

Dewita adalah salah satu anak yang tidak mau bermain dengan Anisa, apalagi bergabung dalam satu kelompok belajar. Dia heran dengan teman-teman yang tidak mempermasalahkan keadaan Anisa. Dewita pun bertanya pada Memey dan Manda, "Mengapa kalian akrab sekali dengan Anisa?"

"Apakah kamu lupa bahwa semua manusia adalah ciptaan Tuhan, Wi?" tanya Manda. Dewita diam memperhatikan. "Bila kita mampu menghormati dan menyayangi semua ciptaan Tuhan, berarti kita menghormati Sang Pencipta. Kalau kita dapat mengamalkan sila pertama Pancasila, kita juga akan mudah mengamalkan sila-sila yang lain", Manda menambahkan. Dewita masih diam.

"Kalau kamu pilih-pilih teman, kelas kita menjadi tidak kompak karena ada yang merasa tersingkirkan. Jadi, dengan menghormati teman sebagai sesama manusia ciptaan Tuhan, kita bisa kompak bersatu. Itu merupakan pengamalan sila kedua. Selanjutnya, kita akan mudah mengamalkan sila ketiga", kata Memey. " Dengan menghormati orang lain, kita dapat bermusyawarah, bekerjasama dengan siapa pun. Dengan menjaga kekompakan, kita dapat melakukan banyak kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat", lanjut Memey. " Nah, kalau kamu dapat mengamalkan sila-sila tadi, kamu tidak akan membiarkan ada orang yang kesulitan atau kesusahan sendiri. Ketika kita bersikap adil, kita telah mengamalkan sila kelima," kata Memey dengan bersemangat sambil tersenyum.

Buatlah uraian tentang hubungan sila-sila dalam Pancasila dengan bahasamu sendiri di buku tulis atau lembar terpisah.

B. Belajar Mengamalkan Pancasila
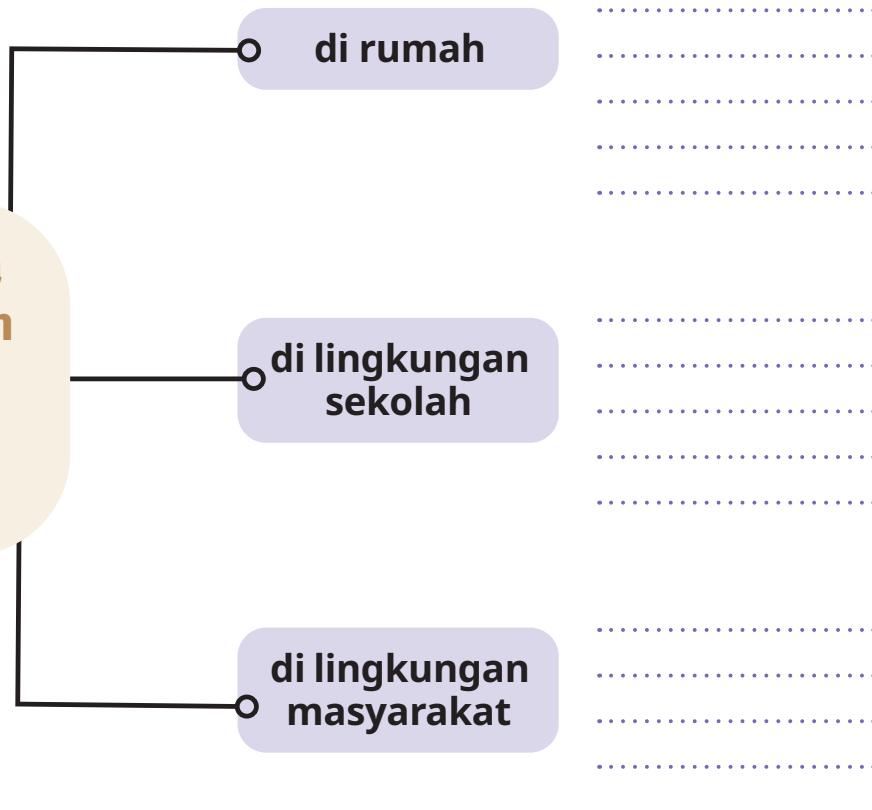
1. Membuat Program Pribadi dan Menulis Surat

Bagi kalian, kegiatan menulis tentu sudah menjadi hal biasa. Kali ini, kalian akan menulis sesuatu yang lebih bermakna. Setelah melakukan wawancara dengan narasumber dan berdiskusi dengan teman-teman tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila yang ada di masyarakat, coba cermati sikap kalian sehari-hari. Dari sikap-sikap tersebut, sikap apa yang ingin kalian perbaiki dan tingkatkan? Tulislah kegiatan yang akan kalian lakukan untuk meningkatkan praktik pengamalan Pancasila, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Salinlah bagan berikut di buku tulis kalian dan lengkapilah.

2. Menulis Surat

Pernahkah kalian menyampaikan perasaan atau pikiran pada orang tua atau wali secara tertulis? Tulisan seperti ini akan sangat penting untuk mereka. Untuk itu, buatlah surat yang ditujukan pada orang tua atau wali. Dalam surat tersebut, nyatakan bahwa kalian sangat memperhatikan nasihat mereka. Jangan lupa, tuliskan salah satu nasihat mereka yang selalu kalian ingat.

3. Tidak Membeda-Bedakan Teman

Pagi itu mereka berdiskusi tentang proyek bersama. Mereka memutuskan untuk membuat ekoenzim.

Rencananya mereka akan membeli barang-barang plastik bekas untuk wadah pembuatan ekoenzim di lapak Pak Rahmat, pengepul barang bekas.
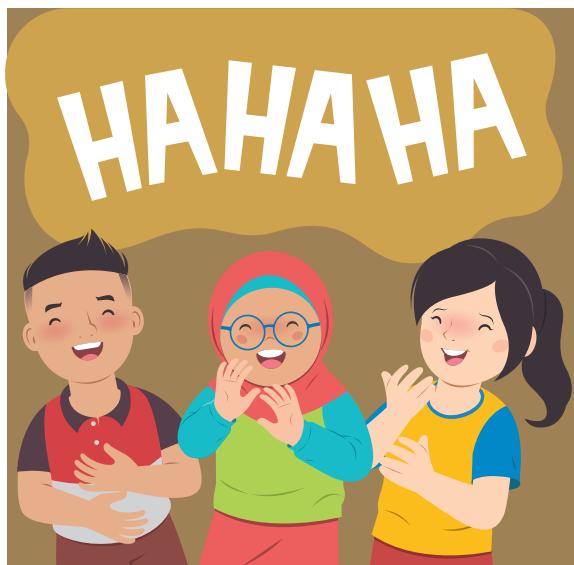
Tiba-tiba Sedi mengerem sepedanya dan berbalik arah. Empat temannya pun ikut berbalik dan memanggil-manggil Sedi, memintanya berhenti.

HAHAHA

Ternyata kamu takut anjing, ya?
Bukan takut, aku hanya tidak suka!

Alaaaah, tidak suka atau takut?
Masalahnya, kita jadi terlambat. Ini sudah sore.

Ayo, kita lanjut!
....

Sedi, kita paham kamu takut anjing, tapi ...
... rencana yang sudah kita sepakati tidak boleh gagal!

Benar. Kenapa kita harus berhenti gara-gara anjing?

Kalau kita tidak ke rumahnya, berarti Pigey tidak ikut.
Tanpa Pigey, kita kurang tenaga dan ide.

....

Ya sudah. Kalau begitu, aku sendiri saja yang ke sana.
Aku dan Pigey jadi satu kelompok dan kalian jadi satu kelompok.
Tidak! Itu bukan ide yang baik!

Begini saja, kita coba dulu ke sana.

Nanti coba perhatikan!
Apakah anak yang punya anjing beda dengan anak yang tidak punya anjing?

Memey juga menegaskan bahwa mereka tidak bekerja sama dengan anjing, tetapi dengan Pigey. Akhirnya, Sedi mau mengerti. Mereka berempat lalu menuju rumah Pigey.
Kenapa kalian tadi balik lagi? Dari tadi saya menunggu di sini.
Iya, tadi ada yang kelupaan.
Kelupaan kalau kita sudah sepakat, hehehe ....

Tulislah pesan moral dalam cerita tersebut.

Ayo, Menyimpulkan

1. Pada kolom "Ayo, Membaca" terdapat uraian tentang "nilai-nilai Pancasila sebagai kebaikan yang saling berhubungan". Uraikan pemahaman kalian tentang bacaan tersebut.
2. Dari pengalaman melakukan wawancara dalam kolom "Ayo, Memahami", sebutkan satu per satu langkah melakukan wawancara.
3. Keteladanan apa yang kalian dapatkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para narasumber?
4. Buatlah ringkasan atas cerita di kolom "Ayo, Menemukan". Jangan lupa gunakan bahasa Indonesia yang baik.

A. Jawablah dengan lengkap dan jelas.

1. Seseorang yang menghayati sila Ketuhanan Yang Maha Esa, dalam kesehariannya, pasti memiliki kasih sayang pada sesama manusia. Uraikan penjelasan kalian terkait pernyataan tersebut.

2. Tindakan seseorang yang mencerminkan pengamalan Pancasila, bila dilakukan secara terus-menerus, dapat menginspirasi orang lain dan masyarakat sekitar untuk melakukan hal yang sama. Uraikan penjelasan kalian terkait pernyataan tersebut.
3. Dalam cerita pada bagian "Ayo Menemukan", Sedi tidak mau ke rumah Pigey karena di sana ada anjing. Bonar mengingatkan bahwa mereka tidak bekerja sama dengan anjingnya, tetapi dengan Pigey. Sedi menerima pendapat Bonar sehingga mau melanjutkan perjalanan. Menurut kalian, mengapa Sedi setuju dengan pendapat Bonar?

4. Sedi memutuskan berbalik kembali menuju rumah Pigey bersama teman-temannya. Artinya, menurut Sedi, ada hal yang lebih penting daripada perasaannya sendiri. Menurut kalian, hal penting apakah itu?
5. Belajar dari pengalaman Sedi, sikap seperti apa yang dibutuhkan agar kita mampu bergotong royong dengan semua orang dari berbagai latar belakang?

B. Pasangkan pernyataan di sebelah kiri dan pernyataan di sebelah kanan dengan menuliskan huruf yang sesuai di kolom tengah.

Pernyataan		Pilihan
1. Menghayati sila Pancasila ini akan menjaga kesanggupan kita untuk bergotong royong demi kebaikan bersama.		a. Sila keempat Pancasila
2. Bersikap jujur, disiplin, dan mau membantu orang lain dengan ikhlas karena keyakinan bahwa Tuhan akan membalas semua kebaikan, mencerminkan penghayatan sila ini.		b. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
3. Sila-sila dalam Pancasila saling meneguhkan satu dengan yang lain.		c. Persatuan Indonesia
4. Mengutamakan membeli barang-barang buatan dalam negeri atau dari daerah sendiri akan meningkatkan pemerataan ekonomi. Sikap ini selaras dengan salah satu sila Pancasila.		d. Ketuhanan Yang Maha Esa
5. Merasa diri paling benar dan memaksakan pendapat bertentangan dengan sila ini.		e. Sebagai satu kesatuan yang utuh

Pengayaan

Bagi kalian yang sudah selesai mengerjakan kegiatan "Ayo, Kamu Bisa" dengan lancar dan mahir serta memiliki minat pada Pendidikan Pancasila, kalian dapat melakukan kegiatan membaca dan menyarikan bacaan-bacaan tentang pengamalan Pancasila dalam kehidupan modern atau membuat karangan

tentang cara-cara menghadapi tantangan dalam mengamalkan Pancasila di kalangan anak-anak dan remaja milenial.

Mari melakukan refleksi dan evaluasi diri tentang pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen gotong royong. Berilah tanda centang **(√)** jika kalian merasa sudah baik atau tanda silang **(×)** jika kalian merasa masih harus diperbaiki.

Tabel 1.4 Renungan Bab 1

No.	Sikap	Penilaian	
		√	×
1.	Saya segera meletakkan ponsel dan mendengarkan dengan baik ketika orang tua, guru, atau orang-orang yang berjasa sedang menasihati atau menyampaikan pesan penting.		
2.	Saya tidak pernah memotong pembicaraan orang lain. Bila mendesak, saya akan menyampaikan izin atau permintaan maaf karena menyela, bilang "permisi", atau mengangkat tangan memberikan tanda.		
3.	Saya sabar mengajak teman untuk mau bekerja sama.		
4.	Dari tema "Sila-Sila dalam Pancasila sebagai Kesatuan Utuh", saya akan menghargai teman-teman, keluarga, dan orang-orang di sekitar.		
5.	Saya sudah berusaha belajar untuk bersikap adil pada keluarga dan teman-teman.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Pendidikan Pancasila
untuk SD/MI Kelas VI
Penulis: Mohamad Alwi Lutfi, Listia, dan Khristina Antariningsih
ISBN: 978-623-194-652-2 (jil.6 PDF)

Bab 2

Mengamalkan Pancasila untuk Kebahagiaan Bersama

Bagaimana kalian mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?

Bab ini akan menemani dan mengantar kalian belajar tentang pengamalan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kalian akan lebih mampu mengidentifikasi Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara. Melalui pembelajaran ini, kalian juga akan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila, khususnya dimensi bergotong royong. Materi pembelajaran dikemas dalam berbagai aktivitas dengan tujuan pembelajaran sebagaimana dituliskan pada bagan berikut.

Tujuan Pembelajaran

Dalam bab ini, kalian akan bersama-sama mengidentifikasi dan mempraktikkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara.

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan kalian memiliki karakter gotong royong sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci

- Pengamalan Pancasila
- Dasar negara
- Pandangan hidup bangsa

Peta Materi

Dalam bab ini, kalian akan banyak melakukan aktivitas yang bertujuan mengidentifikasi pengamalan Pancasila. Gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan pada bab ini adalah sebagai berikut.

Bekal Belajar

Setiap mengikuti upacara bendera, kalian mengucapkan ulang Pancasila yang dibacakan oleh pembina upacara. Pernahkah kalian menjadi petugas pembawa teks Pancasila atau petugas pembaca UUD Negara RI Tahun 1945? Bagaimana perasaan kalian saat menjadi petugas upacara? Dalam setiap upacara bendera memang dibacakan teks Pancasila, tetapi teks Pancasila tidak hanya dibaca saat upacara. Teks Pancasila juga tidak sekadar dipasang di dinding kelas. Pancasila harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, hingga negara.

Pada pertemuan sebelumnya, kalian telah mempelajari hubungan antarsila Pancasila. Apakah kalian masih ingat materi tersebut? Coba jawablah pertanyaan berikut.

1. Bagaimana hubungan antara sila pertama dan sila kedua Pancasila?
2. Bagaimana hubungan antara sila pertama dan sila keempat Pancasila?
3. Bagaimana hubungan sila kelima Pancasila dengan sila-sila yang lain?

Pengetahuan kalian tentang keterkaitan sila-sila Pancasila menjadi bekal untuk mempelajari aktivitas pengamalan Pancasila, baik sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, maupun ideologi negara.

A. Mengamalkan Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

1. Pancasila sebagai Pemersatu Bangsa

Apa yang terpikir di benak kalian berkaitan dengan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara? Menurut kalian, bagaimana cara mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari? Mari membaca narasi berikut ini untuk lebih memahami tindak pengamalan Pancasila dalam keseharian.

Pada setiap upacara bendera, dilakukan pembacaan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945). Pancasila sebagai dasar negara tercantum dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 alinea keempat, yang berbunyi "... susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia".

Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi landasan atau dasar dalam kehidupan bernegara. Itu berarti Pancasila menjadi sumber dari segala sumber hukum negara sehingga peraturan perundang-undangan yang berlaku tidak boleh bertentangan dengan Pancasila. Dalam menjalankan pemerintahan, Pemerintah tidak boleh bertentangan dengan Pancasila.

Pancasila bukan hanya menjadi dasar negara, tetapi juga sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, pedoman masyarakat dalam mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila harus menjadi pedoman dalam berperilaku dan bersikap sehari-hari yang berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Apakah kalian pernah mendengar atau membaca kata "ideologi"? Ideologi merupakan cita-cita atau landasan yang dimiliki suatu bangsa. Ideologi bangsa dan negara Indonesia adalah Pancasila. Itu berarti nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi cita-cita normatif bagi penyelenggaraan bernegara Indonesia, yaitu terwujudnya kehidupan yang berketuhanan, berkemanusiaan, berpersatuan, berkerakyatan, dan berkeadilan. Nilai-nilai Pancasila berasal dari jiwa bangsa Indonesia jauh sebelum merdeka, kemudian dimusyawarahkan dalam sidang BPUPK, dan disepakati dalam sidang PPKI.

Setelah kalian mengetahui Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara, bagaimanakah kalian mengamalkan nilai-nilai Pancasila tersebut? Sebagai warga negara Indonesia, kita harus mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pengamalan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Secara resmi, Pemerintah mengakui adanya enam agama di Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Khonghucu. Selain itu, terdapat juga penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai warga negara Indonesia, kalian berhak untuk beragama sesuai keyakinan masing-masing atau menganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kapan terakhir kalian datang ke tempat ibadah? Apakah kalian sudah mengamalkan ibadah sesuai kewajiban agama dan kepercayaan kalian? Salah satu hak warga negara Indonesia adalah menganut agama atau kepercayaan sesuai keyakinan disertai dengan mengamalkan kewajibannya. Apakah di kelas atau sekolah kalian ada yang berbeda agama? Bagaimana sikap kalian jika ada teman yang berbeda agama?

Gambar 2.1 Beberapa Siswa yang Mewakili Agama dan Penghayat Kepercayaan di Indonesia Beserta Tempat Ibadahnya

Kalian dapat mengamalkan sila pertama Pancasila dengan cara taat terhadap ajaran agama dan menghormati teman yang berbeda agama, misalnya dengan

1) berdoa sebelum mengawali aktivitas dimana pun dan kapan pun,
2) disiplin dalam beribadah sesuai dengan keyakinan agamanya, dan
3) meyakini agama yang dianut adalah agama yang paling benar, tetapi tidak merendahkan atau menyalahkan teman yang berbeda agama.

Jika kalian taat dan menghormati teman yang berbeda agama, kehidupan kalian akan rukun dan damai. Bukankah hidup damai itu menyenangkan?

Salah satu contohnya adalah ketika suatu umat memperingati hari besar agama, pemerintah menetapkan hari libur nasional. Teman kalian yang sedang memperingati hari besar agamanya akan beribadah dengan tenang, sedangkan kalian yang beragama lain dapat menikmati liburan.

b. Pengamalan Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Apakah kalian bisa hidup sendirian? Coba bayangkan jika kalian hidup sendirian. Bagaimana cara mendapatkan makanan, pakaian, dan tempat tinggal? Bukankah kita semua memerlukan orang lain? Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan, tolong-menolong, dan tidak bisa hidup sendirian. Tuhan menciptakan manusia untuk saling membantu, menyayangi, dan mengasihi.

Dalam sila kedua Pancasila terkandung nilai-nilai kemanusian. Kalian bisa mengamalkan sila kedua Pancasila, misalnya dengan cara berikut.

1) Berteman dengan semua teman tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya.
2) Saling mencintai sesama manusia.

Pernahkah kalian melihat perundungan di sekolah? Apa yang kalian lakukan jika melihat perundungan? Apa yang kalian lakukan agar tidak terjadi perundungan di sekolah? Apakah tindak perundungan sesuai dengan sila kedua Pancasila?

Gambar 2.2 Pencegahan Perundungan

c. Pengamalan Sila Persatuan Indonesia

Jumlah penduduk Indonesia menurut sensus BPS tahun 2023 sebanyak 275,77 juta jiwa. Penduduk Indonesia menempati ribuan pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dan dari Miangas hingga Pulau Rote dengan beragam suku, bahasa, agama, adat, dan sebagainya. Menurut kalian, bagaimana cara menyatukan bangsa Indonesia yang sangat beragam?

Mari menyanyikan lagu "Dari Sabang sampai Merauke" dengan semangat.

Dari Sabang sampai Merauke
Pencipta: R. Soerardjo

Dari Sabang sampai Merauke berjajar pulau-pulau
Sambung-menyambung menjadi satu, itulah Indonesia
Indonesia tanah airku, aku berjanji padamu
Menjunjung tanah airku, tanah airku Indonesia

Menurut penelitian Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dilakukan sejak tahun 1991 hingga 2019, di Indonesia terdapat 718 bahasa daerah. Berbagai suku yang memiliki beragam bahasa tersebut berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Jadi, bahasa Indonesia merupakan alat penghubung antarmasyarakat, antardaerah, dan antarbudaya. Dalam peristiwa Sumpah Pemuda tahun 1928, para pemuda Indonesia berjanji bertumpah darah satu, tanah air Indonesia; berbangsa satu, bangsa Indonesia; dan menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Berikut ini contoh pengamalan sila ketiga Pancasila yang dapat kita lakukan.

1) Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2) Mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.
3) Dalam berteman tidak membeda-bedakan asal suku dan bahasa daerah.

Menurut kalian, bagaimana komunikasi antardaerah jika tidak ada bahasa Indonesia sebagai pemersatu?

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang dijunjung oleh segenap bangsa Indonesia. Hal ini tecermin pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia". Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar menjadi salah satu cara mengamalkan Pancasila, khususnya sila ketiga.

Gambar 2.3 Mengamalkan Sila Persatuan Indonesia

d. Pengamalan Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan

Apakah kalian pernah melakukan musyawarah, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat? Siapa saja yang terlibat dalam musyawarah? Kapan terakhir kalian bermusyawarah? Di mana kalian bermusyawarah? Mengapa kalian bermusyawarah?.

Jika ada suatu masalah bersama, kalian perlu mendiskusikan atau menyeleseikannya dengan cara bermusyawarah. Menyampaikan pendapat, menghargai pendapat, dan menerima keputusan musyawarah merupakan contoh pengamalan sila keempat Pancasila. Musyawarah bertujuan untuk mencapai mufakat berdasarkan rasa kekeluargaan.

Pengamalan sila keempat Pancasila bisa kalian lakukan antara lain dengan cara berikut.

1) Menghargai perbedaan pendapat dan diselesaikan dengan musyawarah mufakat yang dijiwai semangat kekeluargaan.

2) Menerima dengan ikhlas ketika pendapat tidak diterima sebagai keputusan musyawarah.
3) Menerima dan mengamalkan hasil keputusan musyawarah dengan penuh tanggung jawab.

Gambar 2.4 Musyawarah Merupakan Contoh Pengamalan Sila Keempat Pancasila

Musyawarah dapat kita lakukan dalam aktivitas sehari-hari. Sebagai contoh, sebelum mengerjakan tugas kelompok, biasakanlah bermusyawarah dengan seluruh anggota untuk melakukan pembagian tugas. Musyawarah dapat dilakukan di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, bahkan negara.

e. Pengamalan Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Padi dan kapas merupakan lambang sila kelima Pancasila. Padi merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia dan kapas adalah bahan untuk kain/pakaian. Padi dan kapas memberikan makna bahwa tujuan bangsa Indonesia adalah mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Sebagai siswa, kalian dapat mengamalkan sila kelima Pancasila dengan banyak cara, di antaranya sebagai berikut.

1) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
2) Menghormati hak dan kewajiban orang lain.
3) Hemat, suka menabung, dan tidak bergaya hidup mewah.

Gambar 2.5 Hidup Hemat sebagai Salah Satu Pengamalan Sila Kelima Pancasila

Lengkapilah lembar kerja berikut ini sesuai dengan pemahaman kalian masing-masing.

Tabel 2.1 Lembar Kerja Kegiatan "Ayo, Membaca"

Nama :	
Tanggal :	
Apa yang kalian ketahui tentang Pancasila sebagai dasar negara?	....

Apakah selama ini kalian sudah melaksanakan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa?	....
Apakah kalian sudah memahami maksud dari Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara? Berilah penjelasan secukupnya.	....
Bagaimana kalian mengamalkan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara?	....

Kerjakan tugas ini pada buku tulis kalian.

Kalian tentu telah memahami pengertian Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara. Untuk lebih menguatkan pemahaman kalian, mari melakukan aktivitas berikut.

2. Pengamalan Pancasila oleh Siswa

Tugas 1

Mari menyimak video dari tautan berikut.
https://buku.kemdikbud.go.id/s/Toleransiberagama

Cuplikan Video 1 dalam Cerdas Berkarakter Kemendikbud

Gambar 2.6 Cuplikan Video Cerdas Berkarakter Kemendikbud dalam Tugas 1

Berdasarkan video tersebut, bentuklah kelompok beranggotakan 4-5 siswa, kemudian diskusikan dan jawablah pertanyaan berikut.

a. Bagaimana tanggapan kalian tentang gambar atau video tersebut?
b. Bagaimana contoh sikap yang sesuai dengan pengamalan sila pertama di lingkungan tempat tinggal kalian?
c. Berilah tanggapan yang memberikan informasi atas pertanyaan yang menggunakan kata tanya *apa*, *siapa*, *mengapa*, *di mana*, dan *bagaimana*!

Setelah kalian berdiskusi, berilah tanda centang (√) pada kolom sesuai dengan sikap yang pernah kalian lakukan!

Tabel 2.2 Pengamalan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

No.	Pernyataan	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
1.	Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan belajar.				

No.	Pernyataan	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
2.	Membantu teman atau tetangga yang berbeda agama yang sedang kerepotan.				
3.	Ikut beribadah dengan teman yang berbeda agama.				
4.	Membantu teman yang seagama menjawab ulangan/tes.				
5.	Mengucapkan selamat merayakan hari besar agama kepada teman yang berbeda agama.				
6.	Mengikuti teman atau tetangga yang beragama lain merayakan hari besar agamanya.				
7.	Menghormati teman yang sedang beribadah.				
8.	Membiarkan teman yang seagama tidak beribadah.				
9.	Mengingatkan teman yang seagama untuk beribadah.				
10.	Mengerjakan tugas kelompok belajar dengan teman yang berbeda agama.				

Kerjakan tugas ini pada buku tulis kalian.

Tugas 2

Tugas ini bersifat individu. Simaklah berita atau video tentang pengamalan sila kedua Pancasila berikut ini.

Siswa SD Galang Dana untuk Korban Gempa Bumi Cianjur

Rabu, 23 November 2022 | 18:18 WIB

BLITAR, KOMPAS.TV - Puluhan siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Kediri menggalang dana untuk korban bencana gempa bumi di Cianjur, Jawa Barat. Rencananya, dana sosial tersebut akan disalurkan melalui lembaga NU untuk, untuk meringankan beban warga terdampak gempa bumi.

Puluhan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Falah, Desa Pagu, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar ini menggelar penggalangan dana. Para siswa menyisihkan uang saku mereka untuk membantu korban bencana gempa bumi di Cianjur, Jawa Barat. Meski sedikit, para siswa ini ingin ikut meringankan beban warga yang terdampak gempa.

Selain melakukan penggalangan dana, para siswa ini juga menggelar doa bersama. Para siswa berharap para korban gempa bumi diberikan ketabahan dan kekuatan dalam menjalani musibah ini.

Sumber: KompasTV Mandiun (2022)

Mari menyimak video dari tautan berikut.
https://buku.kemdikbud.go.id/s/Perundungan

Gambar 2.7 Cuplikan Video Cerdas Berkarakter Kemendikbud dalam Tugas 2

Cuplikan Video 2 dalam Cerdas Berkarakter Kemendikbud

Hal-hal apa saja yang sesuai dengan pengalaman sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menurut berita dan video tersebut? Berikan tanggapan yang memberikan informasi atas pertanyaan yang menggunakan kata tanya *apa*, *siapa*, *mengapa*, *di mana*, dan *bagaimana*.

Tugas 3

Mari menyimak video dari tautan berikut.
https://buku.kemdikbud.go.id/s/Nasionalisme

Cuplikan Video 3 dalam Cerdas Berkarakter Kemendikbud

Gambar 2.8 Cuplikan Video Cerdas Berkarakter Kemendikbud dalam Tugas 3

Gambar 2.9 Komik Pendek Contoh Pengamalan Sila Ketiga Pancasila

Sumber: Youtube, Cara Menggambar Channel (2019)

Buatlah kelompok beranggotakan 3-4 siswa, kemudian berilah tanggapan kalian atas video dan komik pendek tersebut. Jika guru memperbolehkan kalian membawa telepon pintar, kalian dapat memberikan tanggapan dalam bentuk komik pendek serupa ataupun video.

Tanggapan tentang video dan/atau komik pendek dapat berupa komentar atau gambar.

Tugas 4

Kalian tentu memiliki seorang ketua kelas. Coba ceritakan proses pemilihan ketua kelas yang pernah kalian lakukan. Apakah kalian kecewa ketika calon yang kalian pilih pada akhirnya tidak menjadi ketua kelas? Bagaimana sikap kalian seandainya menjadi calon yang tidak terpilih tersebut?

Tugas 5

Mari menyimak video dari tautan berikut.
https://buku.kemdikbud.go.id/s/Gotongroyong

Gambar 2.9 Cuplikan Video Cerdas Berkarakter Kemendikbud dalam Tugas 5

Dalam kelompok beranggotakan 3-4 siswa, berilah tanggapan atas video tersebut. Tanggapan bisa kalian sampaikan dalam bentuk cerita, komik, puisi, atau pantun, sesuai kesepakatan kelompok kalian. Selanjutnya, sampaikan atau presentasikan kepada guru dan kelompok lain.

B. Mengajak Teman Mengamalkan Pancasila

1. Mengajak dengan Karya

Kalian telah melakukan beberapa kegiatan untuk memahami pengamalan sila-sila Pancasila. Selanjutnya, secara individu, silakan membuat poster, puisi, pantun, atau cerita tentang pengamalan Pancasila. Ikutilah langkah berikut.

1. Pilih salah satu tema sesuai sila-sila Pancasila.
    a. Ketuhanan Yang Maha Esa
    b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

c. Persatuan Indonesia
d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

2. Karya yang kalian buat, baik poster, pantun, puisi, ataupun cerita, minimal harus mengandung tiga sikap yang sesuai dengan tema yang kalian pilih.

3. Tampilkan atau presentasikan karya kalian di kelas. Karya yang menarik dapat dipasang di mading kelas.

2. Mengajak Teman untuk Peduli

Sebelum mengakhiri pelajaran, Pak Guru mengatakan, "Anak-anak, sekolah sekolah kita akan mengadakan lomba kebersihan kelas. Minggu depan kalian bawa perlengkapan untuk persiapan lomba kebersihan kelas, ya."

Siswa kelas VI pun menjawab serentak, "Baik, Pak Guru."

"Adakah yang ingin mengusulkan sehubungan dengan kegiatan tersebut?" tanya Pak Guru.

Bonar mengangkat tangan dan Pak Guru mempersilakannya.

"Pak, sebagai ketua kelas, saya mohon izin bermusyawarah dengan teman-teman untuk membagi tugas membawa perlengkapan kebersihan," kata Bonar.

"Baik, Bonar. Silakan, pimpin musyawarah kelas," kata Pak Guru.

“Terima kasih, Pak,” Bonar pun maju ke depan, lalu menghadap teman-temannya.

“Teman-teman, sebelum musyawarah, mari kita awali dengan berdoa sesuai keyakinan masing-masing. Berdoa mulai,” Bonar memimpin.

“Nah, mari kita mulai musyawarah kita. Silakan memberikan usulan berkenaan dengan pembagian perlengkapan yang akan dibawa. Saya minta salah satu dari kalian membantu menuliskan hasil musyawarah di papan tulis,” ujar Bonar.

“Siap, saya bersedia,” ujar Memey sambil mengangkat tangan, lalu maju siap mencatat di papan tulis.

Anak-anak yang lain saling bersahutan menyebutkan barang yang akan mereka bawa, seperti sapu ijuk, kain lap, ember, spons pencuci jendela, lap, kain pel, kemoceng, pengki, sapu lidi, dan peralatan lainnya sehingga menimbulkan keriuhan. Memey pun tidak bisa menuliskan nama alat-alat dengan baik karena teman-temannya bersuara keras dan sahut-menyahut.

Menyadari kelas makin riuh, Bonar berkata, “Tenang, teman-teman. Satu per satu, ya. Kita sepakati dulu alat-alat yang akan kita bawa, lalu kita tentukan pembagian yang membawanya.”

Akhirnya, mereka mengusulkan alat dan perlengkapan secara tertib. Memey pun menuliskan nama alat-alat yang diusulkan teman-temannya di papan tulis.

Sedi mengangkat tangan dan berkata, “Bonar, saya siap membawa kemoceng.”

Mendengar pendapat Sedi, Indi pun berkata, “Sedi, rumahmu kan dekat, hanya di samping sekolah. Harusnya kamu tidak membawa kemoceng, tapi bawa perlengkapan yang lebih besar atau berat, alat yang mungkin sulit dibawa oleh teman yang rumahnya jauh.”

Mendengar usulan Indi, Sedi menanggapi, “Saya tidak setuju. Jauh atau dekatnya rumah jangan dijadikan alasan untuk tidak membawa perlengkapan kebersihan. Jadi, tugas pembagian perlengkapan kebersihan harus dilakukan dengan adil.”

Bonar lalu meminta pendapat teman-temannya, “Bagaimana pendapat teman-teman atas usulan Sedi dan Indi?”

Indi mengangkat tangan, “Baiklah, saya setuju dengan usul Sedi, tapi yang penting nanti kita harus saling membantu. Jika memang ada teman yang tidak memiliki alat yang ditugaskan, boleh saling tukar atau pinjam.”

Semua siswa pun setuju dan musyawarah berlanjut dengan tertib.

Pada hari yang disepakati semua anak telah membawa alat kebersihan dan siap bekerja bakti. Namun, ternyata Memey lupa tidak membawa karena dia baru tiba dari luar kota tadi malam.

Memey pun berkata, “Maaf, teman-teman, saya baru sampai rumah tadi malam dari luar kota. Jadi, saya lupa menyiapkan dan membawa pengki.”

“Tenang, Mey. Ayo, ambil ke rumah saya saja, saya pinjami pengki,” ajak Sedi.

Akhirnya, semua siswa kelas VI ikut berpartisipasi menyiapkan lomba kebersihan dengan baik.

Temukanlah pengamalan nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam cerita tersebut. Bagaimana kalian mencontoh pengamalan nilai-nilai Pancasila seperti dalam cerita tersebut?

1. Pada kegiatan “Ayo, Membaca”, kalian telah mengidentifikasi sikap atau tindakan pengamalan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara. Dalam tabel berikut, tulislah sikap atau tindakan pengamalan Pancasila yang telah atau akan kalian lakukan.

Tabel 2.3 Lembar Kerja Kegiatan “Ayo, Menyimpulkan”

No.	Sila Pancasila	Pengamalan Pancasila
1.	Ketuhanan Yang Maha Esa	a. .... b. ....
2.	Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	a. .... b. ....
3.	Persatuan Indonesia	a. .... b. ....

4.	Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan	a. .... b. ....
5.	Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	a. .... b. ....

2. Berdasarkan kegiatan "Ayo, Memahami", mengapa kita harus mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?
3. Berdasarkan cerita pada kegiatan "Ayo, Menemukan", uraikan bagian-bagian pokok dari cerita tersebut. Uraikan juga pesan atau hikmah yang dapat kalian ambil dari cerita tersebut.

A. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf A, B, C, D.

1. Upacara bendera rutin dilaksanakan setiap Senin pagi. Sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sebagai siswa yang baik, Sedi melaksanakan upacara dengan rasa ....
   A. nasionalisme atau cinta tanah air
   B. keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
   C. disiplin, tenggang rasa, dan toleransi (menghormati orang lain)
   D. biasa saja karena sering dilakukan di awal pekan saat masuk sekolah

2. Sedi berasal dari Aceh dan beragama Islam. Indi berasal dari Sulawesi Utara dan beragama Kristen. Sedi melihat Indi terpeleset dan terjatuh. Tindakan yang seharus dilakukan oleh Sedi adalah ....
   A. menolong Indi secara sukarela
   B. menolong Indi karena dia telah berbuat baik
   C. tidak mau menolong Indi karena berbeda agama
   D. tidak mau menolong karena Indi tidak berhati-hati
3. Jonathan Sianipar berasal dari Sumatra Utara. Bersama orang tuanya, Jonathan tinggal di Bali. Jonathan bertetangga dengan Made Suyasa yang beragama Hindu. Jonathan dan Made memiliki hobi sama, yaitu bernyanyi dan bermain musik. Sehari sebelum Hari Raya Nyepi, Jonathan dibelikan *speaker bluetooth* oleh Ayah. Sikap Jonathan yang baik adalah ....
   A. berterima kasih kepada Ayah dan mengajak Made menginap agar dapat bermain musik di rumah Jonathan
   B. memutar musik dengan volume keras agar terdengar sampai ke rumah Made Suyasa.
   C. berterima kasih kepada Ayah dan menyimpannya sementara sampai Made Suyasa selesai beribadah
   D. menolak pemberian Ayah agar tidak mengganggu Made Suyasa yang sedang beribadah
4. Kalian memeluk agama sesuai dengan keyakinan masing-masing tanpa ada paksaan dari siapa pun. Meskipun berbeda keyakinan, kalian tetap berteman dengan semua teman tanpa membedakan agama. Hal ini sesuai dengan pengamalan Pancasila, khususnya sila ....
   A. Ketuhanan Yang Maha Esa
   B. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
   C. Persatuan Indonesia
   D. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
5. Bonar, Indi, dan teman-temannya bermusyawarah. Pendapat Bonar tidak diterima oleh teman-temannya. Sebaliknya, justru pendapat Indi yang disepakati. Sikap baik Bonar atas hasil kesepakatan itu adalah ....

A. menolak keputusan musyawarah
B. langsung meninggalkan tempat musyawarah
C. menerima dan melaksanakan keputusan musyawarah
D. mengalah dan tidak mau melaksanakan keputusan musyawarah

B. Isilah titik-titik berikut ini.

1. Setiap pemilik kendaraan bermotor wajib membayar pajak setiap tahun. Membayar pajak merupakan salah satu pengamalan Pancasila, yaitu sila ....
2. Memey dan Indi setiap hari mendapatkan uang saku. Mereka tidak menghabiskan uang tersebut, tetapi menyisihkannya untuk ditabung. Sikap Memey dan Indi merupakan contoh pengamalan Pancasila, yaitu sila ....
3. Sedi, Bonar, dan Indi berencana bermain bola dengan teman-teman dari sekolah lain. Mereka bermusyawarah menentukan waktu yang tepat untuk dapat bermain bersama. Awalnya, mereka berencana bermain bola pada Minggu pagi. Namun, pada Minggu pagi Indi harus beribadah ke gereja. Akhirnya, mereka bersepakat bermain bola pada hari Minggu pukul 13.00–15.00. Sikap Sedi, Bonar, dan Indi merupakan perwujudan nilai-nilai Pancasila, yaitu sila ... dan sila ....
4. Pada pemilihan ketua kelas, kalian terpilih menjadi calon ketua kelas. Namun, pada proses selanjutnya, ternyata suara yang memilih kalian hanya sedikit. Sikap kalian terhadap hasil pemilihan adalah ... keputusan kelas.
5. Memey, ketua kelas VI SD Persahabatan, mengajak teman-teman membantu korban bencana banjir dengan menyisihkan sebagian uang saku dan mengumpulkannya. Setelah terkumpul, mereka meminta tolong guru menyumbangkannya ke panti asuhan. Sikap Memey dan teman-temannya yang patut untuk diteladan adalah ....

Pengayaan

Bagi kalian yang sudah bisa mengerjakan kegiatan “Ayo, Kamu Bisa” dan memperoleh hasil yang memuaskan, silakan membuka buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila terbitan BPIP (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila) Tahun 2022 halaman 21-24 pada tautan berikut. https://buku.kemdikbud.go.id/s/bpipsd

Ayo, Merenungkan

Mari melakukan refleksi dan evaluasi diri tentang pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen gotong royong. Berilah tanda centang (√) jika kalian merasa sudah baik atau tanda silang (×) jika kalian merasa masih harus diperbaiki.

Tabel 2.4 Renungan Bab 2

No.	Sikap	Penilaian	
		√	×
1.	Saya melaksanakan ibadah sesuai keyakinan pribadi dan menghormati teman yang berbeda agama.		
2.	Jika ada penggalangan dana sumbangan bencana alam, saya akan berpartisipasi.		
3.	Ketika belajar di sekolah, saya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.		
4.	Setiap hari saya menyisihkan uang saku untuk ditabung.		
5.	Jika dalam musyawarah usulan saya tidak diterima, saya akan menerima keputusan musyawarah dan melaksanakannya dengan rasa tanggung jawab.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Pendidikan Pancasila
untuk SD/MI Kelas VI
Penulis: Mohamad Alwi Lutfi, Listia, dan Khristina Antariningsih
ISBN: 978-623-194-652-2 (jil.6 PDF)
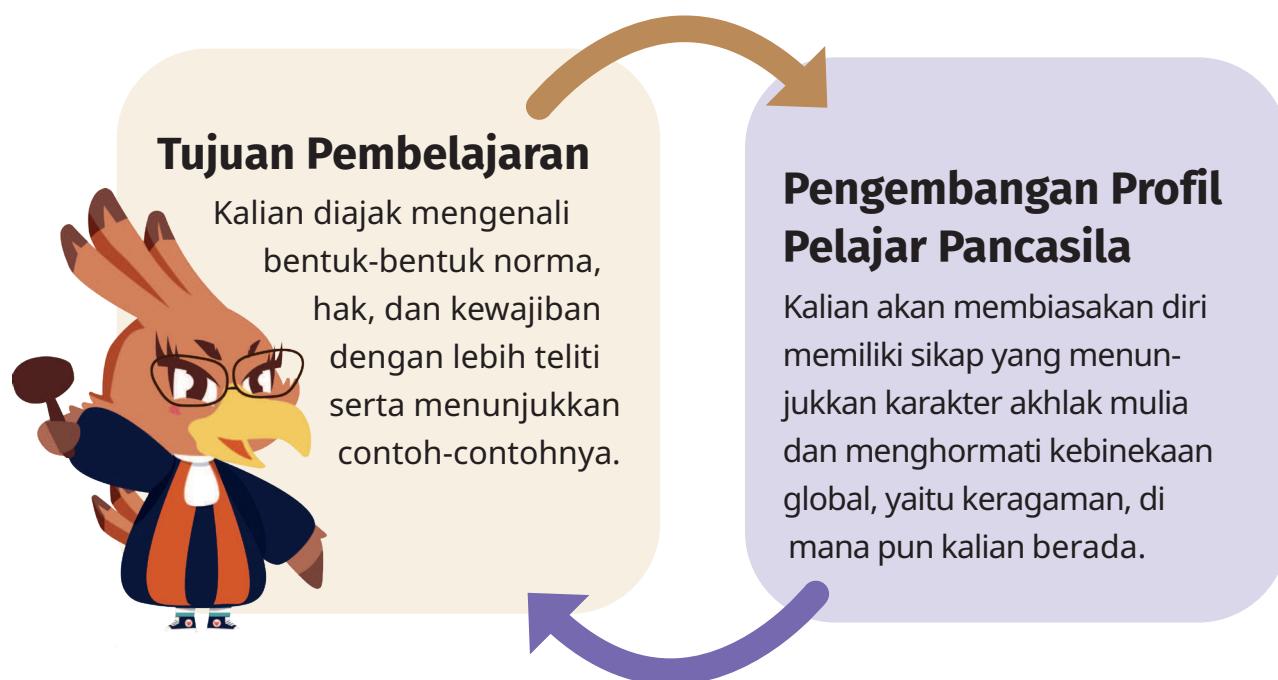
Bab 3

Mengenal Norma, Hak, dan Kewajiban dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Pernahkah kalian mengalami kebingungan dalam membedakan hal-hal yang salah dan benar?

Bab ini akan menemani dan mengantar kalian belajar tentang norma, hak, dan kewajiban dalam hidup berbangsa dan bernegara. Setelah mempelajari bab ini, diharapkan kalian menjadi lebih mampu membedakan hal baik dari yang buruk, hal benar dari yang salah. Melalui pembelajaran pada bab ini, diharapkan kalian juga dapat memperkuat karakter profil pelajar Pancasila, khususnya elemen berakhlak mulia dan berkebinekaan global. Materi pembelajaran dikemas dalam berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertulis pada bagan berikut.

Tujuan Pembelajaran

Kalian diajak mengenali bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dengan lebih teliti serta menunjukkan contoh-contohnya.

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Kalian akan membiasakan diri memiliki sikap yang menunjukkan karakter akhlak mulia dan menghormati kebinekaan global, yaitu keragaman, di mana pun kalian berada.

Kata Kunci

- Norma
- Hak
- Kewajiban

Peta Materi

Bab ini akan mengantar kalian belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, yaitu mengerjakan serangkaian aktivitas dengan gembira. Rangkaian aktivitas tersebut tergambar dalam peta materi berikut ini.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada bab ini akan menyajikan informasi tentang pengertian norma dan jenis-jenis norma yang dijunjung oleh masyarakat. Ada jenis norma yang mengikat kelompok tertentu dan memiliki konsekuensi yang akan ditanggung oleh seseorang yang melanggar. Kalian akan ditemani untuk lebih memahami makna hak dan kewajiban sebagai pelajar dan anak Indonesia. Berbekal informasi yang sudah kalian dapatkan, kalian akan diminta untuk menganalisis cerita bergambar dan menemukan pesan moral yang ada di dalamnya.

Sebelum mengakhiri pembelajaran bab ini, kalian akan diajak menguji penguasaan kalian atas materi dengan melakukan perenungan atau refleksi. Jangan khawatir, bila materi bab ini terlalu mudah, guru akan memberi aktivitas yang menyenangkan atau bila materi terlalu sulit, guru akan menemani belajar sehingga kalian bisa menguasai materi dengan baik.

Bekal Belajar

Proses pembelajaran pada bab mengenal norma-norma, hak, dan kewajiban ini berhubungan dengan materi bab-bab sebelumnya, bahkan terkait juga dengan materi yang diberikan di kelas V. Sebelum belajar tentang norma, kalian perlu mengingat kembali pengertian nilai-nilai, yaitu kebaikan-kebaikan

yang diajarkan dan dihormati dalam masyarakat. Nilai-nilai kebaikan bersama yang dipraktikkan di masyarakat itulah yang kemudian dirumuskan menjadi sila-sila dalam Pancasila.

Agar nilai-nilai kebaikan tidak dilanggar, dibutuhkan aturan yang merupakan kesepakatan bersama. Aturan tersebut mengikat seluruh lapisan masyarakat, baik itu komunitas budaya, agama, maupun komunitas lintas budaya dan lintas agama. Pada akhirnya, aturan tersebut harus diketahui oleh seluruh warga negara untuk mengupayakan kehidupan yang berjalan baik, damai, dan sejahtera. Aturan itulah yang disebut norma.

Masyarakat membuktikan bahwa norma yang diindahkan mampu menjaga situasi yang mendukung kerukunan, kedamaian, dan kebahagiaan hidup. Oleh karena itu, norma diajarkan dari generasi ke generasi. Generasi yang telah belajar norma perlu selalu memiliki kesadaran untuk menjaga norma tersebut dengan disiplin.

Berkaitan dengan pembelajaran tentang norma, hak, dan kewajiban, berikut ini nasihat Ki Hadjar Dewantara.

"Di mana ada kemerdekaan, di situ ada disiplin yang kuat. Termasuk di dalamnya adalah disiplin diri *(self discipline)*, yaitu kita sendiri yang mewajibkannya dengan sekeras-kerasnya."

A. Mengenal Norma, Hak, dan Kewajiban

1. Mengenal Norma-Norma

Mengenal Norma-Norma dalam Masyarakat

Apa yang terbayang dalam pikiran kalian ketika mendengar kata "norma"? Biasanya kata-kata ini digunakan ketika masyarakat sedang membicarakan ketertiban dan keteraturan dalam hidup bersama. Untuk lebih memahami pengertian dan manfaat norma dalam kehidupan bersama, bacalah dengan cermat penjelasan berikut.

Semua orang selalu membutuhkan kehadiran orang lain, saling membutuhkan, dan saling membantu. Kita hidup bersama banyak orang dengan berbagai latar belakang sehingga terdapat banyak tantangan, terutama karena perbedaan cara berpikir, tingkah laku, keinginan, dan selera. Agar tidak terjadi konflik atau pertengkaran, diperlukan adanya aturan yang mengatur seluruh anggota kelompok. Aturan tersebut disepakati oleh seluruh anggota kelompok. Setiap kelompok atau komunitas memiliki aturan, baik itu kelompok dengan anggota terbatas maupun negara yang merupakan wadah bagi seluruh warga negara. Aturan itu disebut norma.

Mengutip *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), arti kata "norma" adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok atau warga komunitas. Dalam hal ini, semua warga, baik dalam keluarga komunitas maupun negara wajib menaati aturan atau ketentuan tersebut.

Dalam kehidupan bersama ada bermacam-macam kelompok. Kelompok sesuku, kelompok seagama, juga kelompok kedaerahan yang terdiri atas bermacam-macam suku dan agama, serta kelompok yang lebih besar dari kelompok kedaerahan. Itulah yang disebut bangsa. Seseorang dapat menjadi anggota dari beberapa kelompok, misalnya seorang yang beretnis tertentu dan beragama tertentu juga menjadi seorang warga negara. Orang tersebut harus memahami berbagai aturan dalam setiap kelompok di mana ia ada di dalamnya.

Ada beberapa jenis norma yang bila dilanggar akan membawa akibat, baik bagi kelompok maupun dirinya sendiri. Setiap norma mempunyai sanksi atau hukuman bagi orang yang melanggarnya.

a. Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah aturan tentang tata krama atau tingkah laku dalam masyarakat yang bersumber dari kebiasaan sehari-hari. Misalnya, aturan atau tata cara makan bersama di meja makan, aturan tentang cara berpakaian, aturan tentang berkata-kata halus atau kasar, aturan tentang cara menyapa, atau tentang sikap tubuh dalam berbagai kondisi.
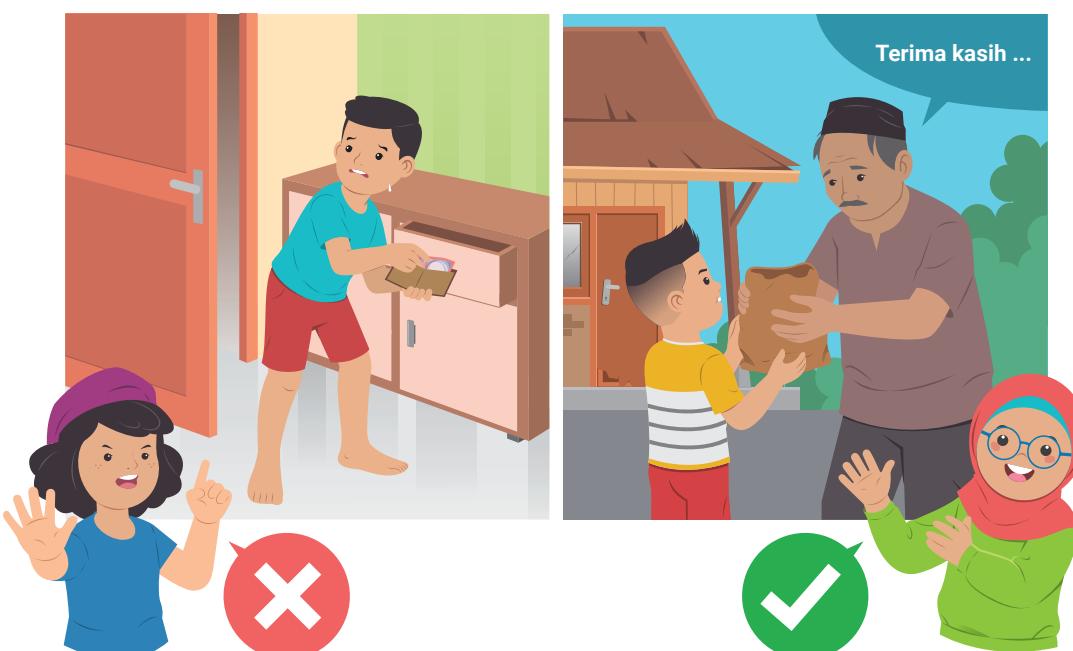
Setiap budaya memiliki norma kesopanan yang berbeda. Misalnya, budaya masyarakat Jawa Tengah memiliki aturan berbahasa khusus atau kiasan untuk menunjukkan rasa hormat pada orang lain. Sebaliknya, di daerah Sumatra atau Indonesia bagian timur, keterusterangan lebih disukai daripada menggunakan kata-kata kiasan. Bagi beberapa masyarakat Indonesia, menatap mata lawan bicara dianggap tidak sopan, apalagi terhadap orang yang lebih tua. Sebaliknya, masyarakat Eropa justru menganggap tidak sopan jika tidak menatap mata lawan bicara ketika berbincang-bincang. Contoh lain, dalam budaya masyarakat Eropa, bersendawa di depan umum dianggap tidak sopan. Sebaliknya, dalam budaya Indonesia, kentut keras lebih tidak sopan dibandingkan bersendawa keras. Pertemuan banyak orang dengan berbagai latar belakang dapat mengubah kebiasaan terkait sopan santun ini.

Gambar 3.1 Kepedulian Sosial dan Menghormati Orang Tua

b. Norma Agama

Norma agama adalah aturan yang menjadi pedoman bagi para pemeluk agama tertentu yang bersumber dari penafsiran atas kitab suci agama tersebut. Dalam norma agama ada anjuran, perintah, dan larangan. Misalnya anjuran untuk lebih baik memberi daripada menerima, perintah untuk menyayangi semua ciptaan Tuhan, aturan tentang pergaulan laki-laki dan perempuan, aturan tentang pernikahan, aturan dalam hubungan dengan orang tua, keharusan berbagi pada orang miskin, dan larangan berbuat jahat atau melakukan perbuatan yang merusak sesama ciptaan Tuhan. Hukuman atau sanksi atas pelanggaran norma agama berasal dari Tuhan yang akan diterima di kehidupan saat ini atau yang akan datang.

Gambar 3.2 Norma Agama Melarang Mencuri dan Menganjurkan Berbagi

c. Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah aturan tentang baik dan buruk berdasarkan kejujuran hati nurani dan menuntun seseorang untuk berbuat kebaikan. Contoh norma kesusilaan adalah keharusan untuk jujur dalam segala tindakan, peduli pada penderitaan orang lain, tidak melecehkan kehormatan orang lain, berempati atau memahami perasaan orang lain, tidak sombong atau angkuh, tidak menunjukkan sikap yang melukai perasaan orang lain, serta tahu berterima kasih dan membalas budi. Sanksi atas pelanggaran norma kesusilaan adalah perasaan bersalah, menyesal, cemas, dan/atau malu.

Gambar 3.3 Penegakan Hukum atas Tindak Kekerasan Seksual pada Anak

d. Norma Hukum
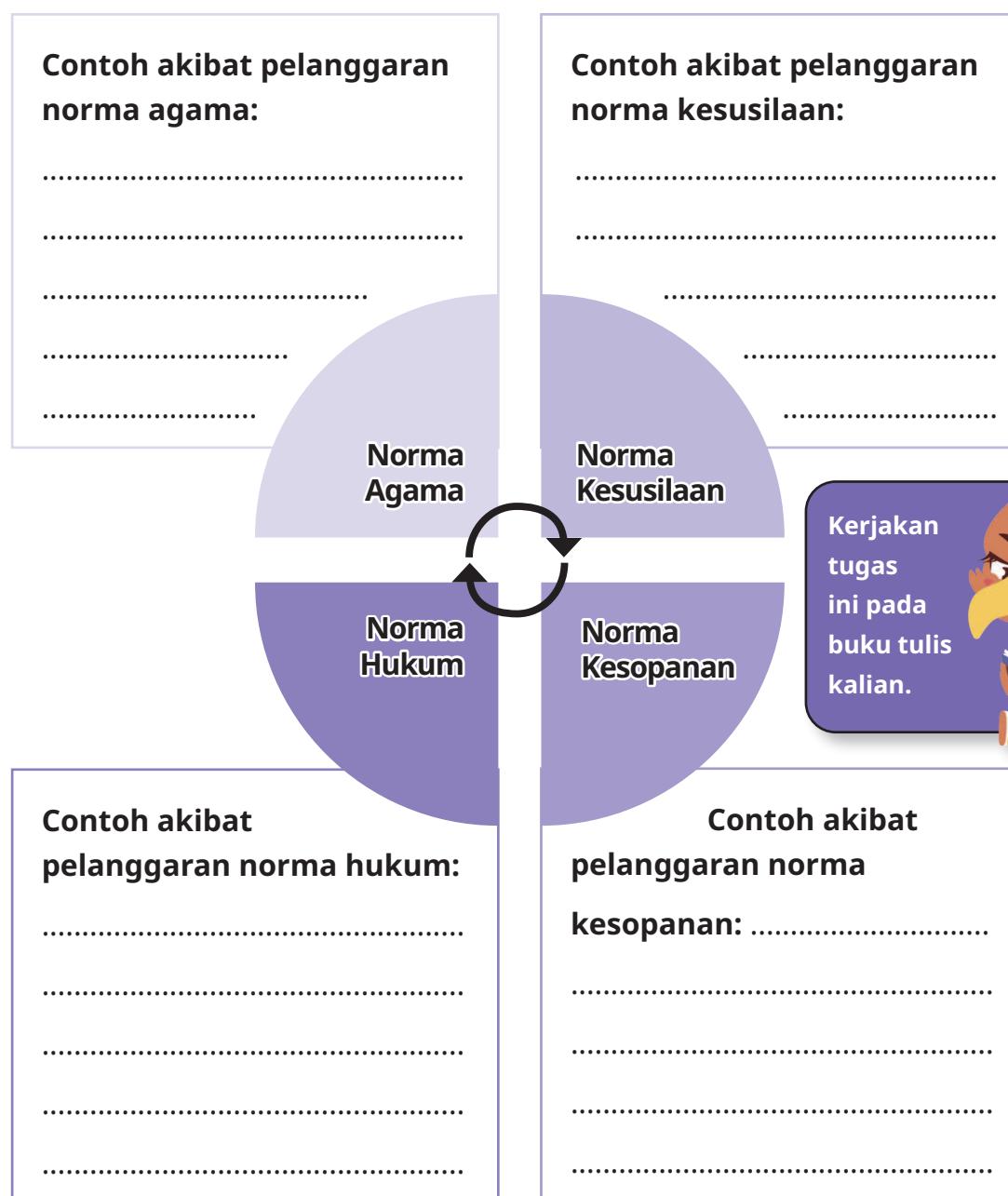
Gambar 3.4 Pencegahan Kekerasan Antaranak

Norma hukum adalah aturan yang dibuat oleh pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat sebagai wakil dari seluruh unsur masyarakat. Norma hukum menyelaraskan dan memperkuat norma-norma lain agar semua warga negara yang memiliki latar belakang berbeda-beda terlindungi kepentingannya dan tidak saling mempertentangkan norma yang dipegang masing-masing. Norma hukum harus dipatuhi oleh semua warga negara apa pun latar belakangnya.

Contoh norma hukum adalah menaati peraturan lalu lintas; larangan melakukan tindak kejahatan, korupsi, atau pelecehan; serta kewajiban membayar pajak. Pelanggar norma hukum mendapat sanksi berupa hukuman, baik penjara, denda, maupun dicabut hak-haknya sebagai warga negara menurut konstitusi atau peraturan perundang-undangan.

Lembar Kerja Bacaan

Setelah memahami makna keempat jenis norma, coba renungkan akibat yang akan diterima bila seorang atau sekelompok warga tidak menaati norma yang berlaku. Selanjutnya, salinlah bagan berikut di buku tulis kalian dan lengkapilah.

Contoh akibat pelanggaran norma agama:

....

....

....

....

....

Contoh akibat pelanggaran norma kesusilaan:

....

....

....

....

....

Norma Agama

Norma Kesusilaan

Norma Hukum

Norma Kesopanan

Kerjakan tugas ini pada buku tulis kalian.

Contoh akibat pelanggaran norma hukum:

....

....

....

....

....

Contoh akibat pelanggaran norma kesopanan: ....

....

....

....

....

Gambar 3.5 Contoh Tindakan Melanggar Norma

2. Mengenal Hak dan Kewajiban Anak

Memahami Hak dan Kewajiban

Gambar 3.6 Siswa Mewawancarai Narasumber

Kalian mungkin sering mendengar istilah hak dan kewajiban. Apa yang kalian ketahui tentang kata-kata tersebut? Mari pahami contoh dalam kalimat ini. "Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan." Kalimat tersebut bermakna bahwa setiap anak sudah seharusnya dijauhkan dari keadaan yang dapat menimbulkan bahaya atau celaka. Di lingkungan rumah, tempat bermain, sekolah, dan berbagai tempat yang memiliki aktivitas anak-anak, semua orang dewasa dan pemerintah harus memastikan bahwa keadaan aman untuk anak-anak. Jadi, hak anak adalah suatu keadaan yang harus diterima anak.

Karena hak-hak yang khusus bagi anak ini sangat penting, Perserikatan Bangsa-Bangsa memiliki satu perjanjian internasional tentang 10 hak anak, namanya Konvensi Hak Anak. Negara Indonesia telah mengesahkan perjanjian internasional tersebut menjadi peraturan yang harus diberlakukan di Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990.

Kalian perlu mengetahui 10 hak anak tersebut, yaitu 1) hak mendapatkan nama atau identitas, 2) hak memiliki kewarganegaraan, 3) hak mendapat perlindungan, 4) hak mendapatkan makanan, 5) hak atas kesehatan tubuh, 6) hak atas rekreasi, 7) hak mendapatkan pendidikan, 8) hak mendapat kesempatan bermain, 9) hak berperan dalam pembangunan, dan 10) hak untuk mendapatkan kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang.

Untuk lebih memahami pemenuhan akan hak-hak anak ini, kalian akan melakukan wawancara dengan narasumber. Kalian akan bekerja dalam kelompok. Guru akan membantu kalian membuat kelompok dan berbagi tugas. Ada kelompok yang mewawancarai perwakilan orang tua, ada kelompok yang mewawancarai petugas kesehatan, dan ada kelompok yang mewawancarai guru atau pendidik nonformal.

Tugas 1

Tabel 3.1 Panduan dan Hasil Wawancara

Lembar Kerja Wawancara tentang Pemenuhan Hak Anak
Tempat Wawancara :
Waktu Wawancara :
A. Melaksanakan Wawancara Narasumber Bersama teman atau orang tua, lakukan diskusi untuk menentukan tokoh masyarakat yang akan diwawancarai. Sebagai bahan pertimbangan, ingatlah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat tersebut. Temukan alasan sehingga kalian memilih mereka. Selanjutnya, catat nama dan kegiatan mereka.
1. Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan kepada masyarakat tentang pentingnya pemenuhan hak anak? Jawaban: .... 2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk memenuhi hak anak-anak yang ada di sekitar Bapak/Ibu? Jawaban: ....

Lembar Kerja Wawancara tentang Pemenuhan Hak Anak

3. Kesulitan apa yang Bapak/Ibu hadapi? Bagaimana Bapak/Ibu berupaya mengatasi kesulitan itu?
   Jawaban: ....
   ....
   ....

4. Bagaimana hasil usaha Bapak/Ibu untuk memenuhi hak anak?
   Jawaban: ....
   ....
   ....

5. Pertanyaan bebas ....
   Jawaban: ....
   ....
   ....

Kerjakan tugas ini pada buku tulis kalian.

B. Membuat Laporan Hasil Wawancara

Bersama teman kelompok, buatlah laporan dengan menjawab pertanyaan berikut di buku tulis kalian.

1. Tuliskan simpulan hasil wawancara tentang pemenuhan hak anak yang kalian lakukan.
   Jawaban: ....
   ....
   ....
   ....
   ....
   ....

2. Apakah kegiatan yang dilakukan narasumber memberikan manfaat bagi anak-anak, misalnya membuat anak lebih bahagia? Tunjukkan buktinya.
   Jawaban: ....
   ....
   ....
   ....
   ....
   ....

Tugas 2
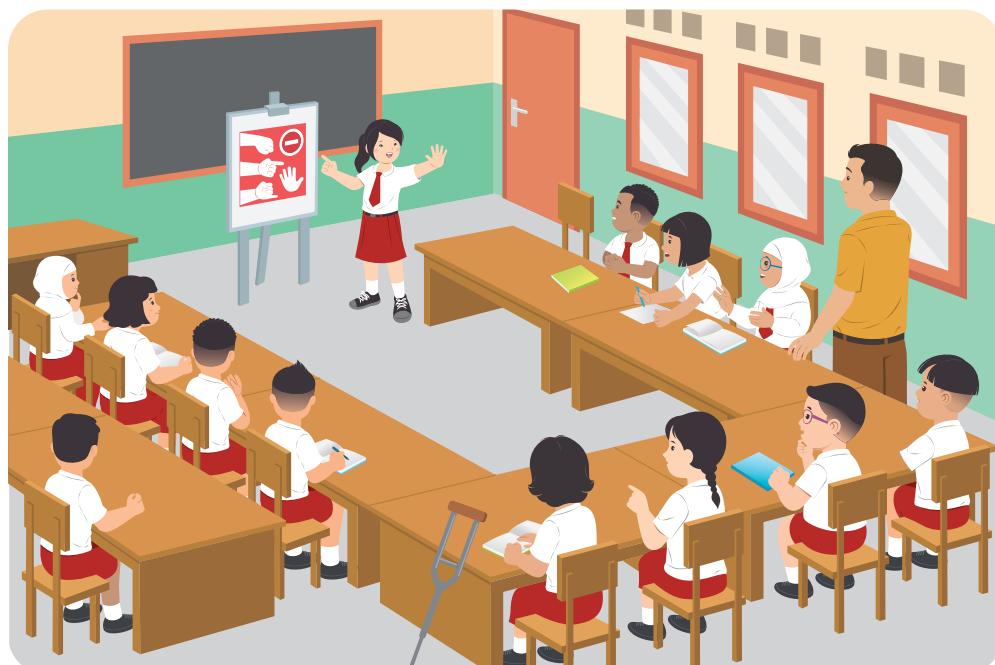
Presentasi dan Diskusi Kelas

Kalian telah menuliskan laporan hasil wawancara. Selanjutnya, dengan dipandu oleh guru, kalian akan mempresentasikan hasil kerja kelompok kalian di kelas secara bergantian dengan kelompok lain.

Perhatikan dengan sungguh presentasi yang dilakukan oleh teman. Sampaikan pertanyaan, tanggapan, ataupun komentar dengan santun. Catatlah poin-poin penting dari kegiatan tersebut untuk melengkapi kesimpulan berikut.

Tuliskan kesimpulan hasil diskusi kalian dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah dilakukan oleh narasumber untuk mengupayakan pemenuhan hak anak di sekitar mereka?
2. Apa kendala yang ditemui oleh para narasumber?
3. Manfaat apa yang dirasakan anak dari usaha pemenuhan hak anak oleh para narasumber?

Gambar 3.7 Presentasi di Kelas

B. Mengenal Kewajiban Anak

Semua anak memiliki hak anak yang harus dipenuhi. Anak juga memiliki kewajiban atau mengharuskan diri sendiri melakukan atau memenuhinya. Kewajiban anak mengajak anak berlatih bertanggung jawab. Kewajiban anak dapat dibedakan menjadi tiga kelompok berikut. Pertama, kewajiban menjaga diri, contohnya selalu berhati-hati dalam perjalanan, menjaga kesehatan, menjaga semangat untuk belajar menjaga diri, dan bersikap sopan pada setiap orang, terutama orang tua dan guru. Kedua, kewajiban menjaga lingkungan agar tetap bersih dan tertib. Ketiga, kewajiban saling menjaga dengan teman agar terhindar dari tindakan yang dapat melukai hati dan badan.

1. Menyusun Daftar Kewajiban

Kegiatan menulis kali ini adalah membuat rencana pemenuhan kewajiban anak di lingkungan sekolah, rumah, dan lingkungan. Silakan melengkapi tabel berikut ini sesuai dengan rencana yang sungguh-sungguh akan kalian lakukan. Kalian dapat berdiskusi dengan orang tua, saudara, atau teman.

Tabel 3.2 Daftar Pemenuhan Kewajiban Anak

Lingkungan	Kegiatan Pemenuhan Kewajiban	Cara
Rumah	....	....
Sekolah	....	....
Masyarakat	....	....

Kerjakan tugas ini pada buku tulis kalian.

2. Catatan Aturan Menjaga Kerapian di Rumah

Menjaga lingkungan agar senantiasa bersih, rapi, dan sehat merupakan salah satu kewajiban seluruh anggota keluarga, termasuk anak. Ajaklah anggota keluarga kalian mendiskusikan cara agar rumah senantiasa bersih dan rapi. Apa saja yang harus dilakukan oleh seluruh anggota keluarga atau warga di rumah? Meski di rumah kalian mungkin ada asisten rumah tangga, kalian harus tetap berlatih ambil peran dalam menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan sehat.

Buatlah catatan yang berisi aturan untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan kerapian rumah yang akan kalian lakukan dengan sungguh-sungguh.

Tabel 3.3 Aturan Menjaga Kebersihan

Aturan Menjaga Kebersihan dan Kerapian di Rumah	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
dst.	

3. Kewajiban untuk Berani Jujur

Jumat siang itu, setelah pelajaran berakhir, tampak siswa kelas VI SD Persahabatan tidak langsung keluar kelas. Ada yang sedang memanggil nama teman, ada yang sedang mengobrol berdua, tetapi kebanyakan sedang berkerumun dalam kelompok 3–4 anak. Mereka tampak membicarakan tugas yang harus mereka kerjakan pada hari Sabtu dan Minggu, untuk dikumpulkan hari Senin. Tugas itu adalah membuat prakarya dari barang-barang bekas.

Indi tampak ceria karena satu kelompok dengan Memey yang rumahnya berdekatan. Manda dan Abas juga kawan yang rajin dan menyenangkan meski rumahnya jauh di ujung desa. Bonar tampak agak kecewa. Meski Sedi dan Pigey ada di kelompoknya, tetapi Hendra dan Pipin bukan anak yang ia harapkan.

Kelompok Bonar dan kelompok Indi sepakat akan mengerjakan tugas membuat prakarya di selasar sekolah pada hari Minggu. Mereka akan membuat perabot atau barang bermanfaat dari sampah plastik.

Pada hari Minggu, sekitar pukul delapan pagi, Indi, Memey, dan Manda sudah tiba di sekolah. Mereka segera membongkar barang bawaan mereka, yaitu berbagai macam plastik bekas yang akan mereka gunakan untuk membuat hiasan bunga dan vas. Sambil menunggu teman-temannya, Memey, Indi, dan Manda mulai menggunting bahan-bahan. Abas datang terlambat, rupanya ia baru mendapatkan potongan paralon untuk dijadikan vas dengan ukuran yang sesuai. Diameter paralon bekas yang kemarin ia temukan terlalu besar.

Empat anak tersebut mengerjakan prakarya sambil bergurau dan mengobrol. Beberapa tangkai bunga sudah siap dirangkai. Abas masih berupaya menggergaji paralonnya agar tidak terlalu panjang setelah ditempelkan pada alas segi empat yang terbuat dari bekas tutup kotak makan. Tak terasa hari makin siang. Namun, hingga pukul sepuluh, Bonar dan kelompoknya belum juga datang.

“Bonar dan teman-temannya kok belum tampak, ya?” tanya Memey.

“Iya. Kapan mereka akan mengerjakan tugas mereka, ya? Belum ada satu pun yang datang dari kelompok mereka,” Indi menanggapi.

Di luar dugaan Memey dan teman-temannya, rupanya Bonar bersama kelompoknya sedang memancing di kolam pemacingan yang baru saja buka dan cukup ramai pengunjung. Sesungguhnya, mereka tidak berniat memancing, Awalnya, mereka ke tempat itu untuk mencari barang-barang bekas untuk bahan prakarya. Mereka juga belum menyepakati model atau bentuk prakarya yang hendak mereka buat. Dalam kebingungan itu, Sedi mengusulkan mencari bahan-bahan dahulu di dekat pasar. Sebelum mencapai pasar, mereka berbelok ke arah tempat pemancingan. Di dekat pemancingan itu memang ada bangunan yang tidak selesai didirikan. Di tempat tersebut, tampak barang-barang bekas, seperti ember bekas cat, botol air mineral, dan potongan paralon berdiameter kecil.

Ketika Bonar dan teman-temannya mulai mengumpulkan barang bekas, tanpa sengaja mereka bertemu Kak Daru, kakak kelas yang sekarang sudah menjadi siswa SMP. Kak Daru hendak memancing dan mengajak mereka. Tanpa pikir panjang, Bonar dan kawan-kawan mengiakan ajakan tersebut, kecuali Pipin.

"Bukankah kita hendak mengerjakan tugas di sekolah?" Pipin mengingatkan.

"Ah, hanya sebentar, kok, Pin. Tidak akan lama," jawab Bonar yang dibalas dengan anggukan kepala Hendra, Sedi, dan Pigey.

Waktu berlalu, Bonar, Hendra, Sedi, dan Pigey seperti lupa dengan tugas yang harus dikumpul hari Senin. Pipin, satu-satunya anak perempuan dalam kelompok tersebut, mengikuti empat teman laki-laki itu. Ia duduk sendirian di dekat tempat parkir dengan muka sedih dan marah.

Waktu menunjukkan pukul dua belas siang ketika Sedi mulai merasa lapar dan haus. Ia melihat Pipin sedang membaca koran di meja dekat tempat parkir.

“Bonar, bukankah kita sudah berjanji dengan Memey dan Indi untuk bertemu di sekolah pagi ini?” tanya Sedi kepada Bonar.

“Eh, iya, ya? Aduh! Bagaimana dengan tugas prakarya kita? Kita mau buat apa jadinya?” sahut Bonar terperanjat.

“Saya tadi berpikir demikian, tapi kalian tampak asyik sekali,” tukas Pigey.

“Aduh, gawat! Ayo, kita pulang! Eh, ayo ke sekolah!” ajak Bonar.

Sedi berjalan mendekati Kak Daru dan berpamitan.

“Sudah siang ini. Apa mereka masih di sekolah?” tanya Hendra.

“Yang penting kita datang dan minta maaf karena terlambat,” jawab Bonar.

“Kalian ternyata sulit diingatkan, ya?” ujar Pipin, satu-satunya perempuan di kelompok itu. Ia tampak jengkel karena pendapatnya tidak dihiraukan.

“Ya, namanya juga anak SD, Pin, ha ha ha,” Sedi tertawa diikuti teman-temannya. Ketika Sedi, Bonar, Hendra, dan Pigey baru menjangkau sepeda mereka, Pipin sudah mendahului melaju ke arah sekolah.

Matahari siang itu terasa sangat terik. Sesampai di sekolah, Pipin buru-buru turun dari sepeda. Ia berharap masih bertemu Indi dan Memey. Namun, ia tidak mendapati siapa pun di sana. Bekas potongan plastik kecil-kecil tampak tercecer di sekitar tempat sampah. Bonar dan tiga temannya yang lain pun sudah sampai. Suasana sekolah tampak lengang. Anak-anak itu saling pandang. Mereka pun terduduk di lantai selasar sekolah. Udara yang sangat panas membuat mulut terasa kering. Perasaan bingung dan kecewa pada diri sendiri terlihat jelas di wajah mereka.

“Bagaimana sekarang? Kita mau membuat prakarya apa, nih?” tanya Pipin membuat keempat temannya terhenyak.

“Kita buat saja dari apa kita punya barang. Botol air mineral yang besar kita lubangi bagian atas dan bawahnya. Kita cat itu botol. Jadilah wadah tas plastik bekas biar tidak tercecer di dapur. Bermanfaat, ‘kan? Gampang, ‘kan?” Pigey memberi usulan.

Anak-anak tertawa. Bonar terpingkal-pingkal sambil merebahkan tubuh di lantai. Hanya Hendra yang setuju dengan ide Pigey, “Iya, betul, lo. Itu bermanfaat dan gampang, nanti bisa dilukisi juga, ‘kan?”

Pipin menanggapi, “Yah, itu mah anak kelas satu juga bisa.”

“Mau bagaimana lagi? Boleh jugalah usul Sedi daripada kita tidak membuat apa pun. Ayo, kita mulai. Siapa yang punya cat dan kuas?” kata Bonar. Teman-temannya terdiam.

“Ayo, kita mulai melubangi botol tadi. Adakah yang membaca *cutter*?” tanya Bonar lagi. Ternyata tidak ada yang membawa *cutter*. Sedi mencoba melubangi botol air mineral besar itu menggunakan gunting. Bonar, Hendra, dan Pipin mengikuti apa yang dilakukan Sedi. Pigey mengamati kegiatan teman-temannya.

Satu jam sudah mereka berupaya melubangi botol. Lubang-lubang yang mereka buat tampak tidak rapi, ukurannya pun berbeda-beda. Ternyata pekerjaan itu tidak semudah yang mereka bayangkan.

“Teman-teman, saya mau salat dulu dan perut terasa lapar, nih. Bagaimana kalau kita lanjutkan nanti sore? Kalau kalian mau, kita lanjutkan di rumah saya, yuk!“

Pipin menghela napas dengan wajah cemberut. Ia mulai mengemasi botol-botol dan barang-barang yang ia bawa. Bergegas ia mencari sandalnya, lalu menuju tempat parkir, sambil berujar, “Sedi, saya tidak janji nanti bisa ke rumahmu atau tidak.”

“Oke. Yuk, pulang! Saya juga sudah lapar,” sahut Bonar. Kelima anak itu segera mengambil sepeda dan pulang ke rumah masing-masing.

Sore harinya, Bonar datang ke rumah Sedi. Di tangannya ada barang yang ia bungkus dengan tas plastik putih.

“Sedi, bagaimana kalau ini saja yang dikumpulkan? Saya pikir-pikir benar juga kata Pipin. Prakarya anak kelas VI kok hanya melubangi botol dan mengecatnya. Ha ha ha,” ujar Bonar sambil tertawa. Ia menunjukkan tempat tisu dari sedotan bekas yang dianyam dan dirangkai. Tempat tisu tersebut dibuat oleh bibinya.

Sedi pun senyum-senyum sambil menggaruk-garuk kepala mengingat botol-botol yang belum dicat. Ia pun setuju untuk membawa kerajinan berupa tempat tisu dari sedotan bekas yang dianyam dan dirangkai oleh bibinya Bonar.

Keesokan harinya, usai upacara bendera hari Senin, anak-anak saling menunjukkan hasil karya mereka. Memey penasaran dan berusaha melihat apa yang dibawa oleh Bonar dan kelompoknya, tetapi Sedi terus berusaha menutupi dengan tas plastik putih. Sebelum barang-barang hasil prakarya itu dikumpulkan, Bu Guru meminta setiap kelompok menceritakan proses dan cara pembuatannya di depan kelas.

Pipin mengangkat tangan sambil memandang Bu Guru.

"Ada apa, Pipin? Apakah Pipin mau presentasi duluan?" tanya Bu Guru.

"Tidak, Bu. Anu, Bu, bagaimana kalau kami presentasinya besok?" tanya Pipin.

"Ada apa? Kalian 'kan sudah dapat waktu dua hari?" tanya Bu Guru.

Pipin terdiam dan memandang teman-teman kelompoknya. Bu Guru melihat bungkusan di atas meja Sedi.

"Sedi, itu prakarya kelompok kalian?" tanya Bu Guru.

"*Ee* ...," hanya itu yang keluar dari mulutnya sambil memandangi Bonar. Sementara Bonar tersenyum malu-malu dan membuang muka.

"Bu Guru, boleh saya bicara?" Pigey mengangkat tangan.

Bu Guru mempersilakan Pigey berbicara. Dengan dialek Papua yang khas, ia menjelaskan apa yang terjadi dengan kelompoknya. Menurut Pigey, mereka telah mengumpulkan barang bekas, tetapi tidak tahu mau buat apa. Karena merasa kurang bahan, mereka pergi cari lagi itu bahan-bahan. Saat cari bahan itulah mereka tergoda oleh kilauan air dan pancing yang melambai-lambai yang membuat mereka lupa waktu. Anak-anak pun tergelak mendengar cerita Pigey.

"Apa yang kamu lakukan, Pipin?" tanya Bu Guru.

"Saya kesal sekali. Mereka tidak mau mendengar setiap saya mengingatkan, sampai waktu habis," jawab Pipin dengan wajah masih kesal.

"Oh, begitu. Baiklah, anak-anak. Begini, ya. Kita sudah membuat kesepakatan bersama untuk selalu tepat waktu. Jadi, Ibu merasa tidak perlu memberi kesempatan lagi untuk kelompok Sedi, Bonar, Hendra, dan Pigey. Mereka sudah diingatkan, tetapi tidak mau mendengar. Apakah karena Pipin perempuan dan perempuan sendiri dalam kelompok? Kita tidak boleh begitu. Kesepakatan kita adalah kita harus saling menghormati pendapat teman-teman, laki-laki ataupun perempuan. Semua harus mau belajar mendengarkan. Nah, untuk Pipin, apakah kamu mau membuat prakarya sendirian?"

"Iya, mau, Bu," jawab Pipin.

Ibu tunggu hasil prakaryamu Senin depan, ya. Pigey, Ibu sangat menghargai kejujuranmu. Namun, kalian, Sedi, Bonar, dan Hendra, kali ini tidak mendapat nilai prakarya. Silakan kalian renungkan penyebab kalian sampai lalai mengerjakan tanggung jawab. Lain kesempatan, buatlah sebaik mungkin, ya. Jangan diulangi," kata Bu Guru.

"Baik, Bu," ujar Bonar dan teman-temannya sambil mengangguk.

Tuliskan di buku tulis kalian, pesan moral yang kalian temukan dari cerita tersebut.

1. Pada bagian “Ayo Membaca”, kalian telah mengenal empat macam norma. Buatlah tulisan tentang pengertian macam-macam norma tersebut dan sebutkan contohnya dalam kehidupan sehari-hari?
2. Uraikan 10 hak anak yang telah kalian ketahui. Hak apa saja yang sudah kalian terima dari orang tua, guru, atau petugas kesehatan yang kalian wawancarai?
3. Berdasarkan penjelasan pada aktivitas “Ayo, Memahami”, mengapa hak anak sangat penting untuk dipenuhi? Uraikan jawaban kalian.
4. Berdasarkan kolom “Ayo, Menemukan”, uraikan bagian-bagian pokok dari cerita “Kewajiban untuk Berani Jujur”. Pelajaran atau hikmat apa yang kalian dapatkan dari cerita tersebut? Uraikan jawaban kalian.

Coretlah pilihan jawaban yang tidak sesuai dengan karakter kalian masing-masing.

1. Ketika berbicara dengan orang dari daerah lain dengan dialek bahasa yang berbeda.

menertawakan	mendiamkan	merasa senang dan menghargai

2. Ketika hendak melakukan kegiatan belajar bersama atau kerja kelompok.

memilih teman yang sesuku atau seagama	memilih teman-teman yang disukai dan menyenangkan	memilih teman yang rajin belajar dan bekerja

3. Dalam belajar atau bekerja kelompok, kalian sering mengalami perbedaan pendapat.

menyukai teman yang mendukung pendapat saya	cuek atau tidak peduli pada pendapat teman.	menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya

4. Ada teman yang mampu berpikir cepat dan mudah memahami informasi yang disampaikan. Namun, ada juga teman yang sering mengalami kesulitan memahami informasi baru.

merasa geli dengan teman yang lambat berpikir	membantu menjelaskan teman yang kurang memahami suatu informasi	meninggalkan teman yang terlihat bodoh

5. Di kelas, ada teman dari keluarga tidak mampu. Baju-baju yang ia pakai untuk sekolah kebanyakan merupakan baju bekas. Suatu hari, baju bekas yang ia pakai sobek sehingga ketiaknya terlihat.

memberitahu diam-diam agar dia tidak mengangkat tangan	memberitahu teman-teman ada bahan lelucon yang menarik	cuek saja karena itu urusannya sendiri

A. Jawablah dengan lengkap dan jelas.

1. Dalam cerita “Kewajiban untuk Berani Jujur”, Sedi, Bonar, Hendra, dan Pigey mengakui bahwa mereka tidak menepati kewajiban mengerjakan prakarya, tetapi malah mengumpulkan karya orang lain. Mengapa tindakan bersikap jujur yang mereka lakukan tersebut merupakan tindakan menghargai norma susila? Jelaskanlah.
2. Di media terdapat banyak pemberitaan tentang polisi menangkap seorang ayah yang tega menganiaya anaknya sendiri. Meski penganiaya adalah ayahnya sendiri, pelaku penganiayaan tetap mendapat hukuman berat. Bagaimana pendapatmu?
3. Aturan agama Islam hanya mengatur umat Islam. Aturan agama Hindu hanya mengatur umat Hindu. Demikian juga dengan agama Kristen, Katolik, Buddha, dan Khonghucu. Jelaskan bahwa norma hukum dapat melindungi semua umat beragama?
4. Uraikan salah satu contoh manfaat menunaikan kewajiban yang dirasakan oleh banyak orang.

5. Mengapa hak semua anak untuk mendapatkan pendidikan harus dipenuhi? Jelaskan pendapatmu.

B. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf A, B, C, atau D.

1. Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir atau pantai terbiasa berbicara dengan suara keras. Indi dan keluarganya berasal dari Sulawesi Tenggara yang merupakan daerah pesisir. Pada awal keluarga mereka pindah di wilayah dataran tengah, Indi ditegur ibunya karena berbicara dengan suara keras. "Indi, ingat! Ini bukan kamu punya kampung," kata ibunya. Norma yang diingatkan oleh ibu Indi adalah ....
   A. sopan santun
   B. kesusilaan
   C. agama
   D. hukum

2. Ada anak yang malas belajar. Saat menghadapi tes, dia menyotek jawaban. Ada juga anak yang sungguh-sungguh belajar dan ketika ujian dia mengerjakan dengan jujur. Meskipun nilainya kadang lebih rendah dari anak yang menyotek, anak jujur ini percaya bahwa Tuhan tidak tidur. Ketidakjujuran pada saatnya akan membuat pelakunya menderita di dunia atau di akhirat. Dalam cerita tersebut, anak yang mengabaikan norma agama adalah ....
   A. anak jujur dan anak yang menyontek
   B. anak yang menyontek
   C. anak jujur
   D. tidak ada

3. Norma yang ditaati dapat menjaga nilai-nilai kebaikan bersama dalam kehidupan karena norma ....
   A. bersifat sementara
   B. menimbulkan hukuman bagi yang melanggar
   C. tidak mengikat warga
   D. dapat berubah

4. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 memuat tujuan berdirinya negara Indonesia. Salah satunya adalah negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Kewajiban negara terhadap warga yang sedang berada di luar negeri adalah ....
    A. meminta membuat paspor
    B. mengawal perjalanan
    C. memberi perlindungan agar selamat
    D. memberi bantuan makanan

5. Tertib berlalu lintas membawa keselamatan bagi banyak orang. Ini menunjukkan hubungan pemenuhan kewajiban untuk tertib menghasilkan pemenuhan hak rasa aman. Pihak yang bertanggung jawab agar hak dan kewajiban terkait dengan berlalu lintas berjalan seimbang adalah ....
    A. polisi
    B. seluruh warga masyarakat
    C. polisi dan seluruh warga masyarakat
    D. polisi dan Dinas Lalu Lintas dan Jalan Raya

Pengayaan

Kalian yang dapat menyelesaikan uji kompetensi dengan lancar dan mahir serta memiliki minat besar pada Pendidikan Pancasila dapat membuat karangan tentang “Mengembangkan Kesadaran Orang Tua tentang Hak Anak” atau “Mencegah Perundungan di Lingkungan Sekolah”.

Ayo, Merenungkan

Pada bagian ini, kalian akan melakukan refleksi dan evaluasi diri tentang pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen berkebinekaan global dan berakhlak mulia.

Buatlah tulisan di lembar terpisah mengikuti pertanyaan reflektif di setiap lingkaran berikut ini.

Apakah saya masih enggan memahami orang lain yang berbeda dengan saya?
Apakah saya masih mendiamkan teman yang di-*bullly* karena ia berbeda dari teman yang lain?
Apa yang dapat saya lakukan agar menjadi pribadi yang lebih baik, tidak di-*bully*, dan mencegah anak lain mem-*bully* sesama teman?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Pendidikan Pancasila
untuk SD/MI Kelas VI
Penulis: Mohamad Alwi Lutfi, Listia, dan Khristina Antariningsih
ISBN: 978-623-194-652-2 (jil.6 PDF)

Bab 4

Belajar Bermusyawarah

Pernahkah kalian mengikuti atau mengadakan musyawarah?

Pada bab ini, kalian akan belajar tentang musyawarah, terutama di lingkungan masyarakat. Kalian akan bersama-sama melihat apa itu musyawarah, kapan musyawarah dilakukan, di mana musyawarah dilangsungkan, siapa saja yang terlibat dalam musyawarah, dan bagaimana musyawarah dilaksanakan. Pada akhirnya, kalian akan bersama-sama mempraktikkannya. Pembelajaran tentang musyawarah ini diharapkan juga akan memperkuat karakter bergotong royong dan bernalar kritis pada diri. Dalam bergotong royong, kalian diharapkan mampu memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan dengan baik kepada orang lain demi tercapainya tujuan bersama. Dalam bernalar kritis, kalian akan berlatih untuk menjelaskan alasan yang tepat dalam mengambil suatu keputusan.

Tujuan Pembelajaran

Kalian akan mempraktikkan kegiatan musyawarah yang ada di lingkungan masyarakat.

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Kalian akan mengembangkan dan memperkuat karakter bergotong royong dan bernalar kritis.
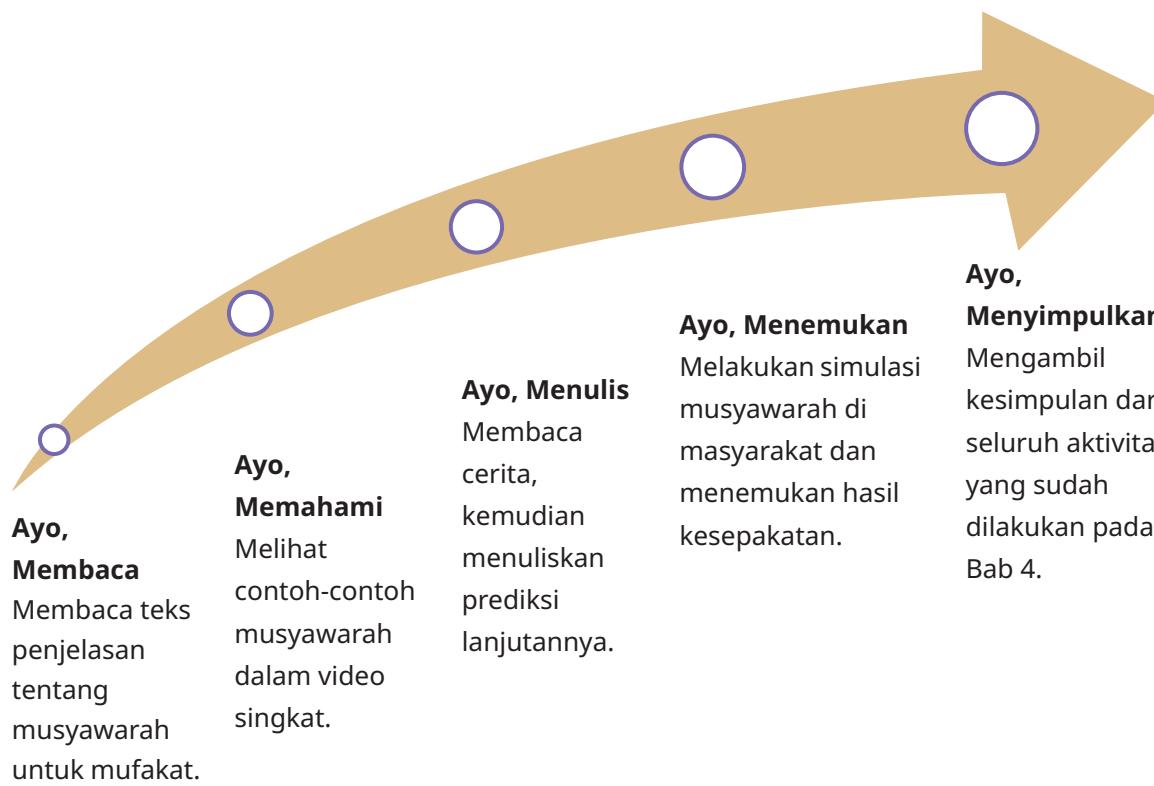
Kata Kunci

- Musyawarah
- Mufakat
- Kesepakatan
- Lingkungan masyarakat

Peta Materi

Berikut ini gambaran urutan aktivitas yang akan kalian lakukan pada bab ini. Aktivitas-aktivitas yang diberikan akan membantu kalian memahami materi. Untuk kalian yang menyukai tantangan, siapkan diri untuk terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan ini.

Dalam keseharian, ada banyak keputusan yang harus diambil dengan mempertimbangkan kepentingan orang lain. Kita tidak bisa mengambil keputusan berdasarkan kepentingan kita sendiri. Setiap manusia memiliki kemerdekaan, tetapi kemerdekaan itu ada batasnya, yaitu kemerdekaan orang lain. Misalnya, kita bebas mendengarkan musik, tetapi kita tidak bebas mendengarkan dengan suara yang sangat keras karena orang lain juga bebas untuk merasakan ketenangan. Contoh lain adalah ketika kita akan mengadakan acara. Kita bebas untuk menentukan acara yang kita inginkan, tetapi teman-teman yang lain juga bebas untuk memilih bentuk acara lain yang mereka inginkan. Jika semua keinginan ini tidak diatur, yang akan terjadi adalah kegagalan. Semua keinginan akan saling berbenturan. Bagaimana supaya acara bisa berjalan dengan baik? Mengadakan musyawarah adalah jalan yang bisa kita ambil supaya kesepakatan bisa kita dapatkan. Begitu pun di masyarakat, ada banyak hal yang harus mendapat kesepakatan dari tiap-tiap anggotanya. Kapan akan bekerja bakti? Apakah harus menutup portal? Apakah akan menutup lubang di jalan? Itu merupakan contoh masalah yang harus diputuskan bersama.

Bekal Belajar

Di kelas V, kalian sudah belajar tentang musyawarah di lingkungan sekolah. Tentu kalian sudah tahu bagaimana cara bermusyawarah di sekolah. Kali ini

kita akan melihat musyawarah dalam lingkup yang lebih luas, yaitu masyarakat. Kalian diminta untuk aktif, baik saat berbicara, berkegiatan, berpendapat, maupun saat menulis.

Mohammad Hatta mengatakan, "Demokrasi asli dalam Indonesia adalah musyawarah." Bersama-sama kalian akan belajar bermusyawarah. Mungkin ini sesuatu yang baru bagi kalian. Namun demikian, jangan takut berpendapat, jangan malu bertanya, dan jangan takut salah. Melalui musyawarah inilah kalian akan belajar tentang demokrasi asli bangsa Indonesia.

A. Manfaat Musyawarah

Ayo, Membaca

1. Musyawarah untuk Mufakat

Kalian pasti ingat bunyi sila keempat Pancasila. Ya, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Dalam sila ini terkandung makna musyawarah untuk mufakat yang menjadi salah satu ciri bangsa Indonesia dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan tentang dasar negara kita pun dilakukan melalui musyawarah. Lima sila yang sekarang ini kita kenal mengalami proses yang panjang dan dalam perumusannya melibatkan banyak orang.

Musyawarah melatih kita untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Musyawarah juga melatih kita untuk berani berbicara mengemukakan pendapat kita. Ketika keputusan sudah diambil, kita juga harus mau menerima dan melaksanakannya sekalipun itu tidak sesuai dengan keinginan pribadi kita. Agar tidak ada pihak yang kecewa, keputusan diambil sesuai dengan kepentingan umum sehingga memberikan manfaat bagi banyak orang.

Mari kita lihat kembali ciri-ciri musyawarah berikut ini.

1. Dilakukan oleh lebih dari satu orang karena musyawarah memerlukan pendapat lebih dari satu orang sehingga kepentingan orang banyak bisa terwakili.
2. Semua orang memiliki kedudukan sama, artinya tidak ada orang atau kelompok yang kepentingannya harus diutamakan. Dalam musyawarah, semua kepentingan sejajar. Jadi, keputusan diambil berdasar pada kepentingan orang banyak.

3. Semua orang boleh berpendapat. Karena memiliki kedudukan yang sama, tidak ada pihak yang dilarang untuk menyampaikan pendapat.
4. Musyawarah mufakat berarti keputusan dilakukan melalui diskusi. Dalam diskusi ini akan dilihat manfaat dan kerugiannya. Jika diskusi yang dilakukan tidak menghasilkan suatu mufakat, cara terakhir yang dilakukan adalah pemungutan suara. Suara terbanyak menjadi keputusan bersama yang harus diterima seluruh anggota.

Musyawarah dapat dilakukan di berbagai lingkungan, bisa di lingkungan rumah, sekolah, tempat kerja, dan masih banyak tempat lainnya. Contoh musyawarah di keluarga adalah membagi tugas membantu orang tua di rumah, menentukan tempat liburan, dan memilih warna cat tembok rumah. Contoh musyawarah di sekolah adalah pemilihan ketua kelas, pembagian kelompok, dan kegiatan program sekolah. Sementara itu, musyawarah di masyarakat contohnya merencanakan penggalangan dana dan waktu untuk kerja bakti.

Selain untuk mengutamakan kepentingan banyak orang, musyawarah juga bermanfaat untuk memperkuat kerukunan dan kebersamaan. Melalui penyelesaian masalah bersama-sama, anggota masyarakat akan memiliki kesempatan untuk saling bertemu. Dengan pertemuan dan diskusi, prasangka yang mungkin pernah ada bisa hilang. Dengan demikian, kerukunan makin berkembang. Musyawarah mempererat kerja sama. Keputusan yang diambil berdasarkan kepentingan orang banyak akan membawa semangat untuk bekerja sama karena semua orang berpikir untuk kepentingan bersama, bukan hanya untuk kepentingannya sendiri. Menghormati orang lain juga menjadi salah satu manfaat musyawarah. Kalau kita terbiasa mendengarkan pendapat orang lain, kita juga akan terbiasa untuk menghargai pendapat orang lain.

Gambar 4.1 Beberapa Orang Bermusyawarah; Ketika Seseorang Berbicara, yang Lain Mendengarkan

Tugas 1

Salin dan lengkapilah lembar kerja berikut ini di buku tulis kalian.

Tabel 4.1 Lembar Kerja Musyawarah

Nama :	
Tanggal :	
Apa yang kalian ketahui tentang musyawarah?	....
Apakah kalian yakin bahwa musyawarah selalu bisa menyelesaikan masalah?	....
Coba ceritakan contoh masalah bersama yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian. Bagaimana cara masyarakat menyelesaikannya?	....
Apakah seorang yang masih muda seperti kalian boleh mengemukakan pendapat dalam musyawarah di masyarakat? Berikan alasannya.	....

Kerjakan tugas ini pada buku tulis kalian.

Gambar 4.2 Bersama-sama Mengerjakan Tugas di Luar Kelas
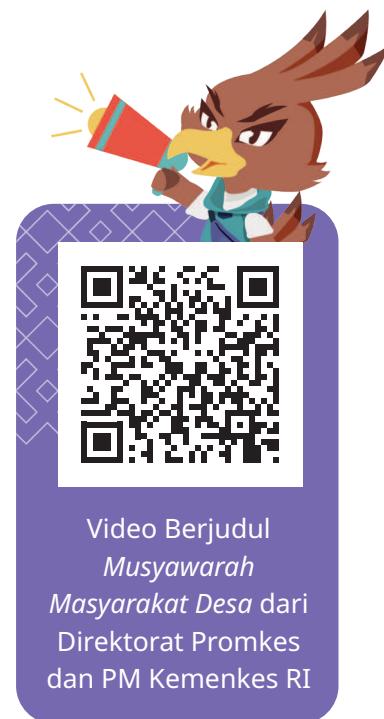
2. Langkah-Langkah dalam Bermusyawarah

Untuk lebih memahami musyawarah di masyarakat, kita akan melihat video yang berjudul *Musyawarah Masyarakat Desa* dari Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI melalui tautan berikut.

https://buku.kemdikbud.go.id/s/BelajarMusyawarah

Gambar 4.3 Musyawarah Masyarakat Desa

Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas 3–4 anak. Selanjutnya, berdasarkan video tersebut, diskusikan hal-hal berikut ini dan catatlah hasil diskusi kalian di buku tulis kalian dengan format seperti lembar kerja berikut.

Tabel 4.2 Lembar Kerja Hasil Melihat Video Singkat

Nama :	
Tanggal :	
1. Data adalah salah satu hal yang penting untuk dibahas dalam suatu musyawarah. Bagaimana cara mereka mendapatkan data?	....
2. Mengapa data itu penting? Apa manfaat dari data tersebut?	....
3. Langkah-langkah apa yang mereka ambil untuk menangani masalah?	....
4. Langkah-langkah apa yang harus dilakukan mulai dari awal musyawarah sampai mendapatkan suatu keputusan?	....

Kerjakan tugas ini pada buku tulis kalian.

Setelah selesai berdiskusi, presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.

B. Belajar Bermusyawarah

1. Mempraktikkan Musyawarah

Ketika mengakhiri pembelajaran, Bu Guru menyampaikan bahwa bulan depan akan diadakan perayaan ulang tahun sekolah.

Untuk itu, setiap kelas harus menampilkan pentas berupa unjuk bakat dan keterampilan, seperti menyanyi, menari, baca puisi, drama, atau pentas lain sesuai kemampuan kelas.

Bu Guru menyerahkan kepada para siswa untuk menentukan sendiri apa yang akan ditampilkan. Mereka sangat bergembira, membayangkan acara tersebut akan sangat menyenangkan.

Sebelum pulang, ketua kelas mengumumkan bahwa besok mereka akan bermusyawarah untuk menyepakati apa yang akan ditampilkan.

Bagaimana kalau menyanyi aja? Kan mudah, tuh?
Benar juga, sih .... Mudah kalau cuma bernyanyi aja.

Siapa bilang mudah?
Kalau ada suara yang sumbang, jadi enggak bagus

Alah ... yang penting kan tampil.
Enggak bisa begitu. Kita harus menampilkan yang terbaik!
Giving our best!

Ha ha, gaya kamu, pakai Inggris segala.

Sudah ... sudah kalian ini lo ... malah ribut sendiri!
Biarkan saja, Mey. Mereka biasa begitu. Gagal fokus!
Tunggu besok aja ... Kan mau dibicarakan dengan yang lain.
Sudah lapar, nih. Cepetan, yuk!

Keesokan harinya, seluruh siswa kelas VI SD Persahabatan sudah berkumpul di kelas. Mereka sudah meminta izin kepada Bu Guru untuk bermusyawarah.

Ketua kelas lalu menanyakan siswa yang akan memimpin musyawarah pagi itu dan ternyata Bonar yang terpilih.

Menurut saya, kita harus memikirkan pengiringnya.
Apakah ada yang bisa mengiringi dengan alat musik?
Benar kata Manda.
Kita harus mengecek siapa yang bisa memainkan alat musik.

Baik, nanti kita bahas lebih detail. Ada usulan lain?
Bagaimana kalau pentas drama saja, teman-teman?
Itu juga susah. Kalau bermain drama harus pintar akting
Kita belum ada yang pernah belajar akting.

Ah, Di! Semua usul kau tidak setuju. Semua kau bilang susah!
Pesimis sekali kau ini!
Sudah, sudah, teman-teman! Kita kan sedang bermusyawarah.
Jangan emosi! Mari bicara dengan kepala dingin.
Kelas VI lalu melanjutkan musyawarah untuk menghasilkan kesepakatan.

Jika kalian adalah Bonar, buatlah rencana yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah itu dalam musyawarah?

2. Mengambil Keputusan Melalui Musyawarah

Gambar 4.4 Para Siswa Bermusyawarah

Pada kegiatan ini, kalian akan merasakan secara langsung musyawarah di masyarakat. Kalian tidak akan terjun di masyarakat secara langsung, tetapi akan mempraktikkannya bersama teman-teman kalian. Sebelumnya, pilihlah seorang di antara kalian sebagai pemimpin rapat, misalnya sebagai ketua RT atau kepala desa. Pilihlah juga siswa yang berperan sebagai sekretaris yang

bertugas mencatat. Pilih juga siswa yang berperan sebagai pembantu umum untuk membantu jika ada hal-hal yang diperlukan. Kalian juga dapat menunjuk seorang pencari data untuk mengumpulkan data yang mungkin diperlukan. Topik yang akan kalian musyawarahkan adalah tentang upaya mencegah Covid-19 supaya tidak kembali mewabah.

Setelah bermusyawarah, tuliskan kesulitan yang kalian hadapi selama bermusyawarah dan upaya yang kalian lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Salin dan lengkapilah lembar kerja berikut berdasarkan musyawarah yang kalian lakukan.

Tugas 2

Tabel 4.3 Lembar Kerja Hasil Simulasi

Nama :	
Tanggal :	
Pemimpin musyawarah :	
Sekretaris :	
Pembantu umum :	
Pencari data :	
Data yang diperoleh	
Kondisi yang ada	
Usulan-usulan	
Langkah yang akan diambil	
Waktu pelaksanaan	
Hasil musyawarah	

Salin dan lengkapilah lembar refleksi berikut ini secara mandiri.

Tabel 4.4 Tabel Refleksi Pribadi Setelah Simulasi

Nama	**:**
Tanggal	**:**
Apa yang kamu rasakan selama bermusyawarah?	
Bagaimana perasaanmu ketika menyampaikan pendapat?	
Bagaimana perasaanmu ketika mendengarkan orang lain berpendapat?	
Apakah hasil keputusan sesuai dengan keinginanmu? Bagaimana responsmu?	
Apakah musyawarah itu bermanfaat?	
Apa kesulitan yang kamu hadapi?	
Bagaimana caramu mengatasi kesulitan tersebut?	

Kerjakan tugas ini pada buku tulis kalian.

1. Berdasarkan bacaan "Musyawarah untuk Mufakat", apa hubungan antara musyawarah dan persatuan bangsa?
2. Dari video yang kalian lihat, apa saja yang harus dilakukan untuk membuat musyawarah mencapai mufakat? Uraikan jawaban kalian.
3. Setelah kalian mencoba melakukan musyawarah, coba buatlah perkiraan atas tindakan yang ada peserta yang tidak mau memedulikan kepentingan orang lain.
4. Kalian telah menyimak cerita singkat tentang siswa-siswa kelas VI SD Persahabatan yang bermusyawarah mempersiapkan pentas untuk memeriahkan perayaan ulang tahun sekolah. Buatlah cerita lanjutannya sampai mereka mencapai kata mufakat.

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengetahuan dan prinsip yang telah kalian pelajari.

1. Apa hubungan antara sila ke-4 Pancasila dan budaya musyawarah?
2. Di suatu wilayah muncul suatu masalah, yaitu ada warga yang memarkir mobilnya di depan rumah sehingga menghalangi kelancaran jalan di gang tersebut. Warga yang lain melaporkan hal tersebut kepada Ketua RT setempat. Jika kamu menjadi Ketua RT, apa yang akan kamu lakukan?
3. Musyawarah tidak sama dengan pemungutan suara. Bagaimana kamu menjelaskan hal ini?
4. Apa yang terjadi jika tidak ada satu orang pun yang peduli terhadap kepentingan orang lain?
5. Apa pendapatmu tentang Bonar dan teman-temannya dalam cerita pada kegiatan "Ayo Menulis"?

Pengayaan

Apakah kalian mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas di kegiatan "Ayo, Kamu Bisa"? Jika kalian tidak mengalami kesulitan, bukalah tautan berikut. https://buku.kemdikbud.go.id/s/bukubacaan

Selanjutnya, bacalah narasi yang berjudul "Bencana di Pulau Seberang" di halaman 42–28. Buatlah resume atau ringkasan atas bacaan tersebut.

Ayo, Merenungkan

Kegiatan-kegiatan pada bab ini membantu kalian mengembangkan karakter baik. Ayo berefleksi dengan merasakan karakter yang sudah kamu kembangkan dan karakter yang belum berhasil kamu kembangkan. Berilah tanda centang (√) jika kalian merasa karakter tersebut sudah baik atau tanda silang (×) jika kalian merasa karakter tersebut masih harus diperbaiki.

Tabel 4.5 Renungan Bab 4

No.	Sikap	Penilaian	
		√	×
1.	Mendengarkan pendapat orang lain.		
2.	Menghargai pendapat orang lain.		

No.	Sikap	Penilaian	
		√	×
3.	Memikirkan kepentingan bersama.		
4.	Menerima keputusan bersama.		
5.	Berani mengemukakan pendapat.		
6.	Mampu memahami informasi dari orang lain.		
7.	Mampu menyampaikan informasi di depan umum.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Pendidikan Pancasila
untuk SD/MI Kelas VI
Penulis: Mohamad Alwi Lutfi, Listia, dan Khristina Antariningsih
ISBN: 978-623-194-652-2 (jil.6 PDF)

Bab 5

Menghormati Perbedaan Budaya dan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

Bagaimana sikap kalian kepada orang atau teman yang berbeda agama dan budaya?

Pada bab ini, melalui berbagai aktivitas, kalian akan belajar mengetahui keragaman agama dan budaya, seperti rumah adat dan alat musik daerah. Kalian juga akan mempelajari pentingnya menjaga perbedaan yang ada di lingkungan serta mempraktikkan perilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kalian juga akan memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi berkebinekaan global pada elemen mengenal dan menghargai budaya.

Tujuan Pembelajaran

Kalian akan mengidentifikasi dan mempraktikkan sikap toleransi dengan menghormati perbedaan budaya dan agama di lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Kalian akan membiasakan diri memiliki sikap yang menunjukkan akhlak mulia dan menghormati kebinekaan global, yaitu keragaman di mana pun kalian berada.
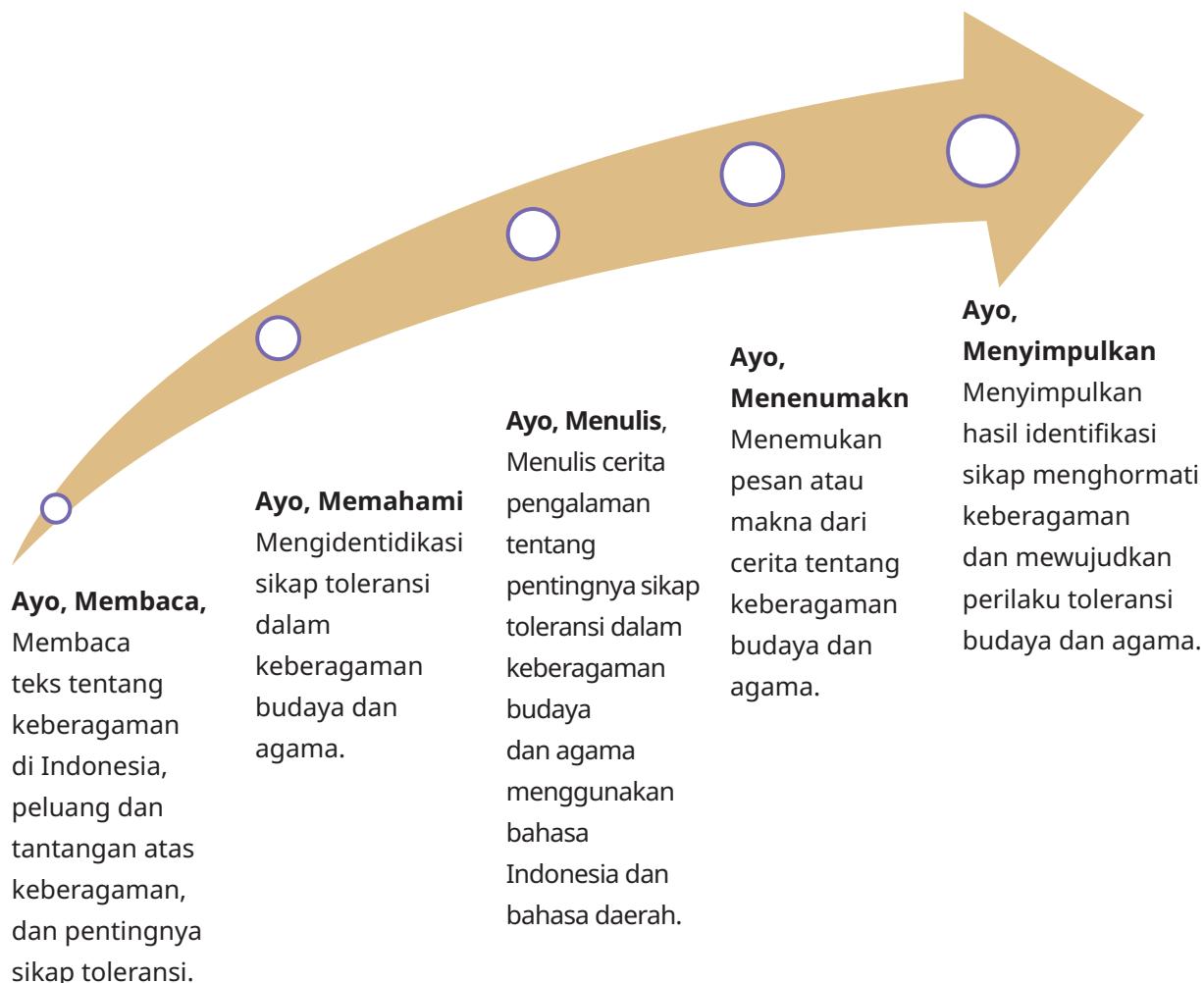
Kata Kunci

- Toleransi
- Budaya
- Keberagaman
- Agama

Peta Materi

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, bab ini akan mengantar kalian belajar melalui serangkaian aktivitas dengan gembira. Rangkaian aktivitas yang akan kalian lakukan tergambar pada peta materi berikut.

Bekal Belajar

Kalian tentu sudah hafal semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan tahu maknanya. Beberapa kebinekaan yang dimiliki bangsa Indonesia adalah budaya dan agama. Dalam kehidupan sehari-hari, kita mempunyai hak dan kewajiban terkait agama dan budaya masing-masing, bahkan salah satu norma yang berlaku di masyarakat adalah norma agama.

Pasal 28C ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 menyatakan bahwa, “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”

Pasal 28E ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 menyatakan bahwa, “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan,

memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali."

Kita memiliki hak untuk menganut agama dan mengembangan budaya, tetapi hak yang kita miliki juga dimiliki oleh orang lain.

1. Bagaimana kalian melaksanakan hak dan kewajiban dalam mengembangkan budaya?
2. Di antara norma yang berlaku di masyarakat, bagaimana penerapan norma agama di lingkungan kalian?
3. Bagaimana penerapan norma kesopanan di lingkungan masyarakat kalian?

Norma kesopanan yang bersumber dari masyarakat menjadi salah satu budaya yang melekat pada masyarakat tersebut. Mari ingat-ingat kebiasaan di masyarakat kalian. Bagaimana sikap dan ucapan kalian ketika lewat di depan orang yang lebih tua atau akan bertamu di rumah orang?

Sesuai dengan pasal 28E dan 28C UUD NRI Tahun 1945, kalian memiliki hak untuk menganut agama dan mengembangkan budaya, termasuk juga hak mengembangkan bahasa daerah. Kita harus menghormati dan menghargai perbedaan budaya dan agama yang ada di sekitar kita. Pada bab ini, kalian akan diajak untuk bersikap toleran terhadap keberagaman budaya dan agama sebagai wujud negara yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.

A. Menjaga Keberagaman Budaya dan Agama

1. Indahnya keberagaman Budaya dan Agama

Dalam keseharian, bahasa apa yang biasa kalian gunakan di rumah? Apakah kalian menggunakan bahasa daerah? Pernahkah kalian menonton tarian daerah? Pernahkah kalian memakai pakaian adat? Bagaimana jika teman kalian berbicara dengan bahasa daerah yang berbeda dan sulit kalian pahami?

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk; penduduknya beragam budaya, suku, bahasa, adat, agama, ras, dan sebagainya. Apakah kalian sudah mengetahui macam-macam budaya di Indonesia?

Gambar 5.1 Beberapa Rumah Adat dan Alat Musik Daerah di Indonesia

Wilayah Indonesia sangat luas. Budaya Indonesia sangat beragam karena dipengaruhi oleh kondisi negara yang wilayahnya berupa kepulauan dengan kondisi alam berbeda-beda. Setiap daerah memiliki budayanya masing-masing, di antaranya tarian daerah, baju adat, rumah adat, makanan khas, senjata khas, lagu daerah, alat musik daerah, dan bahasa daerah. Bagaimana dengan budaya daerah kalian? Apakah kalian tahu budaya daerah kalian?

Gambar 5.2 Tarian Daerah Indonesia yang Menarik Wisatawan

Selain budaya yang beragam, Indonesia juga memiliki penganut agama dan kepercayaan yang beragam. Setidaknya ada enam agama yang resmi diakui oleh negara, yaitu Islam, Hindu, Buddha, Kristen, Katolik, dan Khonghucu. Negara Indonesia juga mengakui aliran kepercayaan. Bagaimana kalian melaksanakan ajaran agama kalian? Apakah kalian memiliki teman yang berbeda agama?

Keberagaman budaya, agama, dan kepercayaan sesungguhnya merupakan kekuatan dan keunggulan yang menjadi kekayaan Indonesia. Bagaimana sikap kalian jika ada keluarga, teman, atau tetangga yang berbeda budaya dan agama? Pernahkah kalian melihat atau membaca bagaimana perbedaan itu menjadi sarana persatuan, bukan permusuhan? Apa manfaat keberagaman budaya dan agama yang kalian rasakan dalam kehidupan sehari-hari?

Bolehkah kalian berprasangka negatif terhadap budaya dan agama lain? Sikap berprasangka negatif sering disebut sebagai sikap stereotipe. Bolehkah kalian bersikap etnosentrisme, yaitu merasa budaya dan agama sendiri adalah yang paling baik dan memandang rendah budaya dan agama orang lain? Adakah sikap lain yang harus dihindari dalam keberagaman budaya dan agama?

Untuk menghindari sikap negatif atas keberagaman, kalian harus memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan budaya ataupun agama yang ada di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), istilah toleransi dimaknai sebagai sikap toleran, yaitu

menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Jika setiap warga memiliki sikap toleran, niscaya akan tercipta kehidupan yang damai serta saling menghargai dan menghormati.

Gambar 5.3 Keragaman Pakaian Adat dan Agama di Indonesia

Memiliki sikap toleransi budaya tidak berarti melupakan budaya sendiri dan hanya mempelajari budaya lain. Demikian juga dalam toleransi agama, kita tidak boleh mencampuradukkan ajaran agama atau ikut beribadah dengan tata cara agama lain. Toleransi beragama dapat kalian lakukan dengan menghormati teman yang berbeda agama dan membantu saat mereka membutuhkan. Pemerintah Indonesia pun melakukan sikap toleransi atas agama dan budaya yang ada. Salah satu bentuk toleransi agama yang sering kalian rasakan adalah hari libur pada hari besar keagamaan tertentu.

Membiasakan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari berarti tidak boleh bersikap intoleransi, yaitu pilih kasih atau diskriminasi terhadap teman yang berbeda suku, budaya, dan agama. Salah satu upaya yang dilakukan agar bangsa Indonesia memiliki sikap toleransi yang baik adalah dengan membiasakan sikap tersebut di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, perbedaan budaya dan agama tidak akan menjadi suatu masalah. Sebaliknya, agama dan budaya yang beragam justru menjadi kekayaan bangsa yang memperkuat rasa persatuan dan kesatuan.

Gambar 5.4 Setiap Anggota Keluarga Memiliki Pekerjaan dan Kebiasaan yang Berbeda

Berapa orang yang tinggal di rumah kalian? Apakah semua anggota keluarga kalian memiliki kebiasaan, hobi, atau pekerjaan yang sama? Lingkungan keluarga akan terasa hangat, damai, dan rukun apabila semua anggota keluarga saling menghormati dan menghargai keberagaman yang ada. Berikut ini contoh tindakan menghormati keberagaman dalam keluarga.

1. Menghormati dan melaksanakan nasihat orang tua.
2. Tidak mengganggu anggota keluarga lain melakukan hobi atau pekerjaannya.
3. Menghargai perbedaan usia di antara anggota keluarga, misalnya kakak harus menyayangi adik dan adik harus menghormati kakak.

Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan dalam keluarga dengan orang tua dan kakak atau adik? Kalian bisa saling bercerita dengan teman di kelas.

Coba kalian ingat teman-teman di sekolah. Apakah teman-teman kalian di kelas atau sekolah berasal dari kampung atau desa yang berbeda-beda? Apakah mereka memiliki karakter yang berbeda? Apakah di sekolah ada teman yang berbeda agama? Bagaimana sikap kalian jika ada teman di sekolah yang berbeda budaya dan agama?

Berikut ini beberapa sikap yang dapat kalian lakukan dalam menghormati keberagaman budaya dan agama di sekolah.

1. Berteman dengan semua teman tanpa membedakan suku, ras, budaya, ataupun agama mereka.
2. Melaksanakan piket kelas bersama teman kelompok sesuai jadwal.
3. Tidak melakukan perundungan terhadap teman yang berbeda.
4. Bersedia belajar kelompok atau mengerjakan tugas prakarya dengan semua teman.

Selain contoh-contoh tersebut, kalian bisa memberikan contoh lain sikap menghormati perbedaan budaya, agama, dan kepercayaan di sekolah.

Gambar 5.5 Toleransi dalam Keberagaman Agama di Sekolah

Bagaimana tanggapan kalian tentang gambar ilustrasi tersebut? Adakah aktivitas serupa yang dilakukan di lingkungan kalian? Selanjutnya, kapan dan bagaimana terakhir kali kalian ikut bekerja bakti atau bekerja sama di lingkungan tempat tinggal kalian?

Toleransi di lingkungan masyarakat yang berbeda budaya, agama, dan kepercayaan menjadi hal yang sangat penting dilaksanakan agar tercipta kerukunan, kedamaian, dan kenyamanan. Berikut ini beberapa contoh toleransi keberagaman budaya dan agama di lingkungan masyarakat.

1. Membantu tetangga yang terkena musibah atau punya hajat tanpa melihat latar belakang suku, budaya, atau agamanya.
2. Menghadiri kegiatan upacara adat di lingkungan tempat tinggal.
3. Menonton pertunjukan budaya dari daerah lain.
4. Tidak mengganggu tetangga yang sedang beribadah.

Sikap apa yang pernah kalian lakukan sebagai bentuk menghormati budaya, agama, dan kepercayaan di lingkungan masyarakat?

Gambar 5.6 Manfaat Toleransi dalam Keberagaman di Masyarakat

Toleransi dalam keberagaman budaya dan agama di masyarakat tidak berarti kalian boleh mengikuti peribadatan atau tata cara berdoa umat agama lain. Sikap toleran yang kalian lakukan adalah membiarkan umat agama lain beribadah dengan tenang tanpa gangguan.

Secara berkelompok, salin dan lengkapilah lembar kerja berikut sesuai dengan pengertian kalian. Setelah itu, presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.

Tabel 5.1 Lembar Kerja Kelompok

Nama :	
Tanggal :	
Bagaimana keberagaman budaya dan agama yang ada di lingkungan kalian?	....
Bagaimana sikap kalian dalam menghadapi perbedaan budaya dan agama yang ada di lingkungan kalian?	....
Coba ceritakan sikap kalian dalam menghormati keberagaman budaya dan agama di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	....
Apakah keberagaman budaya dan agama selalu memberi dampak positif bagi lingkungan? Apa yang harus dilakukan agar keberagaman tersebut tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekolah dan masyarakat?	....

Kerjakan tugas ini pada buku tulis kalian.

2. Toleransi dalam Keberagaman Budaya dan Agama

Setelah membaca materi tentang keberagaman budaya dan agama serta beberapa contoh sikap menghormati keberagaman, kalian akan melaksanakan aktivitas belajar secara individu ataupun kelompok untuk lebih memahami sikap toleransi dengan menghormati keberagaman budaya dan agama.

Tugas 1

Buatlah kelompok beranggota 4 siswa dengan pembagian tugas berikut.

1. Mencatat sikap-sikap intoleran yang ada dalam video.
2. Menuliskan ide-ide sikap toleran sesuai video.
3. Membuat bahan presentasi atau laporan
4. Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Silakan menyimak video yang dapat kalian buka melalui tautan https://buku.kemdikbud.go.id/s/intoleransi

Gambar 5.7 Cuplikan Video Cerdas Berkarakter Kemendikbud dalam Tugas 1

Setelah melihat video tersebut, diskusikan pertanyaan berikut.

1. Berdasarkan isi video tersebut, berilah contoh sikap intoleran yang mungkin masih terjadi di lingkungan sekolah kalian.

2. Berikanlah contoh sikap yang harus dilakukan agar tidak terjadi tindak intoleransi di sekolah sebagaimana dalam video tersebut.
3. Apabila terjadi sikap intoleransi di lingkungan sekolah kalian, apa yang akan kalian lakukan?

Jawaban dapat kalian sampaikan dalam bentuk tulisan deskrispi atau gambar/poster. Selanjutnya, presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas.

Tugas 2

Budaya Indonesia sangat beragam, di antaranya alat musik dan lagu daerah. Salah satu wujud toleransi terhadap budaya adalah menghargai dan mau mempelajari alat musik dan lagu-lagu daerah.

Mari memainkan lagu daerah menggunakan alat musik daerah. Aktivitas yang akan kalian lakukan adalah sebagai berikut.

1. Buatlah kelompok yang beranggotakan 4 siswa.
2. Identifikasilah alat musik dan lagu daerah yang akan kalian mainkan.
3. Sampaikan kepada guru, alat musik dan lagu daerah yang akan kelompok kalian tampilkan agar setiap kelompok dapat menampilkan lagu daerah yang berbeda.
4. Carilah teks lagu yang akan kalian nyanyikan: satu lagu daerah kalian dan satu lagu daerah lain. Carilah pula arti atau makna lagu tersebut dalam bahasa Indonesia.
5. Berlatihlah menampilkan lagu tersebut dengan iringan alat musik daerah. Usahakan kalian hafal liriknya.
6. Tampilkan lagu daerah yang kalian tentukan di depan kelas.
7. Bagaimana perasaan kalian saat menyanyikan lagu daerah sendiri dan lagu daerah lainnya? Sampaikan secara lisan setelah menyanyikan lagu daerah.
8. Tuliskan secara singkat pengalaman kalian membawakan lagu daerah. Kumpulkan tulisan kalian kepada guru.

Tugas 3

Simaklah berita berikut ini.

Berkunjung ke Pasar Tanah Kongsi, Bukti Toleransi di Kota Padang

Rabu, 8 Februari 2023 | 14:32 WIB

Merdeka.com - Masyarakat Minangkabau memegang teguh falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah yang identik dengan ajaran agama Islam. Namun, etnis Minang tetap dapat hidup berdampingan dengan etnis atau umat agama lain.

Bukti toleransi ini terlihat nyata di salah satu pasar tradisional di Padang, yaitu Pasar Tanah Kongsi di Kelurahan Kampung Pondok, Kecamatan Padang Barat. Pasar ini menjadi saksi keberagaman dan hubungan antaretnis yang terjalin dengan baik di Ranah Minang.

Pasar ini beroperasi dari pagi hingga sore hari dan sering dikenal sebagai pusat geliat perekonomian Kota Padang. Kawasan ini juga dikenal sebagai pecinan di Padang karena letaknya di permukiman yang lazim disebut masyarakat sebagai Kampung Cina.

Kendati demikian, masyarakat yang berjualan di sana tidak hanya etnis Tionghoa. Masyarakat dari etnis lain juga banyak berdagang di tempat ini.

Rabu (8/2) siang, merdeka.com mendatangi Pasar Tanah Kongsi. Pasar itu tidak tampak dari luar karena diapit gang, perumahan, hingga pertokoan.

Namun, untuk menemukannya juga tidak terlalu sulit. Letaknya tidak jauh dari Kelenteng See Hin Kiong yang merupakan kelenteng tertua di Kota Padang. Sekilas pasar ini tampak seperti pasar tradisional pada umumnya di Kota Padang. Berbagai kebutuhan sehari-hari masyarakat dijual di tempat ini.

Bedanya, di pasar ini masyarakat bisa menemukan makanan halal dan nonhalal. Daging babi juga tersedia di los khusus.

Salah satu pedagang daging babi, Wati, mengatakan, pedagang di pasar itu hidup saling berdampingan antara masyarakat Tionghoa dengan etnis lain, muslim dan nonmuslim.

“Kami pedagang di sini tidak hanya etnis Tionghoa saja, tetapi juga masyarakat muslim,” tuturnya diwawancarai merdeka.com, Rabu, (8/2).

Para pedagang berjualan disesuaikan dengan los yang dikelompokkan berdasarkan jenisnya. "Di sini sudah tertata. Kita berjualan sesuai dengan los masing-masing. Daging babi, daging babi saja. Kalau untuk sayur-sayuran itu satu pula losnya," sambungnya, Rabu, (8/2).

"Kita berdagang di sini rukun-rukun saja, tidak ada konflik dengan pedagang muslim. Intinya kita saling menghargai. Saya di sini sejak tahun 1999 lalu, tidak ada konflik hingga sekarang," tuturnya. *Sumber: Lisa Septri Melina/ Merdeka.com (2023)*

Berdasarkan artikel berita tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini secara individu!

1. Apa yang dapat kamu pelajari dari situasi Pasar Tanah Kongsi?
2. Unsur budaya dan agama apa saja yang ada di Pasar Tanah Kongsi?
3. Apakah kondisi Pasar Tanah Kongsi dapat kalian temui di lingkunganmu?
4. Menurutmu, bagaimana cara menghormati perbedaan norma agama tentang makanan?
5. Bagaimana pelaksanaan toleransi di lingkunganmu?

B. Mengajak Teman Bersikap Toleran terhadap Keberagaman Budaya dan Agama

1. Pentingnya Toleransi dalam Keberagaman Budaya dan Agama

Pada bagian ini, kalian diminta untuk membuat cerita singkat dengan tema pentingnya toleransi budaya dan agama di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Cerita kalian buat dengan ketentuan berikut.

1. Cerita dapat diketik, ditulis tangan, atau berupa poster/gambar.
2. Cerita yang sama disusun menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah asal orang tua kalian.
3. Cerita yang menarik bisa dipajang pada papan kelas atau mading sekolah.

2. Bangga dengan Keberagaman Budaya dan Agama

Indi, Bonar, Sedi, dan Pigey sedang menonton pertunjukan tari pendet yang dibawakan oleh Manda dan beberapa teman di sekolah. Sambil menikmati keindahan tarian tersebut, mereka pun berbincang pelan.

Bonar mengawali pembicaraan, “Keren, ya, penampilan Manda dan teman-teman kelompoknya.”

Sedi menyahut, “Iya. Setahuku, mereka latihan rutin dua kali dalam seminggu.”

Indi berkata, “Iya juga, ya. Manda hebat. Walaupun ayah dan ibunya dari Nusa Tenggara Barat, tapi ia bisa menarikan tarian Bali dengan sangat bagus.”

Pigey pun menyahut, “Kita juga harus mau belajar dan melestarikan budaya sendiri dan budaya daerah lain.”

Bonar berkata sambil tersenyum bangga, “Kita juga hebat, dong. Kita berasal dari daerah yang berbeda-beda, tetapi mau menampilkan lagu ‘Dari Sabang sampai Merauke’ dengan angklung bersama-sama.”

Teman-temannya pun mengangguk sambil tersenyum.

Indi pun menambahkan, “Kita harus bangga memiliki kebudayaan yang beragam.”

Bonar berkata, “Kalau kita tidak memiliki toleransi, kita bisa ribut terus. Jika saya berbahasa Batak, Pigey menggunakan bahasa suku Dani, Sedi memakai bahasa Sunda, nanti enggak *nyambung* kita mengobrolnya.”

Teman-temannya serempak menanggapi sambil tersenyum lebar, “Betul itu ....”

Tuliskan pesan cerita tersebut di buku tulismu.

Kerjakan tugas ini pada buku tulis kalian.

1. Pada kegiatan "Ayo, Membaca" terdapat uraian tentang keberagaman budaya dan agama di Indonesia. Menurut kalian, tantangan apa yang muncul dalam masyarakat yang beragam?
2. Mengapa menghormati keberagaman budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari sangat penting?
3. Dari pengalaman melakukan aktivitas "Ayo, Memahami", bagaimana kalian bertoleransi dalam keberagaman budaya dan agama di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat?
4. Pesan dan keteladanan apa yang bisa kalian dapatkan dalam cerita pada kegiatan "Ayo, Menemukan"?

A. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf A, B, C, atau D.

1. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020, hanya 61−62% generasi muda yang menggunakan bahasa daerah di lingkungan keluarga. Karena tidak adanya pembiasaan di lingkungan keluarga dan latar belakang orang tua yang berbeda, makin banyak generasi muda yang tidak menggunakan bahasa daerah. Jika ayahmu berasal dari suku Jawa dan ibumu berasal dari suku Batak, bagaimana kamu menyikapi hal tersebut?
   A. Tidak perlu belajar bahasa Jawa dan Batak, tetapi lebih mengutamakan belajar bahasa Indonesia karena itu adalah toleransi dalam keberagaman budaya.
   B. Menggunakan bahasa Indonesia serta hanya belajar bahasa Jawa karena lebih mudah dipelajari dan mengikuti bahasa daerah Ayah.
   C. Menggunakan bahasa Indonesia serta hanya belajar bahasa Jawa karena lebih mudah dipelajari dan mengikuti bahasa daerah Ibu
   D. Menggunakan bahasa Indonesia, tetapi berusaha mempelajari dan mempraktikkan bahasa Jawa dan bahasa Batak untuk melestarikan bahasa daerah.

2. Kelas VI SD Persahabatan memiliki siswa dengan agama beragam. Ada 20 siswa beragama Islam, 5 siswa beragama Katolik, dan 3 siswa beragama Khonghucu. Dengan kondisi kelas seperti itu, siswa yang berhak dalam pencalonan ketua kelas adalah ....
   A. siswa beragama Islam karena jumlahnya lebih banyak
   B. semua siswa berhak menjadi calon ketua kelas karena semua memiliki hak yang sama
   C. siswa beragama Katolik karena berada di antara jumlah paling sedikit dan paling banyak
   D. siswa beragama Khonghucu karena jumlahnya sedikit sehingga diberikan kesempatan untuk menjadi pemimpin kelas
3. Dalam agama Hindu, terdapat anjuran bagi umat untuk tidak mengonsumsi daging sapi. Suatu hari, ada teman kalian yang beragama Hindu datang ke rumah. Kebetulan, ibumu sedang memasak bakso sapi. Tindakan yang akan kamu lakukan untuk menghargai agama temanmu adalah ....
   A. langsung menghidangkan dan mempersilakannya makan bakso sapi
   B. menanyakan apakah temanmu bersedia memakan bakso sapi
   C. mencarikan pilihan makanan lainnya
   D. membujuk temanmu untuk mencicipi bakso sapi yang telah dihidangkan
4. Izul berasal dari Sumatra Barat. Sesuai tradisi, keluarganya selalu menyajikan makanan pedas. Suatu hari Sedi berkunjung ke rumah Izul untuk mengerjakan tugas kelompok. Saat makan siang, Izul menghidangkan masakan yang pedas, sedangkan Sedi tidak terbiasa dengan masakan pedas. Tindakan yang sebaiknya Sedi lakukan adalah ....
   A. menyampaikan ketidaksukaannya terhadap makanan pedas
   B. mencicipi sedikit makanan untuk menghormati tuan rumah
   C. memaksakan diri memakan hidangan pedas
   D. meminta Izul menyediakan pilihan makanan lainnya
5. Upacara adat rambu solok atau disebut aluk rambu solok adalah salah satu tradisi suku Toraja. Upacara adat tersebut merupakan upacara adat pemakaman sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada seseorang yang sudah meninggal. Upacara adat ini mengeluarkan biaya cukup tinggi karena dilakukan selama beberapa hari dan biasanya disertai

penyembelihan kerbau, sapi, dan babi, yang dagingnya dibagi-bagikan kepada warga sekitar.

Jika kalian berasal dari Aceh atau Bali dan pada saat itu berada di Toraja, sikap toleransi yang dapat dilakukan adalah ....

A. tidak peduli dengan upacara adat tersebut karena tidak sesuai dengan ajaran agama dan kebiasaan suku kalian

B. ikut hadir mendokumentasikan kegiatan tersebut karena menjadi salah satu kekayaan budaya Indonesia, tetapi tidak ikut makan sajian daging sembelihannya

C. ikut hadir mendokumentasikan dan ikut makan sajian yang diberikan dalam upacara adat tersebut, baik daging kerbau, sapi, ataupun babi sebagai bentuk sikap toleransi

D. mendokumentasikan dan melakukan *live streaming* di akun media sosial sambil membandingkan dengan upacara adat kematian dari daerah sendiri, kemudian mengomentari bahwa upacara adat daerah sendiri lebih bagus

B. Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Riki beberapa kali ketahuan menyontek oleh guru. Manda ingin memasukkan Riki ke dalam kelompok belajar. Namun, beberapa teman kelompok belajar lainnya tidak menyetujui Riki bergabung karena dia suka menyontek. Bagaimana pendapatmu tentang sikap Manda?
2. Jika ayah dan ibu kalian berasal dari suku yang berbeda, kalian memiliki kesempatan lebih banyak untuk mempelajari dua kebudayaan tersebut sejak kecil. Bagaimana cara kalian mempelajari kedua budaya tersebut?
3. Setiap warga negara mendapat kebebasan memeluk agama dan melaksanakan ibadah. Kebebasan tersebut berarti kita juga wajib menghormati teman yang berbeda agama ataupun berbeda cara ibadahnya. Sikap tersebut sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945 pasal berapa?
4. Salah satu unsur budaya adalah alat musik tradisional. Apa nama alat musik khas Jawa Barat yang terbuat dari bambu dan dimainkan dengan cara digoyang?

5. Ada salah satu rumah khas Papua yang hanya dapat temui pada suku Dani. Rumah ini hanya yang ditempati oleh laki-laki. Rumah ini memiliki bentuk dasar berupa lingkaran, rangka dari kayu, dan atap berbentuk kerucut dari jerami. Rumah ini hanya memiliki satu pintu dan tidak memiliki jendela. Apa nama rumah adat tersebut?

Pengayaan
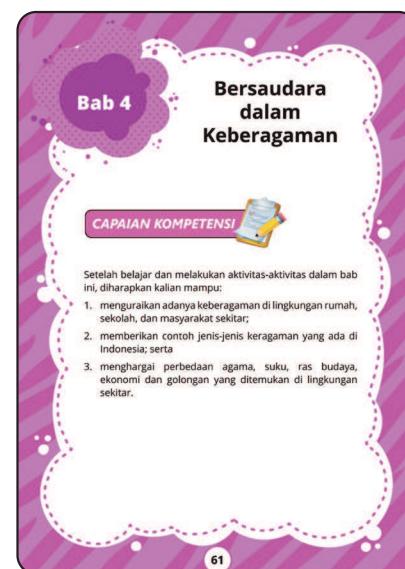
Bagi kalian yang sudah bisa mengerjakan kegiatan “Ayo, Kamu Bisa” dan memperoleh hasil yang memuaskan, dapat membaca buku *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas VI* halaman 61–74 pada tautan https://buku.kemdikbud.go.id/s/pengayaantoleransi

Bab 4

Bersaudara dalam Keberagaman

CAPAIAN KOMPETENSI

Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, diharapkan kalian mampu:

1. menguraikan adanya keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar;
2. memberikan contoh jenis-jenis keragaman yang ada di Indonesia; serta
3. menghargai perbedaan agama, suku, ras budaya, ekonomi dan golongan yang ditemukan di lingkungan sekitar.

61

Kalian juga bisa membaca pengetahuan tentang berbagai macam alat musik nusantara melalui tautan https://s.id/AlatMusikNusantara.

Kegiatan-kegiatan pada bab ini membantu kalian mengembangkan karakter baik. Ayo berefleksi dengan merasakan karakter yang sudah kamu kembangkan dan karakter yang belum berhasil kamu kembangkan. Berilah tanda centang (√) jika kalian merasa karakter tersebut sudah baik atau tanda silang (×) jika kalian merasa karakter tersebut masih harus diperbaiki.

Tabel 5.2 Renungan Bab 5

No.	Sikap	Penilaian	
		√	×
1.	Saya menghargai hobi kakak yang berbeda dengan hobi saya.		
2.	Saya bersedia mempelajari budaya daearah sendiri dan sudah mempelajari budaya daerah lain.		
3.	Saya biasa menggunakan bahasa daerah saya tanpa mengolok-olok bahasa daerah lain yang kebetulan memiliki kata yang sama, tetapi memiliki arti berbeda.		
4.	Saya tidak menganggu teman yang sedang beribadah.		
5.	Saya memiliki sikap toleran dengan teman yang berbeda agama.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Pendidikan Pancasila
untuk SD/MI Kelas VI
Penulis: Mohamad Alwi Lutfi, Listia, dan Khristina Antariningsih
ISBN: 978-623-194-652-2 (jil.6 PDF)
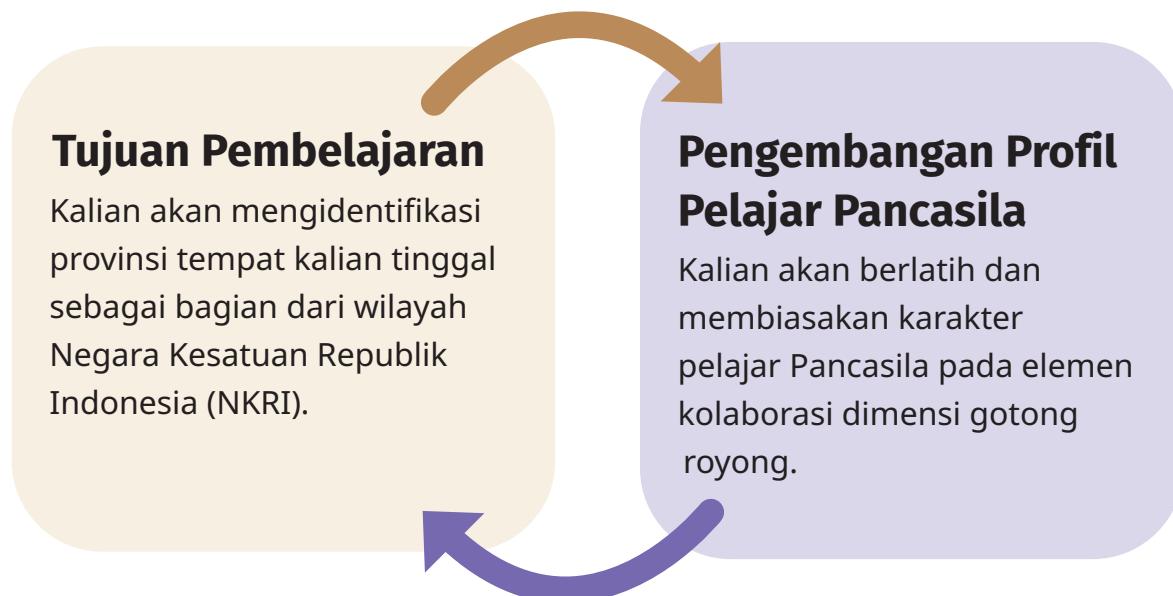
Provinsiku Bagian dari Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Apakah ciri khas atau keistimewaan provinsi tempat kalian tinggal?

Pada bab ini, kalian akan belajar tentang provinsi, provinsi yang memiliki kewenangan khusus, serta ciri khas provinsi tempat kalian tinggal. Karakter yang akan dilatih pada bab ini adalah elemen bergotong royong, khususnya dimensi kolaborasi. Kegiatan bergotong royong dalam belajar kelompok diharapkan dapat membantu kalian mengidentifikasi ciri khas, potensi, dan keunggulan provinsi tempat kalian tinggal dan menghargai potensi provinsi lainnya.

Tujuan Pembelajaran

Kalian akan mengidentifikasi provinsi tempat kalian tinggal sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Kalian akan berlatih dan membiasakan karakter pelajar Pancasila pada elemen kolaborasi dimensi gotong royong.
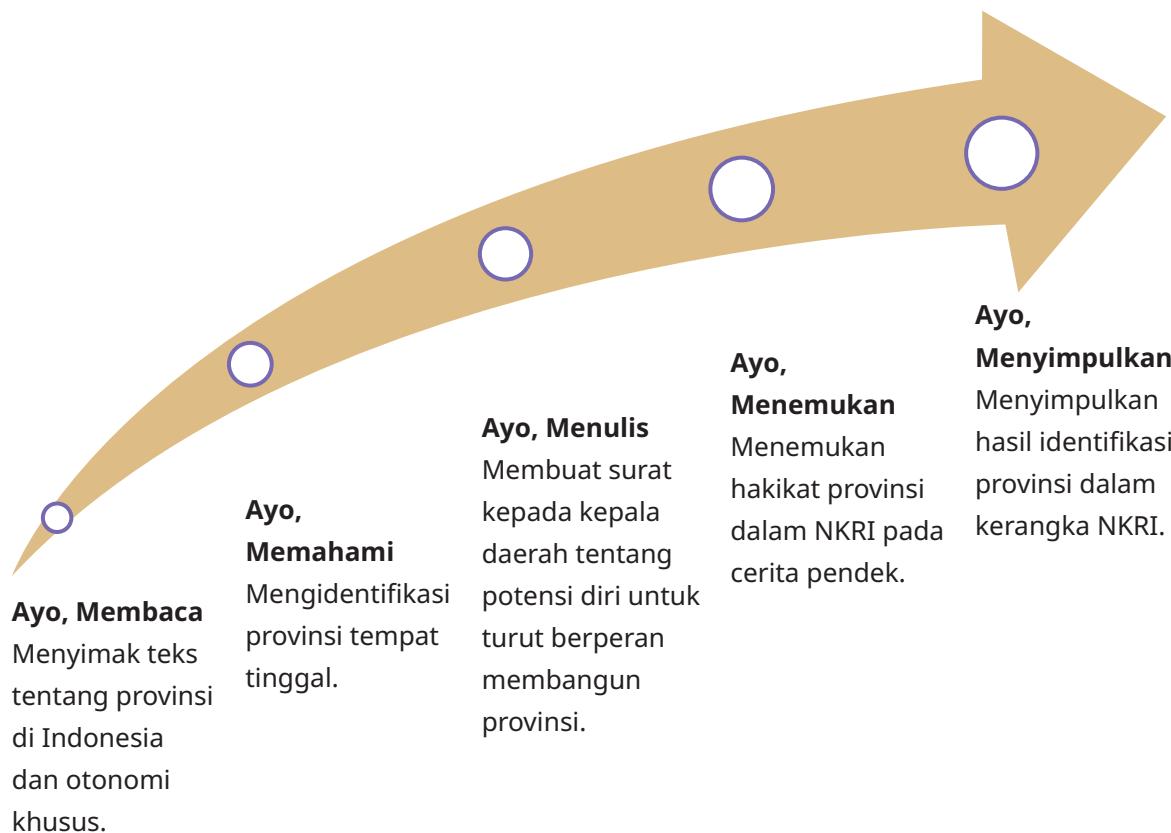
Kata Kunci

- Provinsi
- Gubernur
- Daerah
- Otonomi khusus

Peta Materi

Supaya tujuan belajar dapat tercapai, bab ini akan mengantar kalian belajar melalui serangkaian aktivitas dengan gembira. Rangkaian aktivitas tersebut tergambar sebagai berikut.

Bekal Belajar

UUD NRI Tahun 1945 Pasal 18 ayat (1) menyatakan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten, dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah, yang diatur dengan undang-undang.

NKRI terdiri atas 38 provinsi. Setiap provinsi terbagi atas beberapa kota dan atau kabupaten. Apakah kalian sudah mengetahui nama kabupaten atau kota tempat kalian tinggal?

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan tempat kalian tinggal.

1. Siapa nama bupati/wali kota dan wakil bupati/wali kota daerah kalian?
2. Sebutkan kabupaten/kota lain yang berbatasan dengan kabupaten/kota tempat kalian tinggal?
3. Apa yang menjadi ciri khas kabupaten/kota tempat kalian tinggal?

Provinsi Kalimantan Tengah

Gambar 6.1 Provinsi Kalimantan Tengah Terdiri Atas 1 Kota dan 13 Kabupaten

Kalian telah mengetahui ciri khas daerah kabupaten/kota tempat kalian tinggal. Ciri khas tersebut tentu membuat kalian merasa bangga menjadi bagian dari masyarakat kabupaten/kota yang kalian tempati. Namun, rasa bangga atas kabupaten/kota sendiri tidak berarti boleh merendahkan kabupaten/kota lain karena pada hakikatnya semua adalah wilayah NKRI. Beberapa kabupaten/kota bergabung menjadi satu daerah provinsi. Pada bab ini, kalian akan lebih mengenal provinsi kalian dan alasan kalian patut merasa bangga atas provinsi yang kalian tempati.

A. Mengenal Provinsi di Indonesia

1. Wilayah Provinsi di Indonesia

Saat ini kalian berada di provinsi mana? Apakah provinsi kalian sudah ada sejak Indonesia merdeka atau merupakan provinsi baru? Pada awal Indonesia merdeka, tahun 1945, wilayah NKRI hanya terdiri atas 8 provinsi. Coba carilah informasi tentang 8 provinsi tersebut dengan membaca buku atau bertanya kepada teman, guru, atau orang tua.

Seiring pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan pembangunan, saat ini Indonesia memiliki 38 provinsi, mulai dari Provinsi Aceh di paling barat sampai di paling ke timur adalah Provinsi Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan. Provinsi memiliki kepala daerah yang disebut gubernur dan dibantu oleh seorang wakil gubernur. Tahukah kalian nama gubernur dan wakil gubernur kalian saat ini?

Pasangan gubernur dan wakil gubernur dipilih secara langsung oleh masyarakat setiap lima tahun sekali dalam Pemilihan Kepala Daerah. Gubernur dan wakil gubernur yang terpilih dilantik oleh presiden. Gubernur sebagai wakil dari pemerintah pusat bertanggung jawab kepada presiden, gubernur sebagai pemerintahan provinsi bertanggung jawab kepada DPRD Provinsi. DPRD provinsi adalah lembaga perwakilan rakyat Daerah provinsi yang anggotanya dipilih dari partai politik melalui pemilihan umum (pemilu) yang bersamaan dengan memilih anggota DPRD Kabupaten/Kota, DPR RI, dan DPD (Dewan Perwakilan Daerah) RI.

Selain gubernur dan DPRD provinsi, setiap provinsi memiliki empat orang perwakilan yang menjadi anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI. Anggota DPD mewakili provinsi masing-masing dan dipilih secara langsung oleh masyarakat provinsinya dalam pemilihan umum.

Dalam melaksanakan pemerintahan di wilayahnya, kepala daerah dan DPRD provinsi dibantu oleh perangkat daerah. Para perangkat daerah bertugas membantu penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah provinsi. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016, perangkat daerah provinsi terdiri atas

a. Sekretariat Daerah Provinsi,
b. Sekretariat DPRD Provinsi,
c. Inspektorat Daerah Provinsi,
d. Dinas Daerah Provinsi, dan
e. Badan Daerah Provinsi.
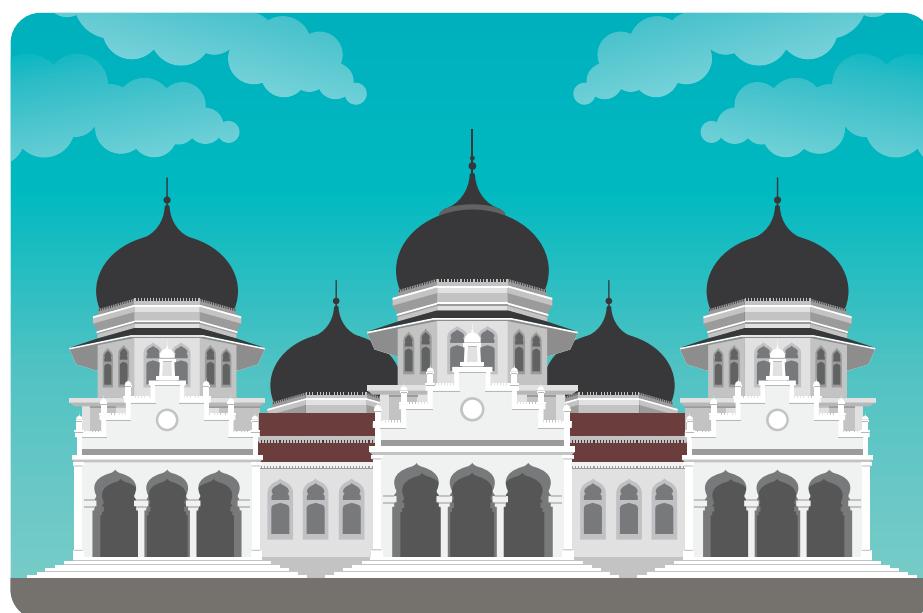
Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2022 tentang Forum Koordinasi Pimpinan di Daerah (Forkopimda), untuk menunjang kelancaran pelaksanaan Urusan Pemerintahan Umum dibentuk Forkopimda provinsi. Forkopimda provinsi diketuai oleh gubernur. Anggota Forkopimda provinsi terdiri atas

a. Ketua DPRD Provinsi/Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Aceh untuk Provinsi Aceh/Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Papua untuk Provinsi Papua;

b. kepala kepolisian daerah (kapolda);

c. kepala kejaksaan tinggi; dan

d. panglima komando daerah militer (kodam) atau komandan komando resor militer (korem), panglima komando armada atau komandan pangkalan utama TNI AL atau komandan pangkalan TNI AL, dan panglima komando operasi TNI AU atau komandan pangkalan TNI AU.

Berikut ini ketentuan lain tentang Forkopimda.

1. Khusus untuk Provinsi Aceh, mengikutsertakan Wali Nanggroe sebagai anggota Forkopimda provinsi.
2. Khusus untuk Provinsi Papua,mengikutsertakan ketua Majelis Rakyat Papua sebagai anggota Forkopimda provinsi.
3. Gubernur selaku ketua Forkopimda provinsi dapat mengikutsertakan keanggotaan instansi lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi objektif daerah.

Gambar 6.2 Salah Satu Ikon Provinsi Aceh
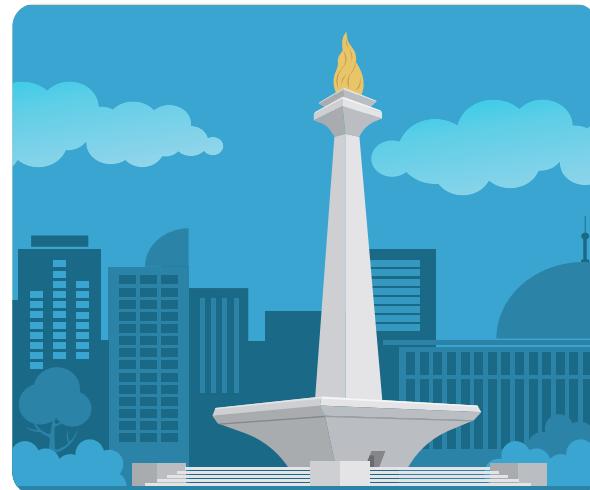
Adakah di antara kalian yang pernah tinggal wilayah Provinsi Aceh, Daerah Istimewa Yogyakarta, Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta, atau Papua? Provinsi-provinsi tersebut merupakan provinsi yang mendapatkan otonomi khusus dari pemerintah pusat. Apa yang dimaksud dengan otonomi khusus? Bagi kalian yang tinggal di provinsi lain, tidak ada salahnya membaca penjelasan berikut. Kalian juga dapat bertanya kepada teman yang berasal dari provinsi tersebut.

Kenapa Aceh menjadi daerah istimewa yang berbeda dibandingkan provinsi lainnya? Bagaimana aturan khusus bagi umat Islam di Aceh yang berbeda dengan daerah lain?

Bagian kalian yang tinggal di luar Jakarta, bupati dan wali kota dipilih langsung oleh rakyat. Namun, khusus untuk DKI Jakarta, wali kota dan bupati tidak dipilih langsung oleh rakyat, tetapi dipilih dan ditunjuk langsung oleh gubernur. Mengapa ada perbedaan dalam pemilihan bupati/wali kota di DKI Jakarta?

Berbeda dengan DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki keistimewaan tersendiri. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tidak pilih oleh rakyat secara langsung. Selain gubernur, kalian dapat mencari keistimewaan Yogyakarta dengan membaca informasi dari berbagai sumber lainnya.

Provinsi-provinsi di Pulau Papua juga diberi kewenangan khusus, yaitu adanya lembaga Majelis Rakyat Papua (MRP). Lembaga ini merupakan perwakilan Orang Asli Papua (OAP), yang memiliki wewenang tertentu dalam rangka pelindungan hak-hak Orang Asli Papua dengan berlandaskan pada penghormatan terhadap adat dan budaya, pemberdayaan perempuan,

Gambar 6.3 Salah Satu Ikon Provinsi DKI Jakarta

Gambar 6.4 Salah Satu Ikon Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Gambar 6.5 Salah Satu Ikon Provinsi Papua

dan pemantapan kerukunan hidup beragama. MRP juga memberikan pertimbangan dan persetujuan terhadap bakal calon gubernur dan bakal calon wakil gubernur yang diusulkan oleh Penyelenggara Pemilihan Kepala Daerah Papua.

Selain provinsi di wilayah Papua, DKI, DIY, dan Aceh, provinsi lain juga diberikan kewenangan dalam mengurusi pemerintahan di wilayahnya. NKRI memberikan kesempatan kepada daerah untuk melaksanakan otonomi daerah. Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem NKRI.

Pemerintah provinsi diberi kekuasaan untuk mengatur pemerintahan daerah. Namun, tidak semua urusan pemerintahan diberikan kepada daerah. Menurut UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, hal-hal yang tetap menjadi urusan pemerintah pusat adalah politik luar negeri, pertahanan, keamanan, yustisi, moneter dan fiskal nasional, serta agama.

Salah satu hal yang menjadi wewenang dan pemerintah provinsi adalah mengelola pendidikan jenjang SMA/SMK dan SLB. Kalian yang bersekolah di SD dan SMP menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota. Hal apa lagi yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab provinsi?

Lain lagi dengan keistimewaan yang dimiliki oleh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Apa yang kalian ketahui tentang keistimewaan Yogyakarta?

Bagaimana dengan Provinsi Papua? Apakah yang kalian ketahui tentang Papua? Apa keistimewaan Provinsi Papua sehingga men-dapatkan otonomi khusus?

Setiap provinsi memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti ibu kota, suku, jumlah penduduk, luas wilayah, potensi alam, tempat wisata, adat istiadat, bahasa daerah, kesenian, olahraga, dan sebagainya. Kekayaan yang berbeda-beda itu merupakan ciri khas yang menjadi kebanggaan provinsinya.

Bagaimana dengan potensi yang ada pada provinsi kalian? Untuk mendapatkan informasi tersebut, kalian dapat membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang provinsi tempat tinggal kalian saat ini, kemudian mencari jawabannya melalui wawancara, membaca buku, majalah, surat kabar, maupun internet.

Apakah kalian mengetahui provinsi yang berbatasan atau berdekatan dengan provinsi tempat tinggal kalian? Kegiatan kebersamaan antarprovinsi dapat dilaksanakan, misalnya kegiatan olahraga, seni, pendidikan, dan lain-lain. Kegiatan ini menjadi salah satu sarana untuk menjaga persatuan dan kesatuan dalam NKRI yang dilakukan antarprovinsi atau daerah perbatasan provinsi.

Simaklah artikel tentang kegiatan bersama yang dilakukan oleh dua provinsi yang bertetangga berikut ini.

Upacara Pembukaan Pekan Olahraga dan Seni Wilayah Perbatasan (Porsenitas) IX Tahun 2022

Bertempat di Alun-Alun Paamprokan Kabupaten Pangandaran, Wali Kota Banjar, Dr. Hj. Ade Uu Sukaesih, M.Si., didampingi oleh Wakil Wali Kota Banjar, H. Nana Suryana, S.Pd., M.H., bersama Sekretaris Daerah Kota Banjar, Dr. Drs. H. Ade Setiana M.Pd., menghadiri kegiatan Upacara Pembukaan Pekan Olahraga dan Seni Wilayah Perbatasan (Porsenitas). Rabu (02/11/2022).

Upacara pembukaan diawali dengan penampilan defile seluruh kontingen peserta Porsenitas yang terdiri atas 9 (sembilan) kontingen daerah perbatasan, meliputi Kabupaten Pangandaran, Kota Banjar, Kota Cirebon, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Cirebon dari Provinsi Jawa Barat serta Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes dari Provinsi Jawa Tengah.

Kontingen Kota Banjar dipimpin secara langsung oleh Wali Kota Banjar didampingi oleh Sekretaris Daerah Kota Banjar menampilkan kesenian khas Kota Banjar, yaitu Seni Jurig Sarengseng dari Desa Binangun, Kecamatan Pataruman. Seni Jurig Sarengseng merupakan bentuk seni dari budaya ngarumat jagat atau memelihara dan menjaga alam. Para pemain kesenian Jurig Sarengseng ber-*makeup* hitam legam dengan kostum berbahan kayu. Hal ini merupakan gambaran dari sifat manusia yang suka merusak alam dan lingkungan.

Bertindak selaku Inspektur Upacara, Bupati Pangandaran yang diikuti oleh seluruh Kepala Daerah Anggota Kunci Bersama. Pembukaan Porsenitas ditandai dengan pemukulan kendang oleh seluruh Kepala Daerah Anggota Kunci Bersama. *Sumber: Kominfo Banjar/ Banjarkota.go.id (2022)*

Bagaimana tanggapan kalian tentang berita tersebut? Silakan mencari berita lain tentang kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh provinsi-provinsi di Indonesia. Berdasarkan artikel tersebut, berdiskusilah bersama teman kelompok untuk melengkapi lembar kerja berikut ini. Selanjutnya, presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.

Tabel 6.1 Lembar Kerja Bacaan

Nama :	
Tanggal :	
Mengapa Provinsi Aceh, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Papua berbeda jika dibandingkan dengan provinsi lainnya?	....
Mengapa kita perlu mengetahui ciri khas dan keunggulan provinsi kita?	....
Apa yang kalian ketahui tentang ciri khas provinsi lain?	....
Carilah berita tentang kerja sama yang dilakukan oleh provinsi kalian dengan provinsi lainnya?	....

Kerjakan tugas ini pada buku tulis kalian.

2. Ciri Khas Provinsiku dan Provinsi yang Lain

Tugas 1

1. Secara individu, cari dan bacalah informasi tentang provinsi. Selanjutnya, buatlah 5 pertanyaan mengenai istilah atau hal yang belum kalian pahami.
2. Bentuklah kelompok yang beranggotakan 3–4 siswa. Tuliskan pertanyaan dari setiap anggota kelompok pada tabel di lembar kerja.
3. Diskusikan pertanyaan tersebut dan tuliskan jawabannya.
4. Untuk membantu menjawab pertanyaan tersebut, kalian dapat mencari informasi melalui buku di perpustakaan, internet, atau bertanya kepada guru.

Tabel 6.2 Lembar Kerja Tugas

Pertanyaan	Jawaban
Pertanyaan yang sama atau mirip 1. .... 2. .... 3. .... 4. .... 5. .... Dst.	
Pertanyaan yang berbeda 1. .... 2. .... 3. .... 4. .... 5. .... Dst.	

Kerjakan tugas ini pada buku tulis kalian.

5. Presentasikan hasil diskusi kalian untuk ditanggapi oleh kelompok lain.

Tugas 2

Apakah sekolah kalian dekat dengan kantor kepala desa/kelurahan atau rumah perangkat desa, seperti ketua RT atau ketua RW? Mari, melakukan kunjungan dan wawancara dengan perangkat desa atau petugas yang memberikan pelayanan di kantor kepala desa/kelurahan atau RT/RW.

Untuk mengetahui karakteristik provinsi yang kalian tempati dan juga provisi lainnya, carilah informasi melalui berbagai sumber, misalnya wawancara dengan guru, tokoh masyarakat di desa, buku atau internet.

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3–4 siswa. Setiap kelompok melakukan pencarian informasi sesuai tema yang berbeda-beda. Kalian memilih salah satu tema di bawah ini.
   a. Provinsi tempat kalian tinggal
   b. Provinsi yang berbatasan langsung dengan provinsi tempat kalian tinggal
   c. Provinsi lain yang terdapat dalam satu pulau dengan provinsi tempat kalian tinggal
   d. Provinsi lain yang berbeda pulau dengah provinsi tempat kalian tinggal
   e. Provinsi lain yang ditentukan oleh guru atau yang kalian ingin digali informasinya.

2. Setelah selesai melakukan wawancara/pencarian informasi, diskusikan pertanyaan berikut.
   a. Apa makna lambang provinsi yang kalian bahas?
   b. Bagaimana sejarah berdirinya provinsi tersebut: pemekaran dari provinsi lain atau berdiri sejak awal Kemerdekaan Indonesia?
   c. Suku apa saja yang berasal dari provinsi tersebut?
   d. Ciri khas apa yang membedakan provinsi tersebut dengan provinsi lain?
   e. Bagaimana keadaan alam provinsi tersebut?
   f. Siapa tokoh-tokoh pahlawan yang berasal dari provinsi tersebut?
   g. Budaya atau kesenian apa yang membedakan provinsi tersebut dengan provinsi lainnya?
   h. Prestasi apa yang pernah diraih oleh provinsi tersebut, baik di bidang olahraga, seni, maupun bidang yang lain?
   i. Apa makanan khas, pakaian adat, dan rumah adat provinsi tersebut?
   j. Bagaimana perangkat daerah yang ada di provinsi tersebut? Kalian dapat menuliskan nama-nama pejabat dan tugasnya dalam membangun provinsi.

3. Buatlah laporan hasil wawancara/pencarian informasi yang telah kalian lakukan. Laporan bisa kalian buat dalam bentuk deskripsi, infografik, video, gambar, dan sebagainya.
4. Presentasikan hasil wawancara/pencarian informasi yang kalian lakukan di depan teman-teman dan guru.

Tugas 3

Buatlah poster yang bertujuan mempromosikan provinsi kalian berdasarkan hasil pencarian informasi yang kalian dapatkan. Poster bisa berisi identitas atau ciri khas provinsi kalian. Poster dapat dibuat dalam bentuk elektronik atau pada kertas berukuran besar, sesuai kesepakatan kelompok. Setelah tema disepakati, perlu adanya pembagian tugas dalam kelompok, seperti membuat sketsa dan tata letak (*lay out*) poster, menyusun kalimat poster, dan mempresentasikan poster.

B. Bangga dengan Provinsiku

1. Provinsiku Istimewa

Pada bagian ini, kalian diajak untuk menulis surat yang ditujukan kepada gubernur provinsi kalian.

a. Surat berisi tentang kegiatan atau hal-hal positif dalam diri kalian atau ide dan gagasan kalian untuk turut serta dalam pembangunan provinsi kalian. Harapannya, gubernur atau pejabat provinsi mengetahui potensi luar biasa dari siswa kelas VI SD untuk turut membangun provinsinya.
b. Presentasikan surat yang sudah kalian.
c. Kumpulkan surat kalian kepada guru. Surat terbaik akan diunggah ke media sosial.

2. Menghargai Provinsi yang Lain

Ciri Khas Beberapa Provinsi

Bonar sedang bermain di pantai bersama Indi dan Manda. Setelah cukup lama bermain, mereka beristirahat sambil mengeluarkan bekal masing-masing.

"Teman-teman, silakan dicoba, saya membawa bika ambon, nih," ujar Bonar menawarkan.

"Terima kasih, Bonar. Wah, enak sekali! Memangnya kamu baru pulang dari Ambon, ya?" ujar Indi.

Tidak, Indi. Liburan kemarin saya tidak ke Ambon. Ayah mengajak saya mengunjungi Kakek dan Nenek ke Medan. Nenek memberi kami oleh-oleh kue ini. Meskipun namanya bika ambon, tetapi ini kue tradisional khas Medan, Sumatra Utara, lo, bukan dari Ambon, Maluku," kata Bonar.

"Wah, nenek kamu baik sekali. Kuenya enak. Saya suka. Terima kasih, ya," ucap Manda sambil makan kue bika ambon.

Tampak dari jauh, Sedi datang sambil membawa bungkusan dan menghampiri mereka.

“Apa kabar, Indi, Manda, Bonar? Maaf, saya baru datang, nih. Oh, ya, ini saya bawakan bakpia untuk kita nikmati bersama. Enak, lo,” ucap Sedi sambil duduk bergabung.

“Halo, Sedi. Kabar kami baik semua. Sepertinya enak, nih. Saya ambil satu, ya,” ujar Indi sambil mencomot bakpia.

“Bakpia ‘kan kue khas Yogyakarta, ya? Apakah liburan kemarin kamu ke Yogyakarta, Sedi?” Indi bertanya.

“Ya, saya diajak Ayah dan Ibu berlibur ke sana,” jawab Sedi.

“Apakah ayah atau ibumu berasal dari Yogyakarta?” tanya Manda.

“Bukan. Ayah dari Pandeglang. Kami sekeluarga ke Yogyakarta hanya berlibur. Oh, ya, ketika di Jalan Malioboro, saya melihat gedung bertuliskan “DPRD Prop DIY”. Itu adalah gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ternyata Yogyakarta adalah daerah istimewa,” kata Sedi.

“Oh, iya. Dalam libur kemarin, saya pun dari Medan pergi ke Aceh. Dulu Provinsi Aceh bernama Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam,” Bonar menyahut.

“Kenapa ada sebutan daerah istimewa dan nanggroe, ya?” Manda bertanya kepada teman-temannya.

Semua terdiam sampai Indi berkata, “Indonesia punya banyak provinsi. Setiap provinsi memiliki ciri khas masing-masing. Misalnya, provinsi asal saya, Sulawesi Tenggara, memiliki ciri khas tari balumpia untuk menyambut tamu yang datang. Karena liburan kemarin tidak terlalu panjang, kami tidak berlibur ke rumah nenek di Wakatobi.”

“Aduh! Kenapa dari tadi kita hanya membahas provinsi? Ayo, kita nikmati oleh-oleh dari Sedi dan Bonar,” kata Manda disambut tawa teman-temannya.

“Oh, ya. Saya mau cerita sedikit, ya. Ketika di Aceh, saya sempat mengunjungi Museum Tsunami dan Tugu Kilometer Nol Indonesia. Daerah tersebut merupakan titik paling barat wilayah Indonesia, lo. Kalau di Yogyakarta, kamu berkunjung ke mana, Sedi? Ceritakanlah kepada kami,” ungkap Bonar.

“Saya berkunjung ke Candi Prambanan, Jalan Malioboro, dan Keraton Yogyakarta. Saya juga mengunjungi Museum Benteng Vredeburg. Tentu tak lupa kami membeli oleh-oleh khas Yogyakarta,” jawab Sedi.

“Wah, Seru sekali, ya! Banyak tempat bersejarah dan menarik di provinsi kalian,” kata Indi.

“Setiap provinsi punya tempat menarik, makanan khas, juga budaya khas. Semua itu menjadi kekayaan bangsa kita, Indonesia. Oleh karena itu, kita harus bangga jadi anak Indonesia,” kata Manda kepada teman-temannya.

“Provinsi kita adalah bagian tak terpisahkan dari wilayah NKRI,” lanjut Bonar. Teman-temannya serentak mengacungkan jempol tanda setuju.

Tuliskan pesan dari cerita tersebut.
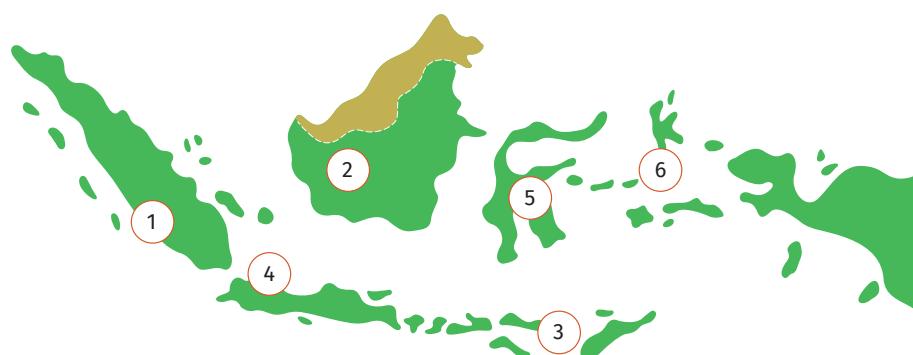
1. Pada kegiatan "Ayo, Membaca" terdapat uraian tentang provinsi di Indonesia, provinsi khusus dan daerah istimewa, provinsiku keren, menjaga NKRI, dan otonomi daerah. Uraikan pemahaman kalian tentang bacaan tersebut.
2. Dari pengalaman melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan dan wawancara narasumber dalam kegiatan "Ayo, Memahami", uraikan hal-hal yang menjadi ciri khas provinsi kalian dan menjadi kebanggaan kalian?
3. Ceritakan pesan yang dapat kalian temukan dari cerita pada kegiatan "Ayo, Menemukan" yang dapat kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

A. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf A, B, C, atau D.

1. Perhatikan Peta Indonesia berikut ini.

Sunda Kecil, Sumatra, dan Maluku adalah tiga dari delapan provinsi yang terbentuk pada awal kemerdekaan. Provinsi tersebut ditunjukkan oleh nomor ....

A. 1, 2, 3
B. 2, 1, 6
C. 3, 1, 6
D. 4, 1, 5.

2. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memanjang dari barat ke timur dan terbagi menjadi 38 provinsi. Maksud dari pernyataan “provinsi sebagai bagian dari NKRI” adalah ....
   A. membagi kekuasaan agar provinsi berdiri sendiri dan mandiri tanpa dibantu pemerintah pusat
   B. melaksanakan pemerintahan sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat daerah tanpa bertanggung jawab kepada pemerintah pusat
   C. memiliki wewenang mengurus urusan pemerintahan daerah, tetapi masih berada dalam kerangka NKRI
   D. berlomba agar menjadi provinsi terbaik dan merendahkan provinsi lain
3. Apabila kalian memiliki teman yang berasal dari Provinsi A dan pada suatu ketika, ada pertandingan sepak bola antara provinsi kalian melawan Provinsi A. Sikap kalian sebaiknya ....
   A. mengajak teman mendukung tim provinsi kalian agar persahabatan baik-baik saja
   B. ikut mendukung tim dari provinsi teman agar persahabatan baik-baik saja
   C. mendukung tim dari provinsi sendiri dan menghormati teman yang mendukung tim provinsinya
   D. membuat kegiatan sendiri, tidak perlu mendukung tim mana pun
4. Beberapa provinsi memiliki status sebagai daerah otonomi khusus. Salah satu kekhususan tersebut adalah gubernur tidak dipilih secara langsung oleh rakyat. Provinsi yang memiliki keistimewaan tersebut adalah ....
   A. Aceh
   B. Papua
   C. DKI Jakarta
   D. Daerah Istimewa Yogyakarta
5. Salah satu bentuk otonomi khusus adalah Pemerintah Pusat memberikan kewenangan kepada daerah (provinsi) untuk menerapkan Syariat Islam dan membuat peraturan daerah berdasarkan aturan agama Islam. Provinsi yang menerapkan Syariat Islam beribu kota di ....
   A. Sabang
   B. Banda Aceh
   C. Aceh Besar
   D. Aceh Jaya

B. Isilah titik-titik berikut ini.

1. Tiga ciri khas yang dimiliki provinsi tempat tinggal kalian adalah ....
2. Provinsi terdiri atas beberapa wilayah kabupaten/kota. Setiap kabupaten/kota dikepalai oleh bupati/wali kota. Sebagai daerah otonomi khusus, terdapat kabupaten/kota dengan bupati/wali kotanya tidak dipilih secara langsung oleh rakyat. Kabupaten/kota tersebut berada di provinsi ....
3. Suku Dani dan suku Asmat memiliki seni ukir yang khas. Kedua suku ini berada di provinsi ....
4. Pada awal kemerdekaan hanya ada 8 provinsi, tetapi saat ini jumlahnya mencapai 38 provinsi. Nama 4 provinsi terbaru beserta ibu kotanya adalah ....
5. Masyarakat di setiap provinsi memiliki aktivitas yang mencerminkan gotong royong. Aktivitas gotong royong di provinsi kalian dikenal dengan sebutan ....

Pengayaan

Kalian yang sudah bisa mengerjakan "Ayo, Kamu Bisa" dan memperoleh hasil yang memuaskan, silakan membaca artikel tentang kerajinan tangan unik khas nusantara yang autentik pada tautan berikut. https://buku.kemdikbud.go.id/s/pengayaannusantara

Mari melakukan refleksi dan evaluasi diri tentang pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen gotong royong. Berilah tanda centang (√) jika kalian merasa karakter tersebut sudah baik atau tanda silang (×) jika kalian merasa karakter tersebut masih harus diperbaiki.

Tabel 6.3 Renungan Bab 6

No.	Sikap	Penilaian	
		√	×
1.	Saya bangga pada kebudayaan yang ada di provinsi saya.		
2.	Saya sudah memahami dan mempelajari banyak hal tentang provinsi saya.		
3.	Saya tidak mau mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan provinsi lain, cukup fokus pada provinsi sendiri saja.		
4.	Saya punya ide untuk berperan dalam menjaga dan memajukan provinsi saya agar lebih dikenal.		
5.	Saya selalu bersedia bila diajak untuk kerja kelompok dengan teman-teman yang berbeda suku atau daerah.		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Pendidikan Pancasila
untuk SD/MI Kelas VI
Penulis: Mohamad Alwi Lutfi, Listia, dan Khristina Antariningsih
ISBN: 978-623-194-652-2 (jil.6 PDF)
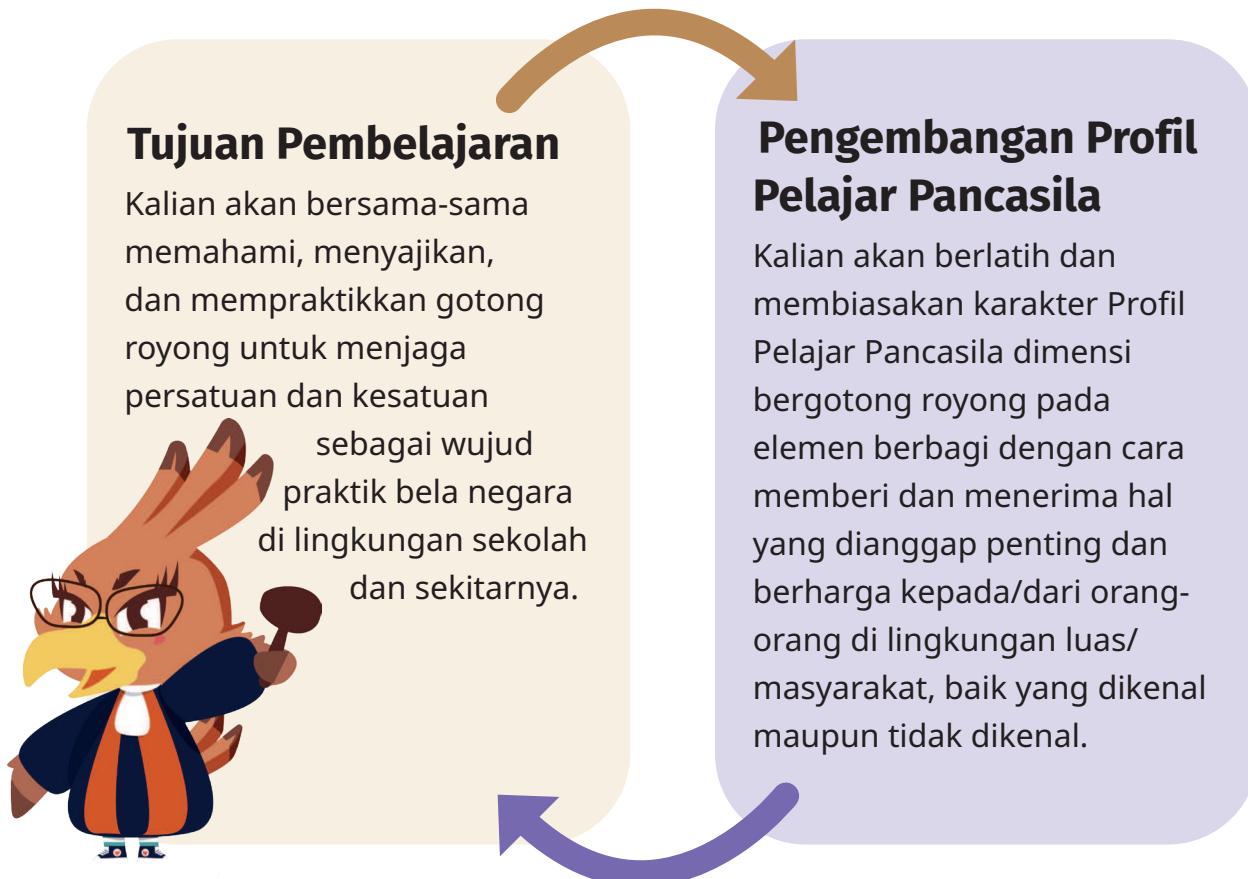
Bab 7

Menjaga Persatuan dan Kesatuan dengan Gotong Royong

Bagaimana kalian bergotong royong untuk mewujudkan persatuan di lingkungan sekolah dan sekitar?

Pada bab ini, kalian akan memahami dan mempraktikkan gotong royong di lingkungan sekitar. Melalui aktivitas tersebut, kalian mampu memperkuat karakter dengan elemen bergotong royong, khususnya dimensi kolaborasi. Selanjutnya, kalian diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan gotong royong demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa sebagai salah satu wujud bela negara.

Tujuan Pembelajaran

Kalian akan bersama-sama memahami, menyajikan, dan mempraktikkan gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan sebagai wujud praktik bela negara di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Kalian akan berlatih dan membiasakan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong royong pada elemen berbagi dengan cara memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan luas/masyarakat, baik yang dikenal maupun tidak dikenal.

Kata Kunci

- Gotong royong
- Persatuan dan kesatuan
- Bela negara

Peta Materi

Supaya tujuan belajar dapat tercapai, bab ini akan mengantar kalian belajar melalui serangkaian aktivitas dengan gembira. Rangkaian aktivitas tersebut tergambar berikut ini.

Bekal Belajar

Pada bab sebelumnya, kalian telah belajar tentang ciri khas dan keunikan yang dimiliki setiap provinsi. Ciri khas dan keunikan tersebut bisa berupa kebudayaan yang khas, seperti rumah adat, bahasa daerah, lagu daerah, dan sebagainya. Karena setiap daerah memiliki kekhasan maka Indonesia kaya akan keberagaman. Keberagaman tersebut bisa berpotensi menjadi sumber persatuan, tetapi dapat pula menjadi sumber perpecahan. Untuk mencegah terjadinya perpecahan atas keberagaman yang ada, diperlukan kerja sama dan toleransi, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

1. Apakah kalian sudah mempelajari budaya sendiri dan budaya daerah lain?
2. Mengapa kita harus bertoleransi dalam keberagaman yang ada di lingkungan sekitar?
3. Bagaimana cara mengingatkan teman yang bertindak intoleran?

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Karena hidup bersama orang lain, kita harus menciptakan kehidupan bersama yang rukun dan damai. Selain toleransi, untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan, juga diperlukan kegotongroyongan. Dengan toleransi dan gotong royong, keadaan lingkungan dan kehidupan sosial menjadi aman, damai, dan tenteram. Melalui gotong royong, terjalin kebersamaan dan tindak saling meringankan yang akan mewujudkan persatuan dan kesatuan serta mencegah terjadinya masalah atau konflik. Pada bab ini, kalian akan mengidentifikasi contoh-contoh praktik gotong royong di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kalian juga akan melakukan praktik gotong royong di sekolah dan masyarakat.

A. Pentingnya Melaksanakan Gotong Royong

1. Gotong Royong dalam Mewujudkan Bela Negara

Pernahkah kalian ditolong oleh teman? Bagaimana rasanya? Bagaimana perasaan kalian jika piket kelas dilakukan oleh kalian sendirian karena tidak ada teman yang membantu? Apakah Kemerdekaan Indonesia dicapai karena perjuangan satu orang saja?

Gambar 7.1 Gotong Royong di Kelas

Ketika kalian melakukan suatu pekerjaan secara ber-gotong royong, kegiatan atau pekerjaan tersebut akan terasa lebih ringan dan dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Manfaat lainnya adalah munculnya rasa persatuan dan kesatuan di antara kalian serta hubungan dengan teman menjadi lebih akrab sehingga terasa lebih damai dan tidak ada permusuhan.

“Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.” Kalimat tersebut merupakan bunyi UUD NRI Tahun 1945 Pasal 27 ayat (3).

Jika melihat sejarah proses kemerdekaan bangsa Indonesia, apakah pahlawan berjuang sendirian? Saat ini, bagaimana cara kalian melakukan bela negara? Apakah kalian bisa mempertahankan kemerdekaan negara Indonesia tanpa bantuan orang lain?

Gambar 7.2 Gotong Royong dalam Kegiatan Pramuka

Salah satu upaya menjaga persatuan dan kesatuan adalah dengan bergotong royong. Bagaimana usaha kalian dalam menjaga persatuan dan kesatuan dengan teman di sekolah maupun lingkungan rumah?

2. Gotong Royong di Lingkungan Sekitar

Kegiatan gotong royong dapat dilakukan di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Gotong royong merupakan nilai luhur asli bangsa Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Penduduk Indonesia sudah mengenal dan mempraktikkan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari sejak zaman dahulu.

Bagaimana kalian menerapkan gotong royong di sekolah? Pernahkah kalian ikut bekerja bakti di lingkungan sekitar rumah? Pernahkah kalian membantu teman atau tetangga yang terkena musibah?

Gambar 7.3 Gotong Royong di Lingkungan Masyarakat

Penguatan Profil Pelajar Pancasila elemen gotong royong dapat kalian lakukan dengan cara berikut.

a. Berkolaborasi

Kalian dapat bekerja sama secara positif dengan semua teman dalam rangka mencapai tujuan bersama di sekolah dan lingkungan masyarakat.

b. Peduli

Kalian hendaknya tanggap terhadap keadaan teman di lingkungan sekolah/rumah serta menjaga keserasian dalam berhubungan dengan mereka.

c. Berbagi

Kalian mampu memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di sekolah ataupun lingkungan sekitar, baik yang dikenal maupun tidak dikenal. Dengan berbagi maka kalian juga menunjukkan sikap rela berkorban untuk kebaikan bersama.

Secara berkelompok, salin dan isilah lembar kerja berikut sesuai dengan pengertian kalian atas penjelasan tersebut. Setelah itu, presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.

Tabel 7.1 Lembar Kerja Bacaan

Nama :	
Tanggal :	
Bagaimana para pahlawan bergotong royong dalam mencapai kemerdekaan?	....
Mengapa gotong royong dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia?	....
Bagaimana pelaksanaan gotong royong sebagai latihan bela negara?	....
Jelaskan elemen gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila!	....

Kerjakan tugas ini pada buku tulis kalian.

Tugas 1

Secara berkelompok, kalian akan mencari contoh pelaksanaan gotong royong yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Buatlah kelompok beranggotakan 3–4 siswa dengan pembagian tugas sebagai berikut.

1. Siswa 1 : mengamati atau merasakan secara langsung contoh gotong royong yang sudah dilakukan atau dilihat di rumah.
2. Siswa 2 : mengamati atau merasakan secara langsung contoh gotong royong yang sudah dilakukan atau dilihat di sekolah.
3. Siswa 3 : mengamati atau merasakan secara langsung contoh gotong royong yang sudah dilakukan atau dilihat di lingkungan masyarakat.
4. Siswa 4 : mencatat, merangkum, dan membuat laporan kelompok, boleh berupa tabel, *mind map*, atau deskripsi. Laporan pengamatan memuat informasi atas jawaban pertanyaan *apa/siapa, kapan, kenapa, di mana,* dan *bagaimana*.

Selanjutnya, presentasikan hasil kerja kalian di depan kelas.

Tugas 2

Secara mandiri/individu, amatilah video yang ada dalam tautan berikut. https://s.id/VideoGotongRoyong atau https://www.youtube.com/watch?v=dc6COl83bVM.

Gambar 7.4 Cuplikan Video Berita

Akses Jalan Rusak, Warga Semabi Kalbar Tandu Orang Sakit Sejauh 10 Kilometer

Kabupaten Sekadau, Kalbar, Senin, 13 Februari 2023.

Saat melintasi jalan yang tergenang air, perekam video sempat menanyakan tujuan warga tersebut.

"Mau ke mana, nih, Bang?" tanya si perekam video.

"Mau ke Sekadau, ada yang sakit," jawab warga yang belakangan diketahui bernama Aang Tato.

Si perekam video kembali bertanya kepada Aang Tato. "*Ndak* bisa pakai mobil kah, Bang?" tanyanya.

"Jalannya *ndak* bisa pakai mobil. Inilah keluh kesah kita masyarakat Desa Semabi. Setiap ada yang sakit pasti kita bawa menggunakan tandu seperti ini karena memang kondisi jalan *ndak* layak untuk bawa orang sakit pakai mobil," jawab Aang Tato.

Diketahui, saat ini akses jalan di Desa Semabi sangat memprihatinkan. Warga setempat pun terpaksa menandu orang sakit secara gotong royong untuk dibawa ke pelayanan kesehatan.

Kepala Desa Semabi, Muslinus, saat dikonfirmasi membenarkan hal tersebut dan mengatakan bahwa, warganya terpaksa membawa orang sakit menggunakan tandu lantaran kondisi jalan yang rusak dan sulit dilalui mobil.

"Tidak bisa menggunakan mobil, hanya ditandu saja, karena jalannya rusak. Ditandu dari Semabi sampai ke Seberang Kapuas kurang lebih 10 kilometer," ungkap Muslinus.

Setelah menyeberang, warga yang sakit tersebut kemudian dibawa ke RSUD Sekadau menggunakan ambulans. Muslinus mengatakan, warga setempat kesulitan membawa orang sakit karena akses jalan yang rusak, termasuk juga membawa hasil pertanian untuk dijual ke Sekadau.

"Susah karena akses jalan selama ini rusak. Kami belum merasa merdeka karena selama ini kami tetap menggunakan jalan seperti itu (rusak)," bebernya.

Muslinus berharap, pemerintah daerah dapat memperhatikan Desa Semabi layaknya desa-desa lain yang akses jalannya bagus. Dengan

akses jalan yang bagus, akses transportasi warga berjalan lancar, dan bisa membawa hasil pertanian untuk dijual ke Sekadau.

"Harapan kami lagi, pemerintah daerah peduli dengan Desa Semabi yang selama ini akses jalannya susah kami lalui," harapnya.

Sumber: Hi Pontianak-Istimewa, (2023)

Berdasarkan isi berita dalam video atau artikel tersebut, jawablah pertanyaan berikut.

1. Mengapa ada kegiatan gotong royong dalam video atau berita tersebut?
2. Bagaimana cara atau proses yang dilakukan untuk bergotong royong menolong teman?
3. Apa yang kalian lakukan ketika menjadi orang yang ditolong dalam video atau artikel berita tersebut?

Presentasikan jawaban kalian di depan kelas.

Tugas 3

Buatlah kelompok yang beranggotakan 5–6 siswa. Lakukan aksi gotong royong di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Aksi dapat berupa aksi kebersihan, aksi sosial membantu orang yang memerlukan, dan sebagainya. Berikut ini langkah-langkah yang dapat kalian lakukan.

1. Tentukan rencana kegiatan yang akan kalian lakukan.
2. Tentukan rencana lokasi tempat kalian akan melakukan aksi gotong royong, misalnya tempat ibadah, pasar, kantor desa, pos ronda, panti asuhan, dan lain-lain.
3. Lakukan pembagian tugas kelompok, yaitu mencatat atau merekam kegiatan, menghubungi dan meminta izin kepada yang berwenang di tempat kegiatan, membawa perlengkapan yang dibutuhkan, dan sebagainya.
4. Susunlah laporan kegiatan aksi gotong royong yang kalian lakukan. Laporan berisi kegiatan kalian dari awal perencanaan sampai proses pelaksanaan, bisa dalam bentuk deskripsi, gambar, maupun video. Laporan

berisi informasi atas pertanyaan *siapa/apa*, *kapan*, *di mana*, dan *bagaimana* kegiatan dilakukan.

5. Presentasikan laporan kalian di depan guru dan teman-teman.
6. Laporan aksi gotong royong yang lengkap dan menarik dapat ditempel pada mading atau ditayangkan di media sosial sekolah.

B. Membiasakan Bergotong Royong

1. Mengajak Teman untuk Bergotong Royong

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini budaya gotong royong dirasa mulai menurun. Di sisi lain, generasi muda adalah penerus bangsa. Oleh karena itu, sebagai generasi muda, kita harus selalu menumbuhkan semangat dan mempraktikkan gotong royong agar jati diri dan keberlangsungan Indonesia tetap terjaga.

Pada kegiatan ini, kalian akan mengajak sesama generasi muda untuk turut mempraktikkan gotong royong demi menjaga persatuan dan kesatuan.

1. Pilihlah beberapa foto dan video aksi gotong royong yang kalian lakukan pada Tugas 3.
2. Unggahlah foto tersebut di akun media sosial kalian. Selain foto, kalian juga bisa mengunggah video. Jika kalian tidak memiliki akun media sosial, cetaklah foto tersebut, kemudian tempelkan pada mading.
3. Jangan lupa untuk memberikan keterangan yang mencantumkan *siapa*, *bagaimana*, *di mana*, dan *kapan* terkait kegiatan tersebut. Tuliskan pula ajakan kepada teman-teman, saudara, dan pembaca untuk melaksanakan gotong royong untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan sebagai wujud bela negara.

2. Mengenal Gotong Royong di Berbagai Daerah

Ayo, temukan pesan dalam komik atau cerita bergambar berikut ini.

Selesai bekerja bakti di halaman sekolah, siswa kelas VI beristirahat sambil mengobrol. Mereka memperbincangkan hal-hal menarik tentang gotong royong.

"Kata nenek saya, masyarakat Batak sudah terbiasa bergotong royong sejak dulu. Di daerah Karo bahkan ada istilah khusus untuk kegiatan gotong royong yang mereka lakukan, yaitu marsiadapari" kata Bonar.

"Apa itu marsiadapari? Bagaimana bentuk kegiatannya?" tanya Memey penasaran.

"Marsiadapari adalah gotong royong yang dilakukan beberapa orang secara serentak di ladang masing-masing secara bergiliran agar pekerjaan yang berat dipikul bersama sehingga meringankan beban kumpulan," Bonar menerangkan.

"Sepertinya hampir sama dengan gotong royong di daerah kakek saya di Nusa Tenggara Barat. Di sana juga ada gotong royong di sawah, namanya tradisi besiru," Manda pun menyahut.

“Di Jawa juga ada gotong royong saat pesta pernikahan, namanya sinoman. Itu, lo, bersama-sama membantu memasak, menerima tamu, dan menyuguhkan hidangan saat ada pesta pernikahan. Ada juga gotong royong bersama-sama mendirikan rumah, namanya sambatan,” kata Sedi.

“Benar, ya, ternyata sejak dulu masyarakat Indonesia sudah terbiasa bergotong royong,” kata Indi.

“Betul, negara kita merdeka juga hasil gotong royong, lo,” ujar Memey.

“Kok bisa, Mey?” tanya Pigey.

“Maksudnya, para pahlawan bergotong royong mengusir penjajah,” kata Memey.

“Sampai sekarang juga masyarakat Indonesia masih bergotong royong,” ujar Manda.

“Betul. Ini kita juga sedang bergotong royong juga. Kita bersama-sama mengusahakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan damai,” sahut Bonar.

“Kalau kita hidup bersama dengan damai, itu sama saja dengan menjaga persatuan dan kesatuan,” Sedi pun menambahkan.

“Menjaga persatuan dan kesatuan menjadi bukti bahwa kita sudah melakukan bela negara,” kata Memey.

"Itu berarti dengan bergotong royong, kita melaksanakan bela negara juga, ya? Jadi, Ayo, semangat lanjutkan gotong royong lagi!" kata Pigey bersemangat.

"Betul itu," sahut teman-temannya kompak

"Itu berarti bergotong royong merupakan pengamalan sila ketiga Pancasila, ya?" tanya Manda.

"Betul, menjaga persatuan dan kesatuan serta bela negara termasuk pengamalan sila Persatuan Indonesia," kata Bonar.

Tuliskan pesan dari cerita tersebut.

Kerjakan tugas ini pada buku tulis kalian.

Ayo, Menyimpulkan

1. Pada kegiatan "Ayo, Membaca" terdapat uraian tentang gotong royong. Uraikan pemahaman kalian tentang bacaan tersebut.
2. Berdasarkan pengalaman pada kegiatan "Ayo, Memahami", bagaimana kalian memahami dan mempraktikkan gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan sebagai latihan bela negara.
3. Ceritakan pesan dan keteladanan yang bisa kalian lakukan sesuai dengan isi komik atau cerita bergembar dari kegiatan "Ayo, Menemukan".

A. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf A, B, C, atau D.

1. Gotong royong menjadi salah satu cara menjaga persatuan dan kesatuan. Gotong royong di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat termasuk dalam perwujudan bela negara yang sesuai dengan Pancasila, khususnya sila berlambang ....
   A. bintang
   B. pohon beringin
   C. kepala banteng
   D. padi dan kapas

2. Gotong royong dapat dilakukan di semua lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu contoh gotong royong di sekolah adalah ....
   A. memberikan bantuan mengerjakan PR yang belum dikerjakan teman
   B. membantu kegiatan kerja bakti membersihkan tempat ibadah
   C. membantu tetangga yang terkena musibah
   D. melaksanakan piket kelas sesuai jadwal

3. Para siswa sudah diajari bergotong royong sejak dini. Selain di sekolah, siswa juga mempraktikkannya di masyarakat. Contoh sikap gotong royong yang dapat dilakukan di lingkungan masyarakat adalah ....
   A. Bonar dan Sedi bersama-sama pergi ke panti asuhan memberikan bantuan alat tulis.
   B. Bonar dan Sedi saling membantu dalam mengerjakan tugas dari guru
   C. Bonar memberi makanan kepada petugas kebersihan sekolah
   D. Bonar dan Sedi sedang membersihkan toilet sekolah

4. Gotong royong merupakan salah satu cara menjaga persatuan dan kesatuan untuk mewujudkan bela negara. Contoh gotong royong mewujudkan bela negara di lingkungan masyarakat adalah ....

A. Sedi dan Bonar mendukung tim sepak bola dalam pertandingan antarkampung
B. Pigey dan Bonar membawa makanan khas papeda dan bika ambon untuk dibagikan kepada teman main mereka
C. Manda dan Bonar memberikan makanan kepada tetangga yang menjadi korban kebakaran
D. Walaupun berbeda agama, Memey dan Indi saling mengunjungi tempat ibadah masing-masing

5. Pigey jarang membawa bekal makanan ke sekolah. Bonar ingin berbagi makanan dengan Pigey. Sikap yang harus dihindari Bonar saat berbagi dengan Pigey adalah ....
   A. mengharapkan balasan/pujian dari teman di kelas
   B. mengajak teman-teman lain ikut berbagi
   C. tidak membuat Pigey malu diberi makanan
   D. mengajak Pigey makan bersama dengan teman-teman

B. Isilah titik-titik berikut ini.

1. Melakukan gotong royong bersama teman-teman di sekolah memberikan banyak manfaat. Salah satu cara bergotong royong adalah adanya ... tugas.
2. Manusia tidak bisa hidup sendiri. Demikian juga, kalian harus bekerja sama saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan yang kalian lakukan tersebut dinamakan ....
3. Gotong royong telah lama menjadi kebiasaan bangsa kita, bahkan sejak sebelum merdeka. Saat ini, gotong royong dilakukan bukan lagi untuk mengusir penjajah, tetapi untuk menghadapi perkembangan zaman yang pesat. Salah satu bentuk gotong royong yang dapat kalian lakukan saat ini di masyarakat adalah ....
4. Gotong royong menjadi budaya masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Beberapa daerah bahkan memiliki istilah khusus untuk menyebut gotong royong. Aktivitas gotong royong di masyarakat daerahmu dikenal dengan istilah ....
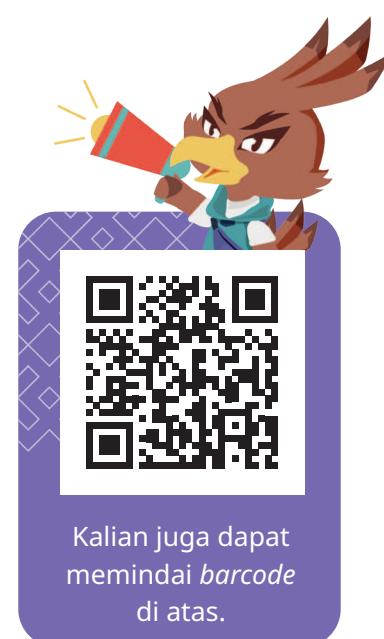
5. Dalam bergotong royong, kalian harus mengutamakan kepentingan bersama dan harus didasari oleh rasa ..., tidak mengharapkan balasan atau pujian siapa pun.

Pengayaan

Bagi kalian yang sudah mengerjakan kegiatan "Ayo, Kamu Bisa" dan memperoleh hasil yang memuaskan, silakan membaca pengetahuan tambahan melalui tautan https://s.id/PengayaanGotongroyong atau memindai *barcode* berikut.

Gambar 7.5 Cuplikan Video Kejarcita

Kalian juga dapat memindai *barcode* di atas.

Ayo, Merenungkan

Mari melakukan refleksi dan evaluasi diri tentang pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen gotong royong. Berilah tanda centang (√) jika kalian merasa karakter tersebut sudah baik atau tanda silang (×) jika kalian merasa karakter tersebut masih harus diperbaiki.
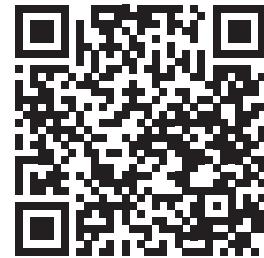
Tabel 7.2 Renungan Bab 7

No.	Sikap	Penilaian	
		√	×
1.	Saya memahami pentingnya gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan.		

No.	Sikap	Penilaian	
		√	×
2.	Saya merasa gotong royong itu merepotkan karena banyak tugas.		
3.	Saya ragu untuk membantu orang yang belum dikenal.		
4.	Dalam kerja kelompok, saya dan teman-teman melakukan pembagian tugas.		
5.	Dalam kerja kelompok, tugas hanya dikerjakan oleh sebagian anak yang dirasa mampu, sedangkan teman yang lain boleh tidak berpartisipasi.		
6.	Saya membantu orang lain walaupun tidak mengenalnya.		

Lampiran
Klik tautan di bawah ini:
https://buku.kemdikbud.go.id/s/
lampiranlembarkerja
atau pindai *barcode* di samping
untuk mendapatkan lembar
kerja siswa yang kalian inginkan.

Hubungan Antarsila dalam Pancasila

Menemukan Contoh Sikap yang Mencerminkan Hubungan Antarsila dalam Pancasila	
Sebutkan contoh sikap yang menunjukkan bahwa sila Ketuhanan Yang Maha Esa mendorong sikap menghormati semua agama dan kepercayaan pada setiap kesempatan.	....
Sebutkan contoh sikap yang menunjukkan bahwa sila Ketuhanan Yang Maha Esa membiasakan para pelajar bersikap baik pada sesama si mana pun berada.	....
Sebutkan contoh sikap yang menunjukkan bahwa sila Ketuhanan Yang Maha Esa menuntun para pelajar menjaga persatuan dan kerukunan serta mencegah terjadinya pertengkaran atau perpecahan.	....
Sebutkan contoh sikap yang menunjukkan bahwa sila Ketuhanan Yang Maha Esa menuntun para pelajar menghormati perbedaan pendapat dan mengutamakan musyawarah.	....
Sebutkan contoh sikap yang menunjukkan bahwa sila Ketuhanan Yang Maha Esa menuntun para pelajar untuk bersikap adil dan tidak membeda-bedakan teman, baik dalam belajar maupun bermain bersama.	....

Panduan dan Hasil Wawancara

Lembar Kerja Wawancara tentang Praktik Baik dalam Masyarakat

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara :

Tugas 1 Menentukan Narasumber

Bersama teman atau orang tua, lakukan diskusi untuk menentukan tokoh masyarakat yang akan diwawancarai. Sebagai bahan pertimbangan, ingatlah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat tersebut. Temukan alasan kalian memilih mereka. Selanjutnya, catat nama dan kegiatan mereka dalam tabel berikut.

No.	Nama Narasumber	Kegiatan yang Dilakukan Narasumber
1.		
2.		
3.		

Tuliskan uraian jawaban atas pertanyaan berikut.

1. Ceritakan hal-hal menarik yang kalian dapatkan dari kegiatan wawancara para narasumber di lingkungan sekitar kalian!

2. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tunjukkan bukti bahwa para narasumber tersebut telah mengamalkan nilai-nilai Pancasila! Sila yang manakah itu?

3. Dalam beberapa kalimat, tunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan narasumber memiliki keterkaitan dengan pengamalan sila yang lain!

Hasil Presentasi Kelompok

No.	Presentasi Temuan Kelompok	Pelajaran yang Kalian Dapatkan
1.		
2.		
3.		
4.		

Lembar Kerja Kegiatan "Ayo Membaca"

Nama :	
Tanggal :	
Apa yang kalian ketahui tentang Pancasila sebagai dasar negara?	....
Apakah selama ini kalian sudah melaksanakan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa?	....
Apakah kalian sudah memahami maksud dari Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara? Berilah penjelasan secukupnya.	....
Bagaimana kalian mengamalkan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara?	....

Pengamalan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

No.	Pernyataan	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
1.	Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan belajar.				
2.	Membantu teman atau tetangga yang berbeda agama yang sedang kerepotan.				
3.	Ikut beribadah dengan teman yang berbeda agama.				
4.	Membantu teman yang seagama menjawab ulangan/tes.				
5.	Mengucapkan selamat merayakan hari besar agama kepada teman yang berbeda agama.				
6.	Mengikuti teman atau tetangga yang beragama lain merayakan hari besar agamanya.				
7.	Menghormati teman yang sedang beribadah.				
8.	Membiarkan teman yang seagama tidak beribadah.				
9.	Mengingatkan teman yang seagama untuk beribadah.				
10.	Mengerjakan tugas kelompok belajar dengan teman yang berbeda agama.				

Lembar Kerja Kegiatan "Ayo, Menyimpulkan"

No.	Sila Pancasila	Pengamalan Pancasila
1.	Ketuhanan Yang Maha Esa	a. .... b. ....
2.	Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	a. .... b. ....
3.	Persatuan Indonesia	a. .... b. ....
4.	Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan	a. .... b. ....
5.	Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	a. .... b. ....

Lembar Kerja Bacaan

Contoh akibat pelanggaran norma agama:

....

....

....

....

....

Contoh akibat pelanggaran norma kesusilaan:

....

....

....

....

....

Norma Agama

Norma Kesusilaan

Norma Hukum

Norma Kesopanan

Contoh akibat pelanggaran norma hukum:

....

....

....

....

....

Contoh akibat pelanggaran norma kesopanan: ....

....

....

....

....

Panduan dan Hasil Wawancara

Lembar Kerja Wawancara tentang Pemenuhan Hak Anak
Tempat Wawancara :
Waktu Wawancara :
A. Melaksanakan Wawancara Narasumber Bersama teman atau orang tua, lakukan diskusi untuk menentukan tokoh masyarakat yang akan diwawancarai. Sebagai bahan pertimbangan, ingatlah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat tersebut. Temukan alasan kalian memilih mereka. Selanjutnya, catat nama dan kegiatan mereka dalam tebal berikut.
1. Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan kepada masyarakat tentang pentingnya pemenuhan hak anak? Jawaban: .... 2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk memenuhi hak anak-anak yang ada di sekitar Bapak/Ibu? Jawaban: .... 3. Kesulitan apa yang Bapak/Ibu hadapi? Bagaimana Bapak/Ibu berupaya mengatasi kesulitan itu? Jawaban: ....

Lembar Kerja Wawancara tentang Pemenuhan Hak Anak

4. Bagaimana hasil usaha Bapak/Ibu untuk memenuhi hak anak?
   Jawaban: ....
   ....
   ....
   ....
   ....

5. Pertanyaan bebas ....
   Jawaban: ....
   ....
   ....
   ....
   ....

B. Membuat Laporan Hasil Wawancara

Bersama teman kelompok, buatlah laporan dengan menjawab pertanyaan berikut di buku tulis kalian.

1. Tuliskan simpulan hasil wawancara tentang pemenuhan hak anak yang kalian lakukan.
   Jawaban: ....
   ....
   ....
   ....
   ....
   ....
   ....
   ....

2. Apakah kegiatan yang dilakukan narasumber memberikan manfaat bagi anak-anak, misalnya membuat anak lebih bahagia? Tunjukkan buktinya.
   Jawaban: ....
   ....
   ....
   ....
   ....
   ....
   ....
   ....

Daftar Pemenuhan Kewajiban Anak

Lingkungan	Kegiatan Pemenuhan Kewajiban	Cara
Rumah	....	....
Sekolah	....	....
Masyarakat	....	....

Aturan Menjaga Kebersihan

Aturan Menjaga Kebersihan dan Kerapian di Rumah	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
dst.	

Lembar Kerja Musyawarah

Nama :	
Tanggal :	
Apa yang kalian ketahui tentang musyawarah?	....
Apakah kalian yakin bahwa musyawarah selalu bisa menyelesaikan masalah?	....
Coba ceritakan contoh masalah bersama yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian. Bagaimana cara masyarakat menyelesaikannya?	....
Apakah seorang yang masih muda seperti kalian boleh mengemukakan pendapat dalam musyawarah di masyarakat? Berikan alasannya.	....

Tabel Lembar Hasil Melihat Video Singkat

Nama :	
Tanggal :	
1. Data adalah salah satu hal yang penting untuk dibahas dalam suatu musyawarah. Bagaimana cara mereka mendapatkan data?	....
2. Mengapa data itu penting? Apa manfaat dari data tersebut?	....
3. Langkah-langkah apa yang mereka ambil untuk menangani masalah?	....
4. Langkah-langkah apa yang harus dilakukan mulai dari awal musyawarah sampai mendapatkan suatu keputusan?	....

Lembar Kerja Hasil Melihat Video Singkat

Nama	**:**
Tanggal	**:**
Pemimpin musyawarah	**:**
Sekretaris	**:**
Pembantu umum	**:**
Pencari data	**:**
Data yang sudah diperoleh	
Kondisi yang ada	
Usulan-usulan	
Langkah yang akan diambil	
Waktu pelaksanaan	
Hasil musyawarah	

Tabel Refleksi Pribadi Setelah Simulasi

Nama :	
Tanggal :	
Apa yang kamu rasakan selama bermusyawarah	
Bagaimana perasaanmu ketika menyampaikan pendapat?	
Bagaimana perasaanmu ketika mendengarkan orang lain berpendapat?	
Apakah hasil keputusan sesuai dengan keinginanmu? Bagaimana responsmu?	
Apakah musyawarah itu bermanfaat?	
Apa kesulitan yang kamu hadapi?	
Bagaimana caramu mengatasi kesulitan tersebut?	

Lembar Kerja Kelompok

Nama :	
Tanggal :	
Bagaimana keberagaman budaya dan agama yang ada di lingkungan kalian?	....
Bagaimana sikap kalian dalam menghadapi perbedaan budaya dan agama yang ada di lingkungan kalian?	....
Coba ceritakan sikap kalian dalam menghormati keberagaman budaya dan agama di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	....
Apakah keberagaman budaya dan agama selalu memberi dampak positif bagi lingkungan? Apa yang harus dilakukan agar keberagaman tersebut tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekolah dan masyarakat?	....

Tabel Lembar Bacaan

Nama :	
Tanggal :	
Mengapa Provinsi Aceh, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Papua berbeda jika dibandingkan dengan provinsi lainnya?	....
Mengapa kita perlu mengetahui ciri khas dan keunggulan provinsi kita?	....
Apa yang kalian ketahui tentang ciri khas provinsi lain?	....
Carilah berita tentang kerja sama yang dilakukan oleh provinsi kalian dengan provinsi lainnya?	....

Lembar Kerja Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Pertanyaan yang sama atau mirip 1. .... 2. .... 3. .... 4. .... 5. .... Dst.	
Pertanyaan yang berbeda 1. .... 2. .... 3. .... 4. .... 5. .... Dst.	

Tabel Lembar Bacaan

Nama :	
Tanggal :	
Bagaimana para pahlawan bergotong royong dalam mencapai kemerdekaan?	....
Mengapa gotong royong dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia?	....
Bagaimana pelaksanaan gotong royong sebagai usaha bela negara?	....
Jelaskan elemen gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila!	....

Glosarium

apersepsi : pengertian awal tentang sesuatu yang sudah dimiliki sebelum menerima ide-ide atau pemahaman baru

asesmen : suatu proses untuk menentukan dan memberikan penilaian berdasarkan kriteria tertentu

Bhinneka Tunggal Ika : semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

dasar negara : gagasan-gagasan berisi nilai-nilai yang sangat penting untuk mendirikan sebuah negara

dialek : variasi dalam berbahasa sesuai dengan daerah tertentu

dimensi : aspek-aspek yang membentuk entitas atau berada dalam suatu elemen

diorama : miniatur (3 dimensi) dari sebuah peristiwa

drama : sandiwara tentang suatu kisah yang memiliki pesan tertentu

eksperimentasi : praktik uji coba untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari suatu perlakuan

elemen : unsur atau bagian dari suatu entitas

etnis : kelompok etnis atau suku bangsa

fasilitator : orang atau kelompok yang berperan mempermudah atau memperlancar suatu proses mencapai tujuan

gotong royong : kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong-menolong yang dilakukan secara sukarela

gubernur : pemimpin suatu provinsi

hak : peluang yang diterima oleh seorang individu untuk menerima atau melakukan dan tidak melakukan sesuatu

hukum : peraturan-peraturan yang bersifat mengikat yang menentukan tingkah laku manusia dan lingkungan masyarakat

ice breaking : permainan atau kegiatan untuk menarik perhatian peserta didik

identitas : ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya

ideologi : seperangkat gagasan

kata kunci : kata atau sekumpulan kata yang mengandung konsep pokok

keberagaman : perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat

kebudayaan : keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem

kewajiban : beban untuk memberikan sesuatu yang semestinya dibiarkan atau diberikan oleh pihak lain atau yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa oleh yang berkepentingan

kompetensi : kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan

konsep : pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret

makna : arti atau maksud atau konsep yang dimiliki oleh suatu tanda

mind map : metode/kegiatan belajar dengan membuat peta pemikiran, disebut juga peta konsep

moral : patokan yang digunakan oleh masyarakat untuk menetukan suatu tindakan baik atau tidak

musyawarah : kegiatan untuk mencari kesepakatan bersama melalui dialog atau urun rembuk

narasi	:	wacana atau teks yang digunakan untuk mengisahkan suatu peristiwa sesuai sudut pandang penulis
narasumber	:	orang yang berperan untuk memberikan informasi suatu topik yang sedang dibahas
nasionalisme	:	paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa
nilai-nilai	:	sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan
nonformal	:	di luar jalur formal
norma	:	aturan yang mengikat suatu kelompok masyarakat
observasi	:	kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung
pandangan hidup	:	sistem nilai yang membentuk cara berfikir dan mengarahkan pada suatu tujuan hidup
poster	:	gambar yang digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan
prasyarat	:	syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan atau memasuki proses lebih lanjut
presentasi	:	proses menampilkan ide atau hasil suatu pekerjaan di depan audiens
profil	:	gambaran singkat tentang orang atau organisasi dengan karakter khas
provinsi	:	satuan teritorial yang menjadi nama sebuah wilayah administratif pemerintahan di bawah negara.
refleksi	:	aktivitas pikir dan rasa dalam rangka menilai situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.
semboyan	:	tanda untuk memberitahu atau mengingatkan sesuatu.

sopan santun : tata krama atau tuntunan sikap yang baik menurut suatu budaya atau kebiasaan masyarakat

suku bangsa : kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama dan menyatukan

susila : sopan santun dan keadaban

tradisi : kebiasaan yang ada sejak masa lalu

Daftar Pustaka

Aulia, Vivi. *Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*. Malang: Madani Media, 2011.

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia. *Peraturan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Nomor 2 Tahun 2022 tentang Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila*. Jakarta, 2022

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Data Bahasa di Indonesia. Diakses 1 April 2023. https://petabahasa.kemdikbud.go.id/databahasa.php

Bawantara, A., Ebo, P., dan Ekaristi, M. *Khazanah Negeriku; Mengenal 33 Provinsi di Indonesia*. Jakarta: Anak Kita, 2011.

Berutu, L. "Gotong Royong, Musyawarah, dan Mufakat sebagai Faktor Penunjang Kerekatan Berbangsa dan Bernegara". *Jurnal Antropologi Sosial Budaya ETNOVISI* 1, no. 1 (2005): 21-24.

Bestari, Niken. "15 Contoh Gotong Royong yang Terjadi di Lingkungan Masyarakat". (22 Desember 2022). https://bobo.grid.id/read/083490563/15-contoh-gotong-royong-yang-terjadi-di-lingkungan-masyarakat?page=all#:~:text=1.,rumah%20warga%20yang%20terkena%20musibah

BPK RI. Peta Administrasi Provinsi Kalimantan Tengah. Diakses 3 April 2023. https://kalteng.bpk.go.id/peta-administrasi/.

Cara Menggambar. "Cara Menggambar Membuat Komik Cerita Bergambar Tema Pancasila Sila Ke-3 Persatuan Indonesia (Ep. 262)". YouTube (14 September 2020). Diakses 2 April 2023. https://www.youtube.com/watch?v=T2R_Hy_Gm9E

Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI. "Cerdas Berkarakter Bersama Si Juki - Nasionalisme". YouTube (18 November 2020). Diakses 2 April 2023. https://www.youtube.com/watch?v=SCEp7u_WzmA

Cerdas berkarakter Kemdikbud RI. "Lingkungan Pendidikan Bebas Intoleransi". YouTube (9 Desember 2020). Diakses 2 April 2023. https://www.youtube.com/watch?v=KMBIlpWYTVE

Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI. Riri Cerita Anak Interaktif: Perundungan. YouTube (15 September 2021). Diakses 15 Maret 2023. https://www.youtube.com/watch?v=E5xTl0TtEig

Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI. Riri Cerita Anak Interaktif: Toleransi Beragama. YouTube (23 September 2021). Diakses 15 Maret 2023. https://www.youtube.com/watch?v=E5xTl0TtEig

Derung, Teresia Norman. “Gotong Royong dan Indonesia”. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral* 4 no. 1 (2019): 5-13.

Dewantara, Agustinus W. *Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong: Indonesia dalam Kacamata Soekarno*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Dewi, Dinie Anggraeni. “Implementasi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-hari”. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial,* ISSN: 1693-220X. Jurpis, Volume 18, No. 1, Bulan Januari-Juni 2021. Diakses 4 April 2023.

Fauzan, Muhammad. “Peluang titik berat otonomi pada daerah provinsi dalam sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia”. *Jurnal Media Hukum* Vol. 23 No. 1 Juni 2016. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. https://journal.umy.ac.id/index.php/jmh/article/view/1940

Gani, Ruslan Abdul. *Perjalanan Sebuah Idiologi*. Jakarta: Grasindo, 1988.

Hadi, Dwi Winanto dkk. Analisis Sikap Toleransi di Indonesia dan Faktor-Faktornya. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud, 2017.

Handayani, T.U. “Membangun Jati Diri Bangsa Melalui Budaya”. 2013. Diakses 25 Oktober 2020. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3485/13_Membangun_Jati_Diri_Bangsa_Melalui_Budaya.pdf

Hatta. Mohammad. *Pengertian Pancasila*. Jakarta: Idayu Press, 1977.

Hatta. Mohammad. *Uraian Pancasila*. Jakarta: Mutiara, 1984.

Hemay, Idris, dkk. “Pancasila sebagai Rumah Kebangsaan, Peran MPR dalam Mengawal Ideologi dan Merawat Kebinekaan”. Jakarta: Badan Pengkajian MPRRI, 2020. https://historia.id/kultur/articles/gotong-royong-dna-orang-indonesia-D800A/page/1

Kartodirdjo, Sartono. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Depdikbud, 1983.

Kejarcita. 2022. “Gotong Royong: Profil Pelajar Pancasila”. YouTube (23 Desember 2021). Diakses 3 April 2023. https://www.youtube.com/watch?v=Gtnjons7tkU

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. “Kerajinan Tangan Unik Khas Nusantara yang Otentik”. 2021. Diakses 5 April 2023. https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Kerajinan-Tangan-Unik-Khas-Nusantara-yang-Otentik

Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 2004.

Kompas. “Siswa SD Galang Dana untuk Korban Gempa Bumi Cianjur”. 2022. Diakses 16 Maret 2023. https://www.kompas.tv/article/351632/siswa-sd-galang-dana-untuk-korban-gempa-bumi-cianjur diakses tanggal 16 Maret 2023.

Kumparan. “Akses Jalan Rusak, Warga Semabi Kalbar Tandu Orang Sakit Sejauh 10 Kilometer”. 2023. Diakses tanggal 9 April 2023. https://kumparan.com/

hipontianak/akses-jalan-rusak-warga-semabi-kalbar-tandu-orang-sakit-sejauh-10-kilometer-1zpL8EXgxRA/1

Kurniasih, Wida. “10 Manfaat Musyawarah dalam Masyarakat”. Gramedia Blog. Diakses April 2023. https://www.gramedia.com/literasi/manfaat-musyawarah-dalam-masyarakat/

Latif, Yudi. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.

Liputan6. “Viral! Siswa SMP di Tasikmalaya Patungan Membelikan Sepatu Baru untuk Teman Sekelasnya”. 2023. Diakses 14 Maret 2023. https://www.youtube.com/watch?v=dc6COl83bVM

Lombard. Denys. *Nusa Jawa, Silang Budaya*. Jakarta: Gramedia, 2000.

Mahfud, Moh. M.D. dkk. *Prosiding Kongres Pancasila 30-1 Mei, Kerja Sama Universitas Gadjah Mada dan Mahkamah Konstitusi*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi, 2009.

Merdeka. “Berkunjung ke Pasar Tanah Kongsi, Bukti Toleransi di Kota Padang”. 2023. Diakses 8 Maret 2023. https://www.merdeka.com/peristiwa/berkunjung-ke-pasar-tanah-kongsi-bukti-toleransi-di-kota-padang.html

Pasya, Gurniwan Kamil. “Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat”. *SOSIETAS* 1 no. 1 (2019) Diakses 23 April 2023.

Pemerintah Kota Banjar. “Upacara Pembukaan Pekan Olahraga dan Seni Wilayah Perbatasan (Porsenitas) IX Tahun 2022”. 2022. Diakses tanggal 3 April 2023. https://banjarkota.go.id/umum/upacara-pembukan-pekan-olahraga-dan-seni-wilayah-perbatasan-porsenitas-ix-tahun-2022/

Prasetyo, Ardian, Iqbal Arpannudin, dan Sulaiman. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila.* Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

Pratiwi, Wulan Mulya dkk. *Keajaiban Alat Musik Nusantara*. Jakarta: Direktorat Perlindungan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.

Ruslan, Idrus. *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*. Lampung: Arjasa Pratama, 2020.

Samekto, FX. Adji. *Pancasila: Dialektika dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, 2019

Siska, Yulia. *Geografi Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.

Suhardi, Didik. dkk. *Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.

Sukarno. Lahirnja Pantja Sila: Boeng Karno Menggembleng Dasar-Dasar Negara. Yogyakarta: Oesaha Penerbitan Goentoer. 1947.

Trianggoro, Hendaru. "Gotong Royong, "DNA" orang Indonesia". Historia. (16 November 2020) https://historia.id/kultur/articles/gotong-royong-dna-orang-indonesia-D800A/page/1

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Pembentukan Provinsi Papua Pegunungan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Widiyanto, Delfiyan. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* p-ISSN 2598-5973 11 November 2017. Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2017.

Yayasan Pembela Tanah Air. *Sejarah Lahirnya Pancasila*. Jakarta: Yapeta, 1995.

Sumber Internet

Diunduh dari https://www.youtube.com/@CaraMenggambarChannel pada 03 April 2019.

Diunduh dari https://banjarkota.go.id/umum/upacara-pembukan-pekan-olahraga-dan-seni-wilayah-perbatasan-porsenitas-ix-tahun-2022/ pada 03 November 2022.

Diunduh dari https://www.kompas.tv/article/351632/siswa-sd-galang-dana-untuk-korban-gempa-bumi-cianjur pada 23 November 2022.

Diunduh dari https://www.merdeka.com/peristiwa/berkunjung-ke-pasar-tanah-kongsi-bukti-toleransi-di-kota-padang.html pada 08 Februari 2023.

Diunduh dari https://kumparan.com/hipontianak/akses-jalan-rusak-warga-semabi-kalbar-tandu-orang-sakit-sejauh-10-kilometer-1zpL8EXgxRA pada 13 Februari 2023.

Pelaku Perbukuan

Listia, S.Ag., M.Hum

: *listiasuprobo@gmail.com*

: SMP-SMA dan Pesantren Bumi Cendekia

: Gombang, Tirtoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

: Kajian Pancasila dan Agama, Literasi Keagamaan Lintas Budaya, Agama dan Keadilan Gender dalam Islam, Islam dan Lingkungan hidup, dan Pengembangan Metode Pendidikan Keagamaan Lintas Budaya.

Profil Penulis

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Fasilitator Pengembangan Metode Pendidikan Agama dan Lintas Budaya (2016-sekarang)
2. Kontributor Mubadalah.id, Alif.id, Pesantren.id, dll. (2018-sekarang)
3. Fasilitator Pembumian Pancasila di Lingkungan Sekolah/Lembaga Pendidikan (tahun 2018–2020)
4. Direktur Operasional SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta (Juni 2020)
5. Fasilitator Moderasi Beragama (2020–2023)
6. Fasilitator Literasi Keagamaan Lintas Budaya (2022-sekarang)
7. Bidang Penelitian Perkumpulan Pengembang Pendidikan Interreligius/Pappirus (2022-sekarang)
8. Pendamping Ekstrakurikuler Riset SMA Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta (2022-sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Pesantren Al Munawwir–Nurussalam Krapyak, Yogyakarta (lulus tahun 1995)
2. Sarjana Agama Bidang Aqidah Filsafat (S.Ag.) Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (lulus tahun 1997)
3. Master Humaniora bidang Antrophologi (M.Hum.) Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (lulus tahun 2006)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Anggota Tim Penulis *Dakwah Ekologi; Buku Panduan Penceramah Agama tentang Akhlak pada Lingkungan* (Mubadalah, 2022).
2. Anggota Tim Penulis *Membumikan Pancasila di Sekolah, Gagasan tentang Pendidikan Berparadigma Pancasila,* kerja sama Fakultas Ilmu Sosial dan Pusat Studi Pancasila UNY, Pappirus, Pusat Studi Pengembangan Perdamaian UKDW, serta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan UIN Sunan Kalijaga (2019).

3. Anggota Tim Penulis *Menjadi Manusia Indonesia yang Beradab, Buku Suplemen Pendidikan Agama dan Budi Pekerti untuk SMA dan sederajat* (Pappirus, 2019)
4. Tim Penulis buku " *Delapan Tokoh Gerakan Pluralisme Indonesia, Perbedaan untuk Keadilan, Kemanusiaan dan Perdamaian* (Interfidei, 2023)
5. Tim Penerjemah *Anak-anak Abraham: Kebebasan dan Toleransi di Abad Konflik Agama* (Kanisius, 2014)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib)

Tidak ada

Kita hendak mendirikan suatu negara "semua buat semua". Bukan buat satu orang, bukan buat satu golongan, baik golongan bangsawan maupun golongan yang kaya, tetapi "semua buat semua"

Ir. Sukarno, dalam pidato lahirnya Pancasila, 1945.

Khristina Antariningsih

: *khristina.antariningsih@sekolahtumbuh.sch.id*
: Sekolah Tumbuh Yogyakarta
: nDalem Mangkubumen KT III/264 55132, Kecamatan Kraton, Yogyakarta
: Pendidikan Inklusi

Profil Penulis

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru SD Tumbuh 2 Yogyakarta (2012-2016)
2. Kepala SD Tumbuh 4 Yogyakarta (2017-2022)
3. Chief of Curriculum and Teaching for Primary Education Sekolah Tumbuh (2022-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Program Magister Kajian Budaya, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (Juli 2021-sekarang)
2. S1 Sastra Inggris-Pengajaran, STBA LIA Yogyakarta (2005-2009)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *Menjadi Guru Kreatif,* Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pelajaran Matematika (2017)
2. *Pendidikan Multikultural,* Menembus Batas Pendidikan Agama: Pandangan Guru Agama terhadap Pendidikan Lintas Agama (2019)
3. *Sekolah dan Orang Tua dalam Inspirasi dari Kelas Inklusi: Refleksi 7 Praktisi Pendidikan Inklusi* (2019)
4. *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Kelas VI* (2021).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib)

Tidak ada

Mohamad Alwi Lutfi, M.Pd

: *mohamadlutfi86@guru.smp.belajar.id*
: Sekolah Indonesia Johor Bahru
: 46, Jalan Taat, Johor Bahru, 80100, Johor, Malaysia
: Guru Pendidikan Pancasila

Profil Penulis

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. SMP Negeri 1 Banjarharjo, Brebes (2009-2016).
2. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (2016-2019).
3. SMP Negeri 1 Banjarharjo, Brebes (2020-2022).
4. Guru Pamong PPG PPKn Daljab Universitas Pancasakti Tegal (2020-sekarang).
5. Tutor Tuton Universitas Terbuka (2022-sekarang)
6. Praktisi Mengajar, Kemdikbud (2022).
7. Guru Penggerak Angkatan I Kabupaten Brebes
8. Sekolah Indonesia Johor Bahru (2022-sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S2 PKn Universitas Pendidikan Indonesia (2014).
2. S1 PMPKn Universitas Pendidikan Indonesia (2006).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *Pendamping Belajar PPKn Kelas IX MGMP PPKn SMP Kab. Brebes Semester* 1 *Tahun Pelajaran* 2021/2022.
2. *Pendamping Belajar PPKn Kelas IX MGMP PPKn SMP Kab. Brebes Semester* 2 *Tahun Pelajaran* 2021/2022.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Peran Nahdlatul Ulama dalam Membina Nasionalisme Indonesia sebagai Upaya Mewujudkan *Baldatun Thayyibatun Wa Robbun Ghofur*. Studi Kasus tentang Makna Nasionalisme Menurut Para Kiai di PBNU dan PCNU Kabupeten Brebes (2014).
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn melalui Kelas Maya Edmodo dan *Sparkol Videoscribe* pada Materi Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara di Kelas VII G SMP Negeri 1 Banjarharjo, Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017. (2018).

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib)

Tidak ada

Dr. Dinie Anggraeni Dewi, M.Pd

: *dinieanggraenidewi@upi.edu*

: Universitas Pendidikan Indonesia

: Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

: Pendidikan Kewarganegaraan

Profil Penelaah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Dosen Universitas Pendidikan Indonesia
2. Dosen Universitas Islam Nusantara
3. Meco Mentor Kominfo
4. Asesor BAN/SM
5. Pelatih Ahli Sekolah Penggerak
6. Fasilitator PPG dalam Jabatan
7. Duta Kampus Merdeka Jawa Barat

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S3 Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia (2017-2021).
2. S2 Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia (2014-2016).
1. S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Islam Nusantara (2010-2014).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *Konsep dan teori : model pendidikan kewarganegaraan* (2020).
2. *Percik-percik pendidikan sekolah dasar* (2020).
3. *Pembelajaran PKn di Sekolah* (2021).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Model Pembelajaran Project Citizen dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0 (2020).
2. Peranan Konten Video Youtube “Bossman Mardigu” Dalam Menumbuhkan Kesadaran Politik Warganegara Muda (2021).
3. Penerapan Aplikasi Educandy sebagai Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD (2021).
4. Rancang Bangun Sistem Ubiquitous-Learning Berbasis Spot dalam Membangun Interaktivitas Mahasiswa di Perguruan Tinggi (2022).
5. Rancang Bangun Media Pembelajaran Pkn Berbasis Multimedia Interaktif Mobile Learning dalam Mengembangkan Literasi Kewarganegaraan (2022).

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib)

Scholar: https://scholar.google.com/citations?user=LDrShgEAAAAJ&hl=en

Fitri Suhariyadi

: *fitri.h1395@gmail.com*
: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
: Jl. Veteran III No 2, Gambir, Jakarta Pusat
: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila

Profil Penelaah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Kepala Subbidang Transportasi, Kementerian Negara Riset dan Teknologi (2008–2010).
2. Anggota Penyusun Buku Putih Energi, Kemenrsitek (2010).
3. Kepala Subbidang Perguruan Tinggi & Lembaga Litbang, Kemenristek (2010–2016).
4. Kepala Seksi Lembaga Intermediasi Teknologi, Kemenristekdikti (2018–2020).
5. Kepala Subbidang Informasi dan Publikasi, Kemenristek/BRIN (2020-2021).
6. Kepala Subdirektorat Standardisasi Materi, dan Metode ASN, BPIP (2021).
7. Analis Kebijakan Ahli Madya, BPIP (2021–sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S3 Administrasi Publik, Universitas Padjadjaran (2016).
2. S2 Manajemen Konstruksi, Teknik Sipil, Institut Teknologi Bandung (2004).
3. S1 Teknik Sipil, Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal (2000).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Kajian Kebijakan Transportasi Pendukung Program Energi, Anggota Peneliti, Kemenristek (2007).
2. Kajian Kebijakan Pengembangan BBN, Anggota Peneliti, Kemenristek (2008).
3. Kajian Model dan Pengembangan Desa Mandiri Energi, Anggota Peneliti, Kemenristek (2009).
4. Standar Materi Pembinaan Ideologi Pancasila bagi ASN-Kepala Daerah-Hakim, Anggota Tim Review, BPIP (2021).
5. Komik "Dari Salam Merdeka ke Salam Pancasila", Tim Storyboard, BPIP (2022).
6. Buku Menemukan Kembali "Api Pancasila" Melalui Pidato-Pidato Bung Karno, Tim editor, BPIP (2022).

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib)

Tidak ada

Yol Yulianto

: *yolyulianto@gmail.com*
: Taman Rembrandt Blok R.04 No.88 Citra Raya
: Ilustrasi

Profil Ilustrator

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Ilustrator Majalah Anak Ina (1998-2000).
2. Ilustrator Majalah Ori-Kompas Gramedia (2001-2010).
3. Ilustrator Majalah Superkids Junior (2011-2014).
4. Ilustrator *Freelance* (2015-sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

S1 Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro, Semarang (1996).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *Cerita Rakyat Nusantara,* BIP Gramedia (2012).
2. *Siri Cerita Berirama,* PTS Malaysia (2016).
3. *Seri Komilag,* Direktorat PAUD dan Dikmas (2016-2017).
4. *Seri Aku Anak Cerdas,* BIP Gramedia (2018).
5. *Seri 60 Aktivitas Anak,* BIP Gramedia (2019).
6. *Seri Tangguh Bencana,* Direktorat PAUD dan Dikmas (2019).
7. *Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Kelas* 5, Pusmenjar (2020).
8. *Aku Bisa Membaca,* BIP Gramedia (2022).
9. *Matematika Kelas 1 dan Kelas 2,* Pusbuk (2022).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib)

Tidak ada

Cicilia Heni Lestari

: *heniejogja@gmail.com*
: PT Kanisius
: Jalan Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
: *Editing, Proofread*

Profil Editor

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

Editor di PT Kanisius.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

S1 Jurusan Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Gadjah Mada (1999-2004).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada

Judul Buku yang Pernah Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *Seri Aku Sayang Kakek dan Nenek* (3 buku), Kanisius (2023).
2. *Kreatif* - Buku Penunjang Pembelajaran IPS SMP Kelas VII-IX (6 buku), Kanisius (2022).
3. *Seri Pendidikan Karakter untuk SD Kelas* IV, V, VI (3 buku), Kanisius (2022).
4. *Terapi Menulis demi Ketangguhan Diri,* Kanisius (2022).
5. *Seri Petualangan Jack Bolin (novel remaja),* Kanisius (2022).
6. *Strategi Menilai Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* Kanisius (2021).
7. *Seri Berbeda Itu Asyik* (buku anak, 4 buku), Kanisius (2019).
8. *Seri Buku Tematik K13 SD Kelas* V-VI *Semester* 1 *dan* 2, *Tema A sampai Tema* I (18 buku), Kanisius (2017).
9. *Komunitas Belajar,* Kanisius (2017).

M. Firdaus Jubaedi

: *muhafir@gmail.com*

: Thinkin Studio

: Jl. Permai 24 No. 9 Desa Mekarrahayu Kecamatan Margaasih, Kab. Bandung

: Desain Grafis, *UI/UX Design*

Profil Editor Visual

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Konsultan Komunikasi Visual di Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen (2023-Sekarang).
2. Project Design Manager di Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2021–2023).
3. Koordinator Tim Pengolah Naskah Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh di Pusat Asesmen dan Pembelejaran (PUSMENJAR) (2020-2021).
4. Staf pada Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA) Kemendikbud (2019-2020).
5. Staf pada Staf Ahli Mendikbud Bidang Pembangunan Karakter (2018-2019).
6. *Multimedia Designer* di Cita Rasa Prima Indonesia Berjaya (2016-2018).
7. *Intern Junior Art Director* di Syafa'at Marcomm (2014).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

S1 Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Nasional Bandung (2011-2016).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Sunengsih, dkk. *Bahasa Inggris Train of Thoughts untuk SMA/MA Kelas XII Tingkat Lanjut* (2022.)
2. Susanto, Dicky. dkk. *Matematika untuk SD/MI Kelas VI, VII, dan X*. Jakarta: Kemdikbud, (2021).
3. Direktorat SMP. *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Numerasi pada Mata Pelajaran IPA, IPS, PJOK, dan Seni Budaya untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Modul. Jakarta: Kemdikbud, (2021).
4. Direktorat Pembinaan PAUD. *Panduan Pendampingan Implementasi Program Sekolah Penggerak Pendidikan Anak Usia Dini* (2021).
5. Direktorat Pembinaan PAUD. *Panduan Advokasi Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini bagi Dinas Pendidikan* (2021).
6. Direktorat Pembinaan PAUD. *Panduan Praktis Program Sekolah Penggerak bagi Satuan PAUD.* (2021).
7. Direktorat Pembinaan PAUD. *Tanya Jawab Seputar Program Sekolah Penggerak Pendidikan Anak Usia Dini* (2021).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib)

Tidak ada

Frisna Yulinda Natasya

: *frisna.yn@gmail*
: Universitas Jember
: Harapan Jaya - Bekasi Utara
: Desain Komunikasi Visual

Profil Desainer

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Artistik Majalah Gadis (2013-2017).
2. Desainer Georgian Furniture (2016).
3. *Owner* Greengrass Shoes & Triof Shoes (2016-sekarang).
4. *Creative Branding/Design* Instagram Sepatu Capung (2016-sekarang).
5. Tim pengolah naskah Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh di Pusat Asesmen dan Pembelejaran (PUSMENJAR) (2020-2021).
6. *Freelancer* Pusat Perbukuan (2013-sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

S1 Desain Komunikasi Visual (2009-2013).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Pameran Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (2013): Pengenalan Buku Tunagrahita.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Ilustrasi *10 Cerita Rakyat Indonesia*, Departemen Kebudayaan (2012).
2. Perancangan *Buku Ilustrasi sebagai Media Pengenalan Penyandang Tunagrahita* (2013).
3. Desain dan ilustrasi buku Kurikulum 2013 (2013-2021).
4. Desain dan ilustrasi buku Kurikulum Merdeka (2021-sekarang).
5. Tim Penilai Buku Kurikulum: Bahasa Indonesia Kelas I, IV, VII, dan Informatika Kelas I, IV, VII (2023).
6. Tim Penilai Buku Nonteks Tahun 2023.

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib)

Portofolio dapat dilihat pada tautan berikut.

https://www.behance.net/Frisna
https://id.linkedin.com/in/frisna-y-n-669039a5